

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MEMUTAR
PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Wulan Dyah Rahmawati

NIM 12201241064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 06 Juni 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.
NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Pembimbing II,

Beniati Lestyanini, M.Pd.
NIP 19860527 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, S.Pd., M.Hum.	Ketua Penguji		02/08 2016
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27/7 - 2016
Dra. St. Nurbaya, M. Si., M.Hum.	Penguji I		19/Jul 2016
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji II		25/7/2016

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Wulan Dyah Rahmawati**

NIM : 12201241064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis,



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

MOTTO

“Jika aku bertaqwa, maka Allah akan membimbingku”

*Izin dan Ridho Allah Segalannya,
Lillah ^_^*

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk
Ibu Murjiyah dan Bapak Sujarto
yang besar kasihnya tiada sanggup dinilai dengan istilah atau satuan apa pun,
motivasi terbesar dan penyemangat yang senantiasa sabar menghadapi
segala sikap diri ini.

Terimakasih pula untuk adik tersayang Ardhan Fahrani, serta
mereka yang saya sayangi dan menyayangi saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua dosen pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd. dan Beniati Lestiyarini, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Drs. H. Maryoto, M.Pd. selaku Kepala Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang telah memberikan izin saya untuk meneliti di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, Ibu Raras Piudawati, S.Pd. selaku kolaborator, peserta didik kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) E selaku subjek penelitian, dan seluruh warga sekolah tersebut atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

Saya persembahkan segenap rasa hormat, cinta, dan terima kasih kepada kedua orang tua saya dan segenap keluarga besar. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di PBSI 2012, teman-teman seperjuangan dari Bantul yaitu Dewi, Yeni, Desi Afita, dan Wulan Rahmawati. Terima kasih juga kepada tim KKN 2011, sahabat-sahabat saya, serta sahabat baik saya yaitu Nur Aslam Tufiq Hidayah yang telah rela meminjamkan laptopnya untuk mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2016
Penulis



Wulan Dyah Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Batasan Istilah	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Menulis Narasi Ekspositoris	13
a. Pengertian Menulis Narasi.....	13
b. Jenis-jenis Karangan Narasi	17
c. Hakikat Narasi Ekapoititoris	19
d. Jenis-jenis <i>Feature</i> yang termasuk jenis Narasi Ekspositoris	21
2. Strategi Belajar Memutar (<i>Circuit Learning</i>)	22
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	22

b. Strategi Belajar Memutar (<i>Circuit Learning</i>)	24
c. Langkah-langkah Strategi Belajar Memutar	26
d. Kelebihan Strategi Belajar Memutar	27
3. Penggunaan Strategi Belajar Memutar dalam Menulis Narasi Ekspositoris	28
4. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Rancangan Penelitian	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Validitas dan Reliabilitas	50
I. Kriteria Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian	54
2. Waktu Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris	57
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Narasi Ekspositoris	
Menggunakan Strategi Belajar Memutar	61
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	61
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	71

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar	82
a. Peningkatan Proses	83
b. Peningkatan Hasil	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar	89
2. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar	93
D. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Hasil Penelitian	113
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01 : Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif.....	18
Tabel 02 : Tahap Pratindakan	42
Tabel 03 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	56
Tabel 04 : Skor Rata-rata Menulis Narasi Ekspositoris Pratindakan Tiap Aspek	61
Tabel 05 : Peningkatan Nilai Rata-rata dari Pratindakan ke Siklus I	69
Tabel 06 : Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II.....	77
Tabel 07 : Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus II ke Siklus II Hasil Pengembangan.....	81
Tabel 08 : Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik	84
Tabel 09 : Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik.....	84
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	86
Tabel 11 : Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Narasi Ekspositoris	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01 : Model Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 02 : <i>Vignette</i> Pratindakan	60
Gambar 03 : Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Pratindakan	60
Gambar 04 : <i>Vignette</i> Pertemuan Pertama Siklus I.....	65
Gambar 05 : <i>Vignette</i> Pertemuan Kedua Siklus I	66
Gambar 06 : <i>Vignette</i> Siklus I	67
Gambar 07 : Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Siklus I.....	69
Gambar 08 : <i>Vignette</i> Siklus II.....	75
Gambar 09 : Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Siklus II	77
Gambar 10 : Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Siklus II Hasil Pengembangan.....	80
Gambar 11 : Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Hasil Menulis Narasi Ekspositoris	87
Gambar 12 : Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan Terkait Aspek Isi	95
Gambar 13 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I Terkait Aspek Isi	96
Gambar 14 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II Terkait Aspek Isi.....	97
Gambar 15 : Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan Terkait Aspek Organisasi	98
Gambar 16 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I Terkait Aspek Organisasi	99
Gambar 17 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II Terkait Aspek Organisasi	100
Gambar 18 : Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan Terkait Aspek Kosakata	101
Gambar 19 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I Terkait Aspek Kosakata	102
Gambar 20 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II Terkait Aspek Kosakata.....	103
Gambar 21 : Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan Terkait Aspek Penggunaan Bahasa	104
Gambar 22 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I Terkait Aspek Penggunaan Bahasa	105
Gambar 23 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II Terkait Aspek Penggunaan Bahasa	106
Gambar 24 : Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan terkait Aspek Mekanik	107

Gambar 25 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I terkait Aspek Mekanik	108
Gambar 26 : Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II terkait Aspek Mekanik	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian	118
Lampiran 1a :Silabus	119
Lampiran 1b : RPP Siklus I dan Siklus II.....	120
Lampiran 1c : Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan.....	145
Lampiran 1d : Pedoman Pengamatan Pratindakan dan Pascatindakan	146
Lampiran 1e : Angket Pratindakan dan Pascatindakan.....	148
Lampiran 1f : Lembar Kerja Peserta Didik.....	150
Lampiran 1g : Surat Keterangan Validasi	154
Lampiran 1h : Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris.....	155
Lampiran 1i : Kisi-kisi Catatan Lapangan	157
Lampiran 1j : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan	158
 Lampiran 2 : Hasil Penelitian	 159
Lampiran 2a : Hasil Wawancara Pratindakan.....	160
Lampiran 2b : Hasil Wawancara Pascatindakan.....	162
Lampiran 2c : Hasil Pengamatan Pratindakan	164
Lampiran 2d : Hasil Pengamatan Siklus I.....	165
Lampiran 2e : Hasil Pengamatan siklus II	166
Lampiran 2f : Catatan Lapangan.....	167
Lampiran 2g : Hasil Angket Pratindakan.....	176
Lampiran 2h : Hasil Angket Pascatindakan.....	177
Lampiran 2i : Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Pratindakan	178
Lampiran 2j : Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus I.....	179
Lampiran 2k : Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus II	180
Lampiran 2l : Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus II Hasil Pengembangan	181
 Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian	 183
Lampiran 3a : Narasi Ekspositoris Pratindakan	184
Lampiran 3b : Narasi Ekspositoris Siklus I	186
Lampiran 3c : Narasi Ekspositoris Siklus II	188
Lampiran 4d : Foto Dokumentasi	192
 Lampiran 4: Surat-Surat Penelitian	 196

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MEMUTAR
PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**

**Oleh Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar siswa kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil tes, pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik, baik pada kualitas proses maupun hasil. Adapun peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan peningkatan pada komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Peningkatan hasil ditandai dengan meningkatnya kualitas karangan narasi ekspositoris peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan skor menulis narasi ekspositoris peserta didik pada pratindakan adalah 56,93, siklus I 69,00, dan siklus II 82,21. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik telah mengalami peningkatan, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi Belajar Memutar.

Kata kunci: **peningkatan, kemampuan menulis narasi ekspositoris, strategi Belajar Memutar**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat komponen tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap komponen dari keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitannya masing-masing. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi, dikarenakan menulis merupakan proses akhir yang mencakup ketiga komponen berbahasa lainnya.

Salah satu komponen berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis dapat mengembangkan proses berfikir manusia. Darmadi (1996: 3) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pengembangan iptek apa pun pasti akan memerlukan penulisan hasil-hasil penelitian apapun dan yang bagaimanapun bentuknya harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai nilai-nilai dokumentasi sangat kuat.

Kegiatan menulis juga merupakan kegiatan yang mampu merangsang ketajaman pikiran, serta dapat mengoptimalkan sistem kerja otak manusia. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan menulis, alam bawah sadar manusia akan dipaksa untuk mampu mengeluarkan segala ide dan informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini dapat memunculkan ide-ide baru, serta dapat melatih kemampuan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang telah dimiliki. Menulis juga dapat menumbuhkan sikap objektif pada setiap manusia.

Goenawan Mohamad dalam Darmadi (1996: 11) mengatakan bahwa kegiatan mengarang atau menulis itu seperti naik sepeda. Orang yang naik sepeda tidak bisa menguraikan bagaimana bisa duduk dengan tenang di atas dua roda tanpa terguling, padahal tidaklah gampang untuk menjaga keseimbangan. Pendapat tersebut memiliki dua pengertian yang dapat dipahami. Pertama, kegiatan menulis itu dianggap mudah, hal ini tentu akan dialami oleh orang-orang yang sudah sering menulis dan mereka mampu menjadi penulis yang proposional. Anggapan yang kedua adalah menulis itu sulit, terutama bagi para pemula, termasuk mahasiswa atau pelajar yang belum terbiasa menulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Anggapan bahwa menulis itu sulit juga terjadi pada siswa kelas X Teknik Sepeda Motor E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu ibu Raras Piudawati, S.Pd., pada tanggal 23 januari 2016 ditunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa, terutama dalam menulis narasi ekspositoris. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata menulis siswa sebesar 55,00 yang masih di bawah KKM yaitu 76. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, juga diperoleh data bahwa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) E dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide karangan. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata, penggunaan kalimat efektif, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kegiatan menulis di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mencakup pembelajaran dalam menulis berbagai jenis karangan. Pembelajaran menulis tersebut, salah satunya terwujud dalam Kompetensi Dasar (KD) 1.10, yaitu membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Berdasarkan KD tersebut, terdapat tiga jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, dan eksposisi (BNSP, 2006: 390). Menurut guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dari ketiga jenis tulisan tersebut, keterampilan menulis narasi paling sulit untuk dipahami dan dikembangkan oleh siswa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) E.

Menulis narasi merupakan pembelajaran harus dikuasai oleh siswa. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf, 1981: 136). Menulis narasi memiliki peran penting sebagai proses belajar siswa. Narasi merupakan jenis tulisan yang mampu mengembangkan pola berpikir siswa. Saat menulis narasi, siswa dituntut untuk mampu menuliskan dan mengembangkan ide-ide mereka, tanpa ada unsur ingin mempengaruhi pembaca, akan tetapi memiliki tujuan agar pembaca dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Kebermanfaatan menulis narasi ekspositoris untuk siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sangat nyata, hal ini didukung dengan jurusan SMK yang mayoritas adalah teknik. Narasi ekspositoris dapat menjadi bekal mereka untuk memasuki dunia kerja kelak atau dalam pembuatan laporan setelah praktik lapangan. Menulis narasi ekspositoris menjadi bekal awal siswa dalam proses menulis hasil laporan tersebut. Siswa akan lebih mudah membuat laporan ketika siswa sudah mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki dalam bentuk narasi ekspositoris. Akan tetapi, hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro saat ini. Hal ini

disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran menulis dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan dikelas kurang variatif (monoton), siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran materi menulis narasi ekspositoris dan banyak siswa yang menganggap menulis narasi ekspositoris sulit. Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan model yang monoton seperti ceramah dan langsung menyuruh siswa untuk mengarang tanpa memperhatikan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa untuk dimaksimalkan terlebih dahulu, sehingga kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis siswa menjadi kurang. Selain itu, siswa juga merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya nilai mengarang siswa karena keterbatasan pengetahuan siswa tentang menulis narasi ekspositoris. Hal tersebut, dapat terlihat dari sebagian besar siswa yang baru menulis dua atau tiga paragraf sudah merasa cukup. Sehingga karangan tidak berkembang dengan baik dan maksimal.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris juga masih rendah sehingga semangat mereka pun kurang. Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan hal ini, yaitu masih rendahnya sikap siswa yang positif terhadap kegiatan menulis, rendahnya kebiasaan menulis dan membaca siswa, rendahnya minat siswa dalam keterampilan menulis dan rendahnya semangat siswa untuk dapat berpikir lebih keras. Selain itu, siswa juga kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah

mereka miliki. Motivasi belajar siswa juga cenderung kurang, sehingga mereka lebih pasif saat mengikuti pelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, menjenuhkan, kurang menantang, serta kurang bermanfaat untuk kehidupan nyata. Akibatnya, banyak kritikan yang ditujukan kepada guru pengajar mata pelajaran tersebut, diantaranya rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi bahasa Indonesia, dan kurang adanya variasi dalam pembelajaran. Peran siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan (1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar, (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimiliki, (3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru (Kunandar, 2008:267-268).

Dikarenakan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia, terutama pelajaran menulis, maka diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Salah

satu strategi pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris adalah strategi Belajar Memutar.

Strategi Belajar Memutar (*Circuit Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Di akhir pembelajaran, siswa akan diberikan penguatan pujian/ hadiah atas hasil kerja siswa yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian/ hadiah untuk berusaha lebih giat lagi. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru (Huda, 2013: 311-312).

Kelebihan strategi Belajar Memutar yaitu kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah serta konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar. Strategi pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mampu merangkai kata-katanya sendiri, kemudian disempurnakan dengan kata-kata yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam merangkai kata-kata siswa akan lebih fokus pada gambar yang disajikan oleh guru. Selain itu, kemampuan siswa dalam

menuangkan kata-kata juga lebih terasah karena sebelumnya mereka telah membaca beberapa contoh tulisan narasi ekspositoris.

Penelitian ini memilih satu sekolah untuk dijadikan sampel penelitian. Sekolah tersebut termasuk dalam sekolah yang berkategori sedang. Kategori sedang di sini hanya mengacu berdasarkan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal inilah yang memperkuat dipilihnya permasalahan dalam keterampilan menulis, terutama menulis narasi ekspositoris. Dengan memperhatikan masalah-masalah yang dialami peserta didik kelas X TSM E dalam pembelajaran menulis serta karakteristik dan langkah-langkah strategi Belajar Memutar, maka penerapan strategi tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menulis narasi, khususnya narasi ekspositoris. Oleh karena itu, penelitian ini diteliti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi ekspositoris melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul dan diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro belum baik.
2. Kurangnya minat dan kemampuan siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dalam pembelajaran menulis.

3. Masih banyak siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif.
4. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide yang dimiliki atau gagasan dalam menulis narasi ekspositoris.
5. Kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris di dalam kelas.
6. Siswa masih kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide karangan serta masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata, penggunaan kalimat efektif, penggunaan ejaan dan tanda baca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Oleh karena itu, perlu diadakan prioritas terhadap masalah yang muncul agar masalah yang dibahas lebih terpusat. Masalah di dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris melalui penerapan strategi Belajar Memutar pada siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Pembatasan masalah dipilih terkait dengan adanya masalah masih rendahnya kemampuan menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris melalui penerapan strategi Belajar Memutar pada siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris melalui penerapan strategi Belajar Memutar pada siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada pihak-pihak berikut.

1. Peserta Didik

Penerapan strategi Belajar Memutar diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris pada peserta didik kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan motivasi guru untuk selalu mengembangkan strategi pembelajaran dalam proses belajar agar siswa tidak bosan.

3. Bagi Sekolah,

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai upaya perbaikan atau pembenahan sistem pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu memberikan semangat kerja segenap warga sekolah baik guru, siswa, kepala sekolah, serta orang tua siswa dan komite sekolah akan semakin tinggi. Hingga akhirnya nanti, diharapkan prestasi sekolah akan semakin meningkat dan layak mendapat penghargaan yang stimpal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bentuk pengapdian dan penerapan ilmu yang dapat memberikan pengalaman kepada peneliti. Selain itu, diharapkan juga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

G. Batasan Istilah

Peningkatan	: Terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.
Menulis	: Kegiatan menuangkan segala pikiran ke dalam bentuk tulisan, sebagai komunikasi tidak langsung.
Narasi Ekspositoris	: Narasi yang berisi tentang suatu peristiwa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan para pembaca.
Strategi Pembelajaran	: Strategi pembelajaran adalah upaya pengajar untuk dapat menciptakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara berbeda agar siswa dapat berfikir lebih kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
Belajar Memutar	: Belajar Memutar merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (<i>adding</i>) dan pengulangan (<i>repetition</i>).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Menulis Narasi Ekspositoris

a. Pengertian Menulis Narasi

Menulis merupakan kegiatan menuangkan segala pikiran ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis memiliki peran penting dalam proses berfikir. Tulisan mempunyai kekuatan yang sangat besar. Darmadi (1996: 3) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini kegiatan menulis dapat merangsang pemikiran dan bila dilakukan secara intensif akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka meningkatkan ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran manusia.

Darmadi (1996: 3) juga menjelaskan bahwa menulis dapat memunculkan ide baru, terutama terjadi apabila ide tersebut dihubungkan antara ide yang satu dengan ide yang lain dan melihat keterkaitan ide tersebut secara keseluruhan. Darmadi (1996: 4) memperkuat pendapatnya dengan menyatakan bahwa kegiatan menulis dapat membantu seseorang menyerap dan memproses informasi, selain itu kegiatan menulis juga dapat memungkinkan penulis untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan penulis untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Menulis juga merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa untuk dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikan (Tarigan, 2008: 15). Kegiatan menulis juga merupakan kegiatan mengarang. Suatu tulisan juga merupakan bentuk komunikasi tidak langsung.

Narsisto (2000: 5) juga memberikan penjelasan bahwa mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan proses akhir dari rangkaian jenjang tersebut. selain itu, Nugiyantoro (2010: 422) juga memperkuat pendapat tersebut. Nurgiyantoro menjelaskan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Nugiyantoro (2010: 422) menambahkan bahwa menulis secara umum lebih sulit dikuasai, hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. St.Y. Slamet (2007: 97) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap)

yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat merangsang pemikiran seseorang sehingga ia mampu meningkatkan dan menemukan suatu ide baru. Ia juga mampu menuangkan ide tersebut dalam bentuk informasi atau komunikasi tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dalam hal ini berupa informasi lisan yang yang dituangkan dalam bentuk grafis atau tulisan. Menulis juga merupakan komunikasi tidak langsung yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi. Salah satu kegiatan menulis yaitu menulis narasi.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab “apa yang telah terjadi?” Narasi disusun dengan berbagai macam tujuan. Ada narasi yang disusun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca agar wawasan pembaca lebih luas, narasi ini dinamakan narasi ekspositoris. Ada juga narasi yang disusun dan disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal yang dimilikinya. Narasi semacam ini adalah narasi sugestif (Keraf, 1981: 136).

Narasi merupakan suatu rangkaian peristiwa. Nursisto (1999: 39) memperkuat pendapat tersebut dengan menjelaskan bahwa narasi merupakan karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan yang tergolong ke dalam jenis narasi adalah cerpen, novel, roman, dan

semua karya prosa imajinatif. Nursisto juga menjelaskan bahwa karangan narasi memiliki maksud untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Kejadian boleh berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam alam fantasi yang sama sekali jauh dari realita kehidupan.

M. Atar Semi (1990: 32) menyatakan bahwa karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis karangan narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut. St.Y. Slamet (2007: 103) juga menjelaskan bahwa karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Pardiyono (2007: 97) menjelaskan bahwa karangan narasi memiliki empat struktur bagian, yaitu sebagai berikut: (1) *Orientation*, bagian yang berisi topik aktivitas atau kejadian yang bersifat ‘luar biasa’ yang akan diceritakan. (2) *Sequence of Events, which are problematic, that leads to conflict-climax*, berisi detail tentang aktivitas atau kejadian tersebut, yang bersifat *problematic*, yang disusun secara urut,

dari tataran *introduction*, *conflict*, hingga ke tataran *climax*. (3) *Resolution*, berisi paparan pemecahan problem yang sudah diceritakan hingga mencapai *climax* tersebut. (4) *Coda*, berisikan paparan tentang pelajaran (*moral lesson*) yang dimungkinkan bisa dipetik atas kejadian tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu wacana atau karangan yang ditulis berdasarkan suatu peristiwa dalam satuan waktu. Karangan narasi dapat berupa kisah-kisah nyata dan dapat pula berupa kisah yang imajinatif dari penulisnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis narasi merupakan suatu kegiatan menuangkan ide-ide yang dimiliki penulis ke dalam bentuk tulisan atau grafis. Ide-ide yang muncul berdasarkan sebuah kejadian pernah dialami atau hanya sekedar imajinatif dari penulis sehingga dirangkai ke dalam sebuah wacana yang berurut. Tujuan penulisan narasi dapat untuk memperluas pengetahuan pembaca dan dapat untuk menumbuhkan daya khayal pembaca.

b. Jenis Karangan Narasi

Narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Keraf (1981: 136-137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris merupakan wacana yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Narasi ekspositoris sama halnya dengan narasi sugestif. Sama-sama pertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan atau sasaran utama narasi sugestif bukanlah untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Narasi sugestif lebih pada mengisahkan suatu cerita atau kisah (Keraf, 1981: 137-138). Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4.	Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasa yang condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

(Keraf, 1981: 138-139)

c. Hakikat Narasi Ekspositoris

Keraf (1981: 136) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris memiliki tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Bentuk narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap suatu kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli disampaikan secara tertulis maupun lisan (Keraf, 1981: 137).

Narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat bersifat *generalisasi*.

1) Bersifat *generalisasi*

Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal tersebut. Contoh dari narasi ini adalah bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dengan menggunakan bahan fero-semen, dll.

2) Bersifat *khas* atau *khusus*

Narasi ekspositoris bersifat *khusus* adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia hanya terjadi dalam satu waktu saja. Contoh dari narasi ini adalah narasi tentang pengalaman seseorang ketika pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang ketika pertama kali mengarungi samudra luas, pengalaman seseorang ketika pertama kali menerima curahan kasih dari seorang pria idaman, dll (Keraf, 1981: 137).

Narasi ekspositoris juga termasuk narasi nonfiktif. Narasi nonfiktif meliputi sejarah, biografi, dan autobiografi. Keraf (1981: 141) menjelaskan bahwa autobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan sebagai bentuk narasi. Perbedaan antara autobiografi dan biografi terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yaitu siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini. pengisahan dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Autobiografi dan biografi memiliki kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Narasi ekspositoris juga termasuk narasi nonfiksi. Salah satu narasi nonfiksi adalah *feature*. Penulisan *feature* lebih santai dan fleksibel. Selain itu, *feature* lebih bersifat subjektif (tersirat opini atau sudut pandang penulis) sehingga opini itu tersamar dalam pelukisan suatu profil atau peristiwa tertentu, penggunaan contoh-contoh, serta pertanyaan para sumber pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Sebuah *feature* hendaknya ditulis dengan gaya teratur, deskriptif,

sedemikian rupa sehingga susunan kata dan kalimatnya mampu menggambarkan atau melukiskan suatu profil atau peristiwa tertentu. Oleh karena itu, *feature* sesungguhnya sebuah “cerita”, tapi bukan cerita mengenai fiksi melainkan mengenai fakta.

d. Jenis-jenis *Feature* yang termasuk jenis narasi ekspositoris

Jenis *feature* yang termasuk jenis narasi ekspositoris, yaitu sebagai berikut.

1. *Feature* Biografi

Feature ini mengangkat sosok yang terkenal. Keberhasilan dan sikap hidup seseorang yang disegani atau dikagumi sangat penting diketahui oleh masyarakat (Rohmadi, 2011: 59).

2. *Feature* Perjalanan

Feature ini sifatnya hampir sama dengan reportase sebab perjalanan wartawan bisa disajikan reportase. Di dalam *feature* perjalanan, permasalahan yang disajikan adalah permasalahan yang dianggap penting walaupun dianggap sederhana, menarik, dan bermanfaat bagi pembaca (Rohmadi, 2011: 60).

3. *Feature* Petunjuk Melakukan Sesuatu

Rohmadi (2011: 60) menjelaskan bahwa *feature* ini mengajarkan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. *Feature* ini biasanya berbentuk tulisan-tulisan yang memberikan petunjuk-petunjuk sederhana. Materinya pun sederhana, tetapi sangat bermanfaat karena sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca.

2. Strategi Belajar Memutar

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda, 2013: 2). Gagne via Huda (2013: 3) juga menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Huda (2013: 5) juga menjelaskan bahwa terdapat dua definisi yang cukup mewakili sebagai perspektif terkait dengan praktik pembelajaran, yaitu pembelajaran sebagai perubahan perilaku dan pembelajaran sebagai perubahan kapasitas.

Di dalam proses pembelajaran, peran strategi pembelajaran sangat berpengaruh. Berdasarkan konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskadarwassid (2002: 3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Strategi menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Hakikat strategi pembelajaran menurut Mujiono dalam Iskadarwassid (2002: 8) yaitu strategi pembelajaran merupakan kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Dikarenakan sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsestensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran

bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, strategi pembelajaran dapat dihubungkan dengan strategi pembelajaran bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa itu sendiri merupakan sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan strategi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, terdapat pula strategi pembelajaran bahasa.

Strategi pembelajaran bahasa menurut Iskandarwassid (2002: 9) adalah tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia. Artinya, usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran bahasa Indonesia, seperti tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pringgawidagda (2002: 96-97) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran lebih mengacu pada input, berkaitan dengan proses, dan pencarian kembali input tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tidak lepas kaitannya dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran sering terjadi suatu kendala yang menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang efektif. Berasal dari hal inilah peran strategi pembelajaran diperlukan. Strategi pembelajaran merupakan upaya pengajar untuk dapat menciptakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara berbeda agar siswa dapat berfikir lebih kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang didesain dengan baik, akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif.

b. Strategi Belajar Memutar (*Circuit Learning*)

Strategi Belajar Memutar merupakan nama lain dari strategi *Circuit Learning* yang dikembangkan oleh John LeTellier, seorang fasilitator *Quantum Teaching* dan konsultan pendidikan. Metode ini sangat menghemat waktu, kira-kira sepuluh menit sehari. Tellier juga mengembangkan metode ini dengan tiga tahapan yaitu (1) menciptakan keadaan belajar yang nyaman, sehingga siswa siap mengikuti pelajaran, (2) siswa membuat catatan tulis dari hasil menyalin informasi dari catatan di kelas dan dibuat peta pikiran, dan (3) guru memberikan tambahan dan mengajak siswa untuk mengulang materi atau hal-hal penting yang telah dipelajari bersama. (De Porter, 2002: 180-182).

John Le Tellier dalam De Porter (2002: 180) juga menjelaskan bahwa Belajar Memutar (*Circuit Learning*) dimulai dengan keadaan pikiran yang sukses dan percaya diri. Kebanyakan siswa mempunyai asosiasi negatif dengan ujian. Mereka takut, dan rasa takut membuat mereka tertutup. Setelah berjam-jam belajar, mereka menghadapi ujian dengan pikiran kosong. Bahkan murid yang paling takut sekalipun kadang-kadang mendapatkan kesulitan menghadapi tes. Jadi, langkah pertama adalah menerobos keadaan negatif tersebut dan menggantinya dengan pikiran dan perasaan yang memberdayakan.

Strategi Belajar Memutar dimodifikasi oleh Ngalimun (2012), Huda (2013), dan Shoimin (2014) sehingga strategi ini dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran menulis. Ngalimun (2012: 178) mengemukakan bahwa strategi Belajar Memutar (*Circuit learning*) adalah

pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Pencapaiannya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya-peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi.

Huda (2013: 311) juga menjelaskan bahwa strategi Belajar Memutar merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian. Shoimin (2014) menambahkan bahwa langkah-langkah dari strategi Belajar Memutar ini dimulai dengan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikiran-peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi Belajar Memutar merupakan suatu strategi untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi Belajar Memutar terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Strategi ini melatih peserta didik untuk bisa belajar fokus pada pembelajaran. Strategi ini memiliki langkah-langkah yang teratur sehingga memudahkan siswa untuk merangkai kalimat. Strategi ini memanfaatkan gambar sebagai acuan untuk membuat

peta konsep. berasal dari peta konsep itulah, siswa akan terbimbing untuk dapat merangkai kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

c. Langkah-langkah strategi Belajar Memutar (*Circuit Learning*)

Strategi Belajar Memutar terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahapan ini tersusun rapi, yaitu tersusun dari tahapan yang mudah menuju ke tahapan yang sulit. Langkah-langkah pembelajaran Belajar Memutar adalah sebagai berikut (Huda, 2013: 311).

Tahap 1 : Persiapan

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
- 3) Guru menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan.

Tahap 2: Kegiatan Inti

- 1) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang topik yang dibahas.
- 2) Guru menempelkan contoh gambar yang akan dibuat menjadi karangan/tulisan di papan tulis.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan tentang contoh gambar yang ditempel.
- 4) Guru menempel contoh peta konsep yang berisi informasi-informasi dari contoh gambar.
- 5) Guru menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.
- 6) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- 7) Guru memberikan lembar kerja (berupa gambar) kepada setiap kelompok.
- 8) Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja dan membuat peta konsep menjadi karangan.
- 9) Siswa mulai menulis karangan secara individu sesuai gambar dan peta konsep yang diperoleh di dalam kelompok.
- 10) Guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya.

Tahap 3: Penutup

- 1) Guru melakukan penilaian hasil kerja.
- 2) Guru memberi penguatan pujian/ hadiah atas hasil kerja siswa yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian/ hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

d. Kelebihan Strategi Belajar Memutar

Strategi Belajar Memutar sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran dalam keterampilan menulis. Strategi ini mengedepankan diskusi dalam kelompok agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan menggali ide untuk menulis karangan narasi ekspositoris. Huda (2013: 313) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran Belajar Memutar ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri. Selain itu, menggunakan strategi ini juga dapat membuat pikiran siswa lebih terasah. Menggunakan strategi ini juga

dapat membuat konsentrasi siswa lebih fokus karena siswa mengembangkan tulisan dengan fokus pada gambar dan peta konsep yang dibuat sendiri.

Siswa akan dilatih untuk dapat merangkai kata-kata dengan bahasa sendiri sesuai dengan ide yang dimiliki. Kata-kata yang telah dirangkai kemudian disederhanakan dengan bahasa yang lebih baik. Siswa juga dilatih untuk berkonsentrasi pada gambar yang telah diberikan oleh guru. Melalui gambar tersebut siswa dapat berlatih membuat peta konsep dan dari peta konsep itulah siswa mulai dapat merangkai kalimat.

3. Penggunaan Strategi Belajar Memutar dalam Menulis Narasi Ekspositoris

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMK dalam KTSP. Menulis merupakan salah satu cara untuk menuangkan dan mengungkapkan suatu ide yang dimiliki seseorang dalam bentuk komunikasi tidak langsung. Di dalam KTSP, kegiatan menulis tercantum KD 1.10, yaitu membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Berdasarkan KD tersebut, terdapat tiga jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, dan eksposisi (BNSP, 2006: 390). Salah satu tulisan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMK adalah narasi ekspositoris.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris adalah strategi Belajar Memutar. Strategi tersebut terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan penutup. Strategi ini dapat dikembangkan menjadi strategi yang sesuai untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Berikut

ini langkah-langkah pengembangan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Tahap 1: Persiapan

- 1) Apersepsi. Pada tahap apersepsi dapat dilakukan pemanasan atau kegiatan awal yang mampu memunculkan semangat siswa untuk dapat mengikuti pelajaran. Pada tahap ini dapat di isi dengan sapa hangat antara guru kepada muridnya. Hal ini dilakukan untuk memunculkan keakraban antara guru dengan siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Pada tahap ini, guru harus menjelaskan secara jelas tujuan dari pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan. Cakupan materi harus dijelaskan oleh guru secara jelas dan detail agar siswa tidak kebingungan dengan materi.

Tahap 2: Kegiatan Inti

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas (Narasi Ekspositoris).
- 2) Guru memberikan beberapa contoh gambar yang akan dibuat menjadi tulisan narasi ekspositoris kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut. Contoh gambar yang diberikan oleh guru adalah gambar yang akan dijadikan topik untuk menulis narasi ekspositoris. Gambar-gambar memuat tentang kejadian-kejadian yang sering terjadi di lingkungan serta memiliki hubungan dengan jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM).

- 3) Guru kemudian mengajukan pertanyaan tentang contoh gambar.
- 4) Guru menempel contoh peta konsep yang telah dibuat (berisi tentang informasi-informasi yang dilihat dari contoh gambar) yang telah dibuat.
- 5) Guru menjelaskan peta konsep yang telah dibuat.
- 6) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja (berupa gambar) kepada setiap kelompok.
- 8) Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja dan membuat peta konsep sederhana dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Siswa mengembangkan informasi yang telah dibuat dalam bentuk peta konsep menjadi karangan narasi ekspositoris secara individu.
- 10) Guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya.

Tahap 3: Penutup

- 1) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
- 2) Guru memberi penguatan pujian/ hadiah atas hasil kerja siswa yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian/ hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

4. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

Pedoman penilaian menulis narasi ekspositoris ini adalah penilaian secara analitis. Nurgiyantoro (2010: 444) menjelaskan bahwa penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya,

tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlah skor-skor komponen tersebut. Dengan cara ini akan diperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau yang rendah, dan itu mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik. Hal ini berarti lewat penilaian analitis akan sekaligus diketahui kelebihan dan kelemahan seorang peserta didik, maka penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan diagnostik-edukatif.

Salah satu model penyekoran dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Pedoman skala interval yang dimodifikasi dari Hartfield dkk (Nurdiyantoro, 2010: 441). Modifikasi dalam penilaian ini adalah pada bagian indikator. Modifikasi dilakukan dengan tujuan agar sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam narasi ekspositoris. Berikut ini beberapa hasil adaptasi kriteria penilaian yang terdapat dalam narasi ekspositoris.

Aspek isi digunakan dua indikator penilaian, yaitu penyampaian informasi dan kreatifitas dalam mengemangkan cerita. Aspek organisasi, yaitu penyampaian informasi latar dan waktu dan penyajian rangkaian cerita. Aspek penggunaan bahasa, yaitu struktur kalimat dan penggunaan kalimat. Aspek kosakata, yaitu pemilihan kosakata. Aspek yang terakhir adalah aspek mekanik, yaitu penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Adaptasi kriteria penilaian narasi ekspositoris dapat dilihat lebih detail pada lampiran 2l halaman 177.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang relevan dengan penelitian tindakan ini. Penelitian-penelitian tersebut berfungsi sebagai sumber acuan dalam penyusunan laporan penelitian tindakan ini. berikut benelitian-penelitian tindakan tersebut.

Penelitian Andrianis Dwi Novanti (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dengan Media Gambar Situasi Khayal pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Jogonalan Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 1 Jogonalan Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis naskah Drama dapat meningkat setelah menggunakan strategi *Circuit Learning*. Peningkatan pada penelitian ini mencakup pada kualitas proses pembelajaran maupun kualitas hasil pembelajaran.

Penelitian Arin Pratiwi (2014) yang berjudul “ Keefektifan Strategi *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis agumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi CL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan terlihat dari perhitungan uji-t protes keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa strategi CL efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Tempel.

Penelitian Maya Sriyanti (2013) yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*Experiential Learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*Experiential Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan terlihat dari perhitungan uji-t *protes* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi metode pembelajaran berbasis masalah (*Experiential Learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Penelitian relevan pertama dan kedua tersebut sama-sama meneliti mengenai penggunaan strategi *Circuit Learning* atau strategi Belajar Memutar, namun jenis teks yang digunakan berbeda. Penelitian pertama meneliti teks naskah drama dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian kedua meneliti tentang karangan argumentasi dengan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis teks dan jenjang pendidikan subjek didik yang diteliti. Selain itu, jenis penelitian

pada penelitian kedua berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian kedua menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ketiga dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kemampuan menulis narasi ekspositoris, namun terdapat perbedaan pada jenis penelitian dan strategi pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis narasi ekspositoris tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pemasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris antara lain, masih banyak siswa yang kemampuan menulis narasi ekspositorisnya kurang baik, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kosakata, penggunaan kalimat efektif, penggunaan ejaan & tanda baca. Selain itu, banyak siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan ide yang dimiliki, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas, dan masih kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan sebuah strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspositoris. Strategi Belajar Memutar (*Circuit Learning*) dianggap sesuai untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Strategi Belajar Memutar terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan penutup.

Strategi Belajar Memutar ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri. Selain itu, menggunakan strategi ini juga dapat membuat pikiran siswa lebih terasah. Menggunakan strategi ini juga dapat membuat konsentrasi siswa lebih fokus karena siswa mengembangkan tulisan dengan fokus pada gambar dan peta konsep yang dibuat sendiri. Strategi Belajar Memutar dapat dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan yang sangat mudah dan sederhana. Strategi Belajar Memutar memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Melalui strategi Belajar Memutar ini, peserta didik menjadi lebih mudah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi permasalahan terkait pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dalam menulis narasi ekspositoris ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris peserta didik kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah jika dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dilakukan dengan menggunakan strategi Belajar Memutar maka kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris akan meningkat.

BAB III

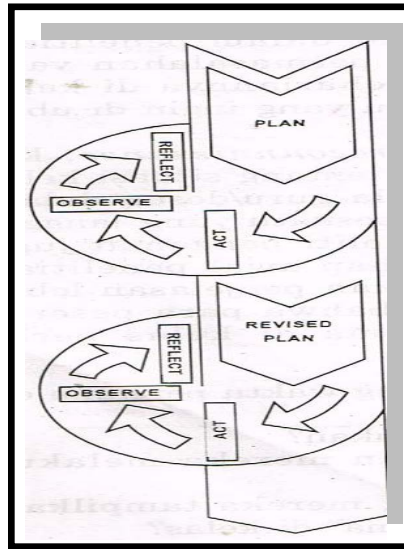
METODE PENELITIAN

Pada bab ini dideskripsikan mengenai desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas , dan indikator keberhasilan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Penelitian tindakan kelas ini lebih mengarah pada kegiatan menulis, yaitu menulis narasi ekspositoris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui strategi Belajar Memutar. Penelitian dilakukan secara kolektif dan partisipatif. Artinya, penelitian ini bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Acuan yang dijadikan pedoman untuk penelitian ini adalah model penelitian kelas model *Kemmis dan Taggart*, yang mencakup tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*) (Wiriaatmadja, 2007: 67). Model penelitian tindakan kelas *Kemmis dan Taggart* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. **Model Penelitian Tindakan Kelas** (Wiriaatmadja, 2007: 66)

Tahap-tahap penelitian dengan model *Kemmis dan Taggats* dapat dirinci sebagai berikut.

1. Menyusun Rancangan tindakan (*planning*)

Tahap penyusunan rancangan tindakan dirumuskan di kelas. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dicari dan kemudian peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tahap-tahap rencana tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengamati pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kemudahan guru dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
- c) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapa pun kecilnya, yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Sehubungan dengan itu, praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan (Madya, 2011: 61). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu, tindakan yang berupa perbaikan masalah penulisan narasi ekspositoris. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana.

3. Pengamatan (*observe*)

Setelah tindakan yang berupa perbaikan masalah penulisan narasi dilakukan. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah observasi. Pada tahap ini, semua kelakuan siswa dicatat atau direkam untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Pengamatan juga dicatat di lembar catatan lapangan.

Peran observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui dua hal, yaitu (a) Apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan, dan (b) Apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan dalam penulisan narasi ekspositoris.

4. Analisis Hasil Pengamatan atau Refleksi

Tahap ini, data yang telah diperoleh dari hasil tindakan kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan perubahan. Jika perubahan belum mencapai sesuai harapan, maka perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris pada kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro melalui pemberian tindakan-tindakan menggunakan strategi Belajar Memutar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul. Peserta yang terdapat di dalam kelas tersebut berjumlah 28 siswa. Peserta didik tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena kualitas proses dan hasil belajar dalam kegiatan menulis masih rendah. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dilakukan dengan mengamati masalah-masalah pembelajaran menulis di dalam kelas. Masalah-masalah tersebut diamati oleh peneliti dan dijadikan sebagai dasar penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan

husus. Perencanaan secara umum meliputi keseluruhan penelitian sedangkan perencanaan khusus mencakup dua siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Kemudian diberikan tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi Belajar Memutar dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambangliuro, Bantul. Siklus pertama siswa akan mendapatkan praktik menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Hasil menulis tersebut, akan dijadikan sebagai dasar menentukan tindakan berikutnya.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Sebelum diadakan tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar, dilakukan observasi pada proses pembelajaran dan praktik menulis narasi yang biasa dilakukan oleh guru. Kegiatan ini disebut dengan pratindakan atau prasiklus.

1. Pratindakan

Tahap pratindakan ini, dilakukan tes unjuk kerja dengan instruksi menulis narasi ekspositoris tanpa penerapan strategi Belajar Memutar. Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Tahapan pratindakan, memiliki rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Tahap Pratindakan

PRATINDAKAN		
No	Kegiatan	Instrumen
1.	Guru membuka pelajaran dengan tanya jawab mengenai tulisan narasi, khususnya narasi ekspositoris.	Lembar observasi
2.	Siswa menulis narasi ekspositoris tanpa penerapan strategi Belajar Memutar.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tes unjuk kerja • Lembar pengamatan • Dokumen foto
3.	Siswa mengisi angket pratindakan	Angket pratindakan

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesudah tes awal dalam pratindakan. Siklus I dalam penelitian tindakan ini, dilakukan dalam empat tahap dengan pertemuan dua kali pertemuan.

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan dilakukan dan sesudah observasi dilakukan. Perencanaan ini disusun setelah melakukan observasi dan menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1

Bambanglipuro. Tahapan perencanaan pada siklus I ini, memiliki rincian sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru telah mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro khususnya pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan penerapan strategi Belajar Memutar.
- 3) Penyamaan persepsi antara peneliti dengan guru kolaborator.
- 4) Mempersiapkan RPP.
- 5) Membuat rancangan instrumen, berupa lembaran kerja peserta didik, lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap tindakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menerapkan strategi Belajar Memutar.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan serta mencatat segala aktivitas dalam catatan lapangan. Peneliti menggunakan alat dokumentasi gambar (kamera) untuk mendokumentasikan secara visual kegiatan yang berlangsung dalam penelitian.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan peneliti setelah melakukan penelitian pada siklus I. Refleksi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilaksanakan refleksi secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Refleksi bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengevaluasi dua hal, yakni sebagai berikut.

- 1) Apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan perencanaan tindakan?
- 2) Apakah mulai terjadi atau telah terjadi peningkatan menuju kearah pencapaian tujuan yang ditetapkan?

3. Siklus II

Siklus II dilakukan setelah hasil dari siklus I diperoleh. Siklus II akan dilaksanakan apabila pada tahap siklus I masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran menulis narasi ekpositoris menggunakan strategi Belajar Memutar. Langkah-langkah pada siklus II pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, jika belum mencapai tujuan pembelajaran. Apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria pembelajaran atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah dapat diakhiri dan dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis narasi ekspositoris, catatan lapangan, pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

1. Tes menulis Narasi Ekspositoris

Tes menulis narasi ekspositoris dilakukan sebelum dan setelah dilakukannya tindakan pada siswa. Tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Selain itu, tes yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan yaitu untuk mengetahui apakah adanya peningkatan yang baik pada keterampilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dengan penerapan strategi Belajar Memutar. Hasil tes ini berupa data kuantitatif. Data yang terekap dari hasil tes dijadikan sebagai salah satu alat analisis dan refleksi untuk hasil tindakan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris berlangsung. Segala aktivitas pembelajaran menulis narasi ekspositoris dideskripsikan dalam catatan lapangan, mulai dari pratindakan hingga tindakan dengan menggunakan strategi Belajar Memutar pada siklus I dan seterusnya.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris, baik ketika pratindakan maupun ketika tindakan. Kegiatan pengamatan

dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan catatan lapangan dan pedoman pengamatan yang difokuskan pada proses pembelajaran peserta didik.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas, artinya responden berhak menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya tanpa ada ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pewawancara. Wawancara dilakukan dua kali, yaitu wawancara pratindakan dan wawancara pascatindakan.

Wawancara pratindakan dilakukan untuk memperoleh data mengenai peserta didik terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung sebelum dilakukan tindakan. Wawancara pascatindakan dilakukan untuk memperoleh data mengenai peserta didik terkait dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi Belajar Memutar dalam kegiatan menulis narasi ekspositoris.

5. Angket

Angket berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa mengenai masalah-masalah pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari peserta didik mengenai tindakan pembelajaran. Angket juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi dan wawancara, terutama mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis narasi

ekspositoris, baik pratindakan maupun pascatindakan menggunakan strategi Belajar Memutar.

6. Dokumentasi Foto

Dokumentasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengabadikan proses penelitian tindakan kelas. Dokumentasi dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai alat pengambilan data melalui tes. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis narasi ekspositoris.

2. Lembar Catatan Lapangan

Lembar pengamatan berupa catatan lapangan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Semua peristiwa dicatat dalam catatan lapangan agar peneliti tidak lupa. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terekam. Kisi-kisi catatan lapangan dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 1i.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan informasi yang hendak diperoleh terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dua kali, yaitu wawancara

pratindakan dan wawancara pascatindakan. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 1j.

4. Angket

Angket dijadikan salah satu instrumen pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini. Penyusunan angket bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Angket dalam penelitian tindakan ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama diberikan sebelum tindakan dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum diberi tindakan. Angket tahap kedua diberikan pascatindakan. Angket kedua ini diberikan pada akhir siklus kedua. Angket ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Format angket pratindakan dan pascatindakan dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 1e.

5. Foto Dokumentasi

Foto dokumentasi diambil mulai dari awal pelaksanaan tindakan berlangsung hingga akhir kegiatan penelitian. Instrumen ini berguna untuk merekam secara visual peristiwa peristiwa penting dalam pembelajaran di dalam kelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan berdiskusi dengan kolaborator. Data yang telah didiskusikan, kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data diambil dari data wawancara, catatan lapangan, pengamatan siswa dan dokumentasi tugas siswa. Setiap data-data dari informasi yang diperoleh dibandingkan. Setelah itu, data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Data-data yang telah terkumpul dan dikategorikan, segera disimpulkan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dua kali siklus dan *pretest*. Tes awal dan akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar.

Adapun langkah perhitungannya adalah dengan menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata, dan menghitung nilai presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = SK / R \times 100\%$$

Ket:

SP: Skor Presentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialog.

a. Validitas demokrasi

Kolaborasi penelitian tindakan dapat melibatkan segenap subjek yang terkait untuk berbagi serta memiliki tujuan sama dalam upaya peningkatan proses maupun hasil. Adapun subjek yang terkait dalam validitas ini meliputi peneliti, guru kolaborator, dan peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil didapatkan dengan pendekatan hasil yang baik dan kurang baik terkait dengan proses dan hasil menulis narasi ekspositoris. Data kurang baik atau tidak memenuhi KKM digunakan sebagai data pelengkap penelitian dan dasar proses penetapan menulis narasi ekspositoris pada siklus selanjutnya.

c. Validitas Proses

Validitas proses terkait dengan proses penelitian itu sendiri mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian akhir. Di dalam penelitian, guru sebagai praktisi tindakan kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang berada di kelas dan mengikuti, serta mengamati proses pembelajaran.

d. Validitas Dialog

Validitas dialogis dilakukan saat penelitian masih berlangsung sehingga beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Validitas dialogis berkaitan dengan dialog atau wawancara dalam penelitian tindakan. Dialog dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborator untuk memperoleh kesepakatan terkait dengan bentuk tindakan yang sesuai dan pemecahan masalah dalam penelitian.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* oleh ibu Raras Piudawati, S.Pd, guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Validasi ditekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi terhadap butir instrumen agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi subjek penelitian dan analisis dokumen.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang divalidasi adalah silabus, RPP, lembar kerja peserta didik, pedoman pengamatan, dan angket. Proses validasi diawali dengan pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Rancangan instrumen tersebut kemudian diberikan pada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada pembimbing.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti lembar observasi, catatan lapangan, lampiran-lampiran, dll. Reliabilitas dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data triangulasi untuk diperiksa keabsahannya. Data asli digunakan untuk perbandingan dengan hasil pengamatan agar dapat memperoleh data triangulasi. Triangulasi melalui sumber dilakukan untuk mengkonsultasikan data yang diperoleh pada guru kolaborator untuk memeriksa keabsahan data tersebut. Triangulasi melalui metode dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data digunakan dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan wawancara dengan kolaborator.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses pada penelitian tindakan kelas ini dilihat dari dua komponen yaitu aspek respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan aspek penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Komponen respon siswa meliputi beberapa aspek yaitu keaktifan siswa mengemukakan pendapat, keseriusan siswa dalam menyimak materi, sikap siswa saat diberikan tugas, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran (bercanda/ tidak).

Komponen yang kedua juga meliputi beberapa aspek , yaitu antusias siswa saat pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar, sikap siswa terhadap tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa untuk bersedia presentasi ke depan.

2. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk diperoleh dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Keberhasilan produk ini, diperoleh ketika terjadi peningkatan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan KKM bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu 76, antara sebelum diberi tindakan, dengan sesudah diberi tindakan. Keberhasilan produk ini diperoleh ketika 75% siswa kelas X TSM E memperoleh nilai lebih dari KKM atau sama dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya guna mengambil kesimpulan. Data hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah informasi awal kemampuan peserta didik dalam menulis narasi espositoris, pelaksanaan tindakan kelas menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar tiap siklus, serta peningkatan proses dan hasil kemampuan menulis peserta didik berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembahasan hasil penelitian berisi pembahasan peningkatan proses dan peningkatan hasil berdasarkan aspek penelitian yang telah ditentukan.

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul. SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro beralamat di Jl. Samas Km. 2,4 Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. Kelas X TSM E terdiri dari 28 siswa, dengan guru bahasa Indonesia yang bernama Raras Piudawati, S.Pd., yang secara tidak langsung juga bertindak sebagai kolaborator. Pemilihan tempat didasarkan pada rendahnya minat dan kemampuan menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul. Hal tersebut didapat dari informasi guru kolaborator dan observasi peneliti sebelum penelitian. Kriteria kurang yang dimaksud adalah berdasarkan hasil evaluasi guru

mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung, dan melalui observasi pra penelitian menulis karangan narasi ekspositoris yang baik.

Menurut guru bahasa Indonesia yang mengampu, kelas X TSM E kurang menyukai pembelajaran menulis serta kurang mampu dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Jika mendapat tugas menulis narasi ekspositoris, mereka merasa kesulitan dalam mengembangkan ide. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang telah dimilikinya, siswa lebih mampu mengembangkan ide yang ada secara berkelompok, saling tukar pikiran. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X TSM E dalam satu minggu terdapat 2 Jam pelajaran. Pembagian jamnya yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu, dengan durasi 2x 45 menit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 03.

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia kelas X TSM E sebanyak dua jam pelajaran yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap hari Kamis pukul 09.55- 11.15 WIB.

Tabel 03. Jadwal Kegiatan Penelitian

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Instrumen
Selasa/ 23 Februari 2016	a. Wawancara Pratindakan b. Diskusi dengan Kolaborator	Lembar wawancara pratindakan, alat perekam, dokumentasi.
Kamis/ 25 Februari 2016	a. Pengisian angket pratindakan b. Pratindakan	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan angket pratindakan.
Kamis/ 03 Maret 2016	a. Pertemuan ke-1 siklus I	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja peta konsep.
Kamis/ 10 Maret 2016	a. Pertemuan ke-2 siklus I b. Diskusi dengan kolaborator.	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja.
Kamis/ 17 Maret 2016	a. Pertemuan ke-1 siklus II	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja peta konsep.
Kamis/ 24 Maret 2016	a. Pertemuan ke-2 siklus II b. Pengisian Angket Pascatindakan c. Diskusi dengan kolaborator	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja, angket pascatindakan,
Kamis/ 31 Maret 2016	a. Wawancara Pascatindakan	Lembar wawancara pascatindakan, dokumentasi, alat perekam.
Kamis/ 12 Mei 2016	a. Pengembangan hasil menulis narasi ekspositoris Karya siswa pada siklus II. b. Diskusi dengan kolaborator.	Dokumentasi

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan strategi Belajar Memutar pada kegiatan menulis narasi ekspositoris siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bertahap. Berikut ini diuraikan mengenai informasi awal

kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik, pelaksanaan tindakan kelas menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar, dan peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris.

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Informasi awal pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis narasi ekspositoris diperoleh melalui angket pratindakan peserta didik, wawancara pratindakan dengan guru kolaborator, pengisian pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan tes pratindakan menulis narasi ekspositoris.

Angket pratindakan berjumlah tujuh butir pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi ekspositoris serta informasi kegiatan pembelajaran menulis narasi ekspositoris sebelum diadakan penelitian. Adapun hasil pengisian angket pratindakan dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 2l.

Berdasarkan hasil pengisian angket pratindakan, diketahui bahwa seluruh peserta didik sangat menyukai pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, tidak semua siswa menyukai pembelajaran menulis non fiksi atau karya ilmiah. Terdapat 35,71 % siswa yang menyukai pembelajaran menulis nonfiksi atau karya ilmiah dan terdapat 64,28 % siswa yang menyukai pembelajaran menulis nonfiksi atau karya ilmiah. Presentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang menyukai pembelajaran menulis nonfiksi atau karya ilmiah namun mereka masih kesulitan dalam proses menulis. Berdasarkan angket pratindakan tersebut juga diketahui bahwa seluruh siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis narasi

ekspositoris, namun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam kegiatan menulis. Terdapat 39,28% siswa sudah mampu menulis narasi ekspositoris, namun masih 60,71 siswa masih kesulitan dalam menulis narasi ekspositoris. Di dalam angket pratindakan juga menunjukkan bahwa strategi Belajar Memutar belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Penggunaan strategi pembelajaran sangat minim di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Siswa juga cenderung terpaksa dalam kegiatan menulis. Hasil angket pratindakan juga menunjukkan bahwa terdapat 64, 28% siswa yang menulis narasi ekspositoris karena tuntutan dari guru namun terdapat juga 35, 71 % siswa yang pada dasarnya suka dengan menulis dan tidak merasa dipaksa dalam proses menulis. Banyak siswa yang sudah tertarik dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris, namun mereka masih sangat kesulitan dalam proses penulisan.

Selain melalui angket pratindakan, informasi awal diperoleh melalui guru bahasa Indonesia kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, Ibu Raras Piudawati, S.Pd dengan cara wawancara dan pengamatan dokumen nilai peserta didik kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pratindakan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas tersebut kurang berminat dalam kegiatan menulis, termasuk dalam menulis narasi ekspositoris. Secara umum siswa sudah memiliki ide-ide untuk menulis, namun mereka masih kesulitan dalam mengembangkan ide tersebut. Hasil wawancara pratindakan dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 2a.

Informasi awal kemampuan menulis narasi ekspositoris juga diperoleh melalui kegiatan pembelajaran pada pratindakan. Kegiatan pratindakan ini dilakukan selama satu kali pertemuan pada hari Kamis 25 Februari 2016. Pada pertemuan ini guru menjelaskan secara singkat tentang macam-macam jenis karangan dan menjelaskan tentang narasi ekspositoris. Setelah selesai menjelaskan, guru langsung meminta siswa untuk menulis narasi ekspositoris dengan tema bebas.

Pada saat kegiatan menulis narasi ekspositoris pratindakan berlangsung, peneliti menggunakan pedoman pengamatan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran terkait dengan sikap peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini hasil pengamatan tersebut. Hasil pengamatan pratindakan dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 2c.

Berdasarkan hasil pengisian pedoman pengamatan pratindakan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam mengemukakan pendapatnya. Peserta didik cenderung aktif dalam kegiatan lain saat berada di dalam kelas. Siswa banyak bercanda dan malas-malasan ketika di dalam kelas. Siswa juga banyak mengeluh ketika guru memberikan tugas. Siswa juga banyak bercanda dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran di kelas. Kegiatan fisik diluar pembelajaran juga sering dilakukan siswa dan sangat mengganggu proses pembelajaran. Sikap ini menunjukkan ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kegiatan fisik yang sering dilakukan siswa adalah saling

memukul, menyandarkan kepala di meja, tidur dikursi, main HP, dan masih banyak lainnya.

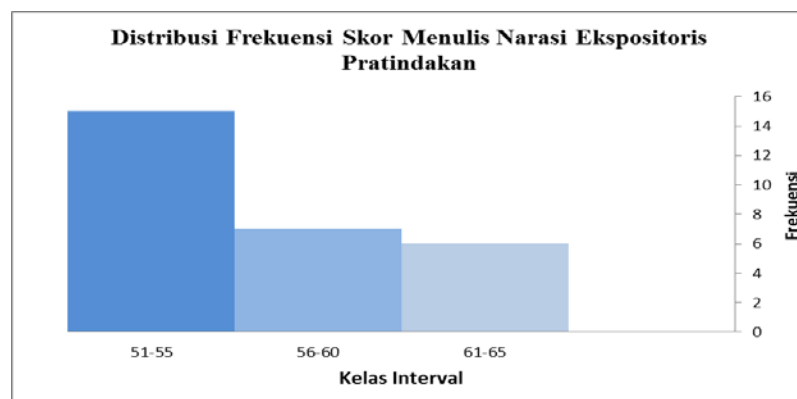
Kegiatan pratindakan dapat dilihat melalui dokumen foto pada Lampiran 3d. selain itu, gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut juga diuraikan dalam catatan lapangan pada lampiran 2f.

Setelah selesai memberikan materi tentang narasi ekspositoris, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Tidak satu pun siswa yang berani bertanya. Siswa hanya mengeluh dan mengeluh. Kemudian, siswa diberi tugas untuk menulis narasi ekspositoris dengan tema bebas, agar mereka dapat mudah memunculkan ide dan kreativitas tanpa terikat oleh satu tema tertentu. Saat guru mulai memberikan tugas, siswa mulai gaduh kembali. Banyak sekali siswa yang mengeluh bingung akan bikin cerita apa. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mau menulis. Namun, dengan bimbingan dari guru, akhirnya mereka bersedia untuk juga untuk menulis walaupun dengan keterpaksaan.

CL/25/02/2016

Gambar 02. *Vignette* Pratindakan

Informasi awal kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik juga dapat dilihat dari penilaian narasi ekspositoris pratindakan pada lampiran 2i. Berikut adalah distribusi frekuensi skor dan skor rata-rata menulis narasi ekspositoris pratindakan pada gambar 03 dan tabel 04.



Gambar 03. Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Pratindakan

Tabel 04. Skor Rata-rata Menulis Narasi Ekspositoris Pratindakan Tiap Aspek

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Skor Maksimal
1.	Isi	406	14,49	25
2.	Organisasi	356	12,71	20
3.	Kosakata	168	6,00	10
4.	Penggunaan Bahasa	326	11,63	25
5.	Mekanik	338	12,07	20
Jumlah		1594	56,93	100
Jumlah Peserta Didik		28		

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata kelas dalam menulis narasi ekspositoris sangat kurang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 76. Oleh sebab itu, peneliti dan guru kolaborator menyusun rencana pembelajaran sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis narasi pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi Belajar Memutar.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia. berikut dipaparkan hasil penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris pada siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 03 dan 10 maret 2016. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi menggunakan strategi Belajar Memutar. Guru juga memberikan contoh narasi ekspositoris kepada siswa dan menjelaskan cara menulis karangan narasi ekspositoris sesuai prosedur strategi Belajar Memutar. Setelah itu, siswa mulai menyusun peta konsep narasi ekspositoris berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru secara berkelompok. Siswa mendiskusikan tentang informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam gambar. Siswa saling bertukar pendapat dan saling memberi masukan.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai mengembangkan peta konsep yang dibuat secara kelompok untuk diubah menjadi karangan narasi ekspositoris. Siswa menulis narasi ekspositoris secara individu. Jadi, dalam satu kelompok akan menghasilkan cerita yang berbeda-beda namun masih dalam satu tema yang sama. Cerita yang dibuat oleh siswa adalah kisah asli dari masing-masing siswa dan dikaitkan dengan gambar yang telah disediakan oleh guru. Setelah siswa selesai menulis, guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan hasil karangan nya, sementara teman lainnya menyimak dan memberikan tanggapan. Guru memberikan komentar dan masukan, serta membenarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam hasil karangan tersebut. Pada akhir pelajaran, seluruh hasil menulis siswa dikumpulkan kepada guru untuk diambil nilainya. Seluruh kegiatan pada siklus I diuraikan lebih lanjut dalam tahapan kegiatan berikut.

1) Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan setelah itu didiskusikan dengan guru kolaborator. Permasalahan yang muncul pada prasiklus dirumuskan dan disusun rencana perbaikinya. Tahap perencanaan pada siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan. Adapun hasil perencanaan siklus I sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas X TSM E.
- b) Melihat permasalahan situasi pembelajaran dan kondisi siswa, peneliti dan guru memutuskan untuk mencoba kembali menggunakan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.
- c) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal bahasa Indonesia kelas X TSM E. Pelaksanaan penelitian siklus I pada hari Kamis tanggal 03 maret 2016, pada pukul 09.55-11.15 WIB. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 maret 2016 WIB, pukul 09.55-11.15 WIB.
- d) Peneliti dan guru mendiskusikan perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.
- e) Setelah semua disepakati, peneliti menyiapkan instrumen penelitian, yakni catatan lapangan, lembar pengamatan, lembar kerja peserta didik, dan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru dan peneliti menerapkan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan menggunakan strategi Belajar Memutar sebagai tindakan. Tahap tindakan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 03 Maret 2016 pukul 09.55-11.15 WIB dan pada hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 09.55-11.15 WIB. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 03 Maret 2016)

Pertemuan pertama, guru menjelaskan materi tentang narasi ekspositoris dan contoh karangan narasi ekspositoris. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru serta mengamati contoh narasi ekspositoris. Siswa juga diminta untuk mencatat poin-poin yang penting. Setelah selesai menjelaskan tentang materi dan contoh, guru kemudian menjelaskan tentang strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Guru kemudian membagi kelompok secara heterogen. Satu kelas dibagi menjadi tujuh kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok ada empat siswa. Siswa selanjutnya mengisi kolom peta konsep yang telah disediakan oleh guru. kolom peta konsep hanya berisi informasi-informasi apa saja yang terdapat dalam gambar yang telah disediakan. Siswa saling berdiskusi dan saling memberikan masukan tentang informasi-informasi dari gambar. Berikut ini cuplikan catatan lapangan pada tahap pelaksanaan siklus I.

Setelah semua materi sudah jelas, siswa mulai praktik membuat peta konsep dari gambar yang telah disediakan oleh guru. siswa membuat peta konsep secara berkelompok. Kolom peta konsep telah disediakan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa. Dalam hal ini guru menyiapkan dua jenis gambar. Gambar pertama bertema tentang cara menambal ban, gambar kedua bertema tentang cara mengganti busi motor. Kelompok satu sampai tiga mendapat gambar tentang cara menambal ban. Kelompok empat sampai tujuh mendapat gambar cara mengganti busi motor. Semua siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat peta konsep. siswa sangat antusias menceritakan tentang cara menambal ban dan cara mengganti busi motor, karena itu adalah keahlian yang saat ini mereka pelajari.

CL/1/03/03/2016

Gambar 04. *Vignette* Pertemuan Pertama Siklus I

b) Pertemuan Kedua Siklus I (Kamis, 10 Maret 2016)

Pertemuan kedua pada siklus I, difokuskan pada praktik menulis karangan narasi ekspositoris secara individu. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa mulai fokus menulis karangan narasi ekspositoris. Suasana kelas sangat tenang dan kondusif. Setelah semua siswa selesai menulis karangan narasi ekspositoris, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil tulisannya. Siswa yang lain menyimak dan memberikan pendapat. Guru memberikan komentar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekurangan yang dilakukan dalam penulisan karangan narasi ekspositoris. Karya siswa yang telah selesai, kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Berikut ini potongan catatan lapangan dari kegiatan pertemuan kedua siklus I.

Pada pertemuan ini, kegiatan difokuskan pada penulisan karangan narasi ekspositoris secara individu. Pada pertemuan sebelumnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat peta konsep, pertemuan sekarang adalah menulis narasi ekspositoris secara individu. Siswa menulis narasi ekspositoris secara individu berdasarkan pengalaman yang pernah dimilikinya.

Suasana menjadi sangat kondusif. Siswa mulai tenang dan fokus dalam menulis. Pertemuan kali ini lebih kondusif dibanding pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi ekspositoris, guru menyuruh beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya hasil tulisan karangan narasi ekspositorisnya. Siswa lain menyimak dan bila perlu memberikan tanggapan. Guru juga mengomentari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang dilakukan dalam penulisan karangan narasi ekspositoris. Ada karangan narasi ekspositoris siswa yang belum diberi judul, ceritanya muter-muter, dll.

CL/1/03/03/2016

Gambar 05. *Vignette Pertemuan Kedua Siklus I*

3) Observasi / pengamatan

Kegiatan pada siklus I ini menggunakan instrumen pengamatan berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan daftar nilai narasi ekspositoris. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua hal, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil.

a) Pengamatan Proses

Peneliti menggunakan instrumen catatan lapangan dan lembar pengamatan pada pengamatan proses ini. Lembar pengamatan difokuskan pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran saja. Pada pembelajaran siklus I ini, kondisi kelas cukup kondusif. Jumlah peserta didik yang ramai sendiri sudah berkurang. Siswa juga lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. Berikut cuplikan catatan lapangan pengamatan pada siklus I.

Guru memulai pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris kali ini sudah menggunakan strategi Belajar Memutar. Guru menjelaskan cara penulisan karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Siswa menyimak dengan antusias. Kondisi kelas mulai tenang dan dapat dikondisikan. Guru mulai menjelaskan materi tentang narasi ekspositoris. Guru kemudian membagikan contoh narasi ekspositoris kepada siswa agar dicermati. Setelah siswa selesai mencermati contoh, guru mulai masuk ke dalam materi. Setelah guru menjelaskan tentang narasi ekspositoris, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang bagian dari materi yang kurang dipahami dengan baik. Ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, tiba-tiba ada siswa yang masih bingung dengan narasi ekspositoris. Guru pun segera menjelaskan kembali kepada siswa tentang narasi ekspositoris sampai sejelas-jelasnya. Kemudian siswa pun mengerti.

CL/1/3/3/2016

Gambar 06. *Vignett Siklus I*

Hasil pengamatan proses pembelajaran juga ditunjukkan dengan hasil pengisian pedoman pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi pedoman pengamatan. Peneliti mengamati sikap peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil pengisian pedoman pengamatan siklus I dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 2n.

Berdasarkan tabel hasil pengisian pedoman pengamatan siklus I, dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Respon siswa selama pembelajaran menulis narasi ekspositoris cukup mengalami peningkatan. Siswa yang masih sering ramai sendiri sudah berkurang. Siswa juga mulai aktif mengemukakan pendapatnya. Siswa yang sering mengeluh saat diminta untuk menulis sudah mulai berkurang. Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru. Saat guru menggunakan strategi Belajar Memutar, siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan pertama disiklus I siswa bersedia untuk menceritakan dan menjabarkan informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam

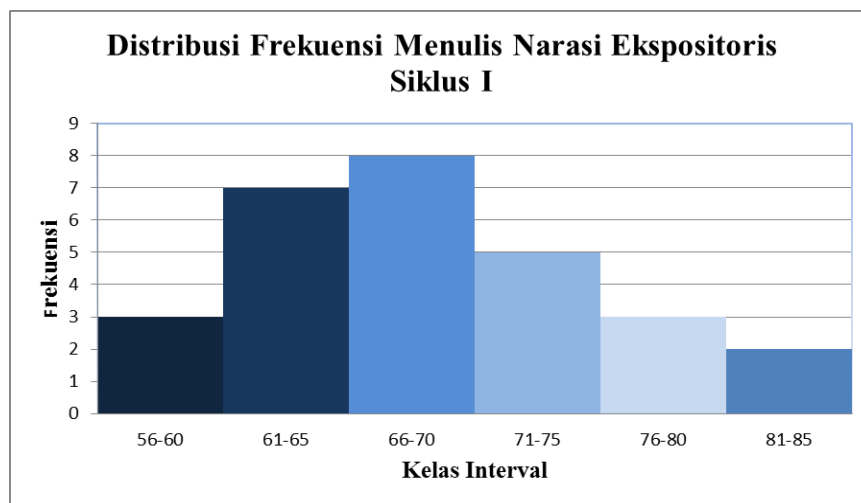
gambar. Siswa juga sangat senang ketika bekerja secara kelompok. Saat bekerja dalam satu kelompok, siswa saling bertukar pikiran, walau masih ada satu dua yang malas untuk ikut berfikir. Semua siswa bersedia mengerjakan tugas pertama mereka pada pertemuan pertama di siklus I yaitu mengisi peta konsep.

Pertemuan kedua pada siklus satu juga mengalami kemajuan. Siswa mulai menunjukkan respon positif kepada guru. seluruh siswa bersedia mengerjakan tugas menulis narasi ekspositoris yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya. Siswa mulai mengembangkan ide-ide yang telah mereka miliki. Saat diminta untuk menulis narasi ekspositoris, siswa sudah tidak mengeluh lagi. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki ide-ide dari peta konsep yang siap dikembangkan untuk menjadi karangan narasi ekspositoris.

Berdasarkan hasil pengamatan proses dengan menggunakan catatan lapangan dan pengisian lembar pengamatan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar di kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul mengalami peningkatan pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

b) Pengamatan Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Keberhasilan ini dapat diketahui berdasarkan perolehan skor peserta didik. Distribusi frekuensi skor peserta didik siklus I terdapat pada gambar 08.



Gambar 07. Distribusi Frekuensi Menulis Narasi Ekspositoris Siklus I

Peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Rata-rata dari Prasiklus ke Siklus I

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Isi	14,49	20,28	5,79
2.	Organisasi	12,71	15,85	2,14
3.	Kosakata	6,00	7,00	1,00
4.	Penggunaan Bahasa	11,63	12,27	0,64
5.	Mekanik	12,07	13,07	1,00
Jumlah		56,93	69,00	9,07
Jumlah Peserta Didik		28		

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif bagi kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik. Skor rata-rata menulis narasi ekspositoris peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik namun masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dan kolaborator mengadakan upaya perbaikan tindakan pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I, peneliti dan kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus I. Evaluasi bertujuan untuk mencari beberapa kendala dan hasil dari siklus I. berdasarkan diskusi dengan peneliti, diketahui bahwa peserta didik mulai menunjukkan keseriusannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak mulai tertarik dan menyenangkan kegiatan menulis. Peserta didik yang awalnya hanya malas-malasan saja, sekarang menjadi lebih bersemangat. Sebagian besar peserta didik juga mulai aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Pada prasiklus mereka masih sangat pasif dan malu-mau, tapi pada siklus I ini mereka sudah bisa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada data di lampiran 2f. Sikap peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik selama pembelajaran, namun masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil menulis karangan narasi ekspositoris siswa juga mengalami kenaikan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat

dilihat pada Lampiran 2j. Terkait aspek penilaian, masih banyak karangan siswa yang kurang baik dalam hal penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Pada bagian pengembangan ide cerita, siswa sudah mulai bisa mampu mengembangkan cerita dengan baik. Siswa masih kesulitan pada aspek penggunaan bahasa terutama pada bagian keefektifan kalimat. Siswa juga masih kurang pada bagian mekanik, terutama pada bagian pemakaian tanda baca.

Peneliti dan kolaborator membuat perencanaan terevisi untuk memperbaiki hal-hal yang belum tercapai. Perencanaan siklus II direncanakan sebaik mungkin agar memberikan dampak perbaikan pada kualitas proses pembelajaran serta kualitas hasil karangan siswa.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan setelah siklus I terlaksana. Siklus II merupakan hasil refleksi siklus I yang masih memerlukan perbaikan pada hal-hal yang belum mampu tercapai. Kegiatan siklus II diuraikan lebih lanjut dalam tahap berikut ini.

1) Perencanaan Terevisi

Tahap perencanaan pada siklus II ini dilakukan setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul pada tahap siklus I. Pada tahap siklus II ini peneliti dan kolaborator menyusun perencanaan yang terevisi untuk mengupayakan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil perencanaannya sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan pada siklus II.

Guru dan peneliti berencana untuk memberikan pendalaman materi tentang narasi ekspositoris. Menambah pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk narasi ekspositoris. Memperjelas kembali tentang ciri-ciri narasi ekspositoris. Materi tentang narasi ekspositoris harus lebih diperjelas kembali, dan bentuk-bentuk narasi ekspositoris juga harus dijabarkan lebih detail kembali. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami tentang narasi ekspositoris.

- b) Peneliti dan guru membuat sekenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), meliputi sekenario pelaksanaan tindakan yang didalamnya tersusun langkah-langkah strategi Belajar Memutar dengan rencana perbaikan dari hasil siklus I.

- c) Peneliti menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, angket pascatindakan, pedoman wawancara pascatindakan, lembar kerja dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

- d) Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 17 Maret 2016 yaitu menyampaikan materi yang belum dipahami siswa, pembuatan peta konsep karangan narasi ekspositoris, dan penulisan karangan narasi ekspositoris secara berkelompok, dan penulisan karangan narasi ekspositoris secara individu berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan pelaksanaan yang telah terevisi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berikut adalah uraian pelaksanaan tindakan tersebut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 17 Maret 2016)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi narasi ekspositoris kepada siswa. Guru lebih menekankan pada pemahaman siswa tentang narasi ekspositoris. Pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus II ini juga lebih memperdalam pada pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk narasi ekspositoris dan ciri-ciri narasi ekspositoris. Pada pertemuan sebelumnya siswa telah membuat narasi ekspositoris tentang pengalaman pribadi. Pada pertemuan pertama di siklus II ini siswa lebih condong diajarkan untuk membuat narasi ekspositoris tentang suatu proses perawatan atau perbaikan peralatan motor. Pada tahap ini guru juga menunjukkan beberapa kesalahan pada struktur kalimat, isi, penulisan, dan ejaan. Setelah materi selesai disampaikan, guru kembali menjelaskan bagaimana strategi Belajar Memutar dalam proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Siswa kemudian memulai praktik menulis yang diawali dengan menyusun peta konsep secara berkelompok. Mereka berdiskusi untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari gambar yang telah disediakan oleh guru.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 24 Maret 2016)

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini difokuskan pada proses menulis karangan narasi ekspositoris. Peserta didik dibimbing guru untuk mengamati kembali

peta konsep yang telah dibuat oleh siswa secara berkelompok. Guru meminta siswa untuk mengembangkan peta konsep tersebut menjadi suatu karangan narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris pada siklus dua ini lebih mengarah pada narasi ekspositoris yang menjelaskan tentang langkah-langkah perbaikan atau perawatan suatu onderdil sepeda motor. Siswa diminta untuk menceritakan kepada pembaca umum tentang bagaimana langkah-langkah perawatan langkah-langkah perbaikan suatu onderdil motor yang baik dan benar. Seluruh peserta didik berkonsentrasi menulis karangan narasi ekspositoris. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi ekspositoris, guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan memperpresentasikan hasil tulisannya. Saat presentasi berlangsung, siswa yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Setelah tidak ada siswa yang memberikan tanggapannya, guru mulai memberikan tanggapan. Guru membenarkan beberapa tulisan siswa yang masih salah. Setelah selesai membacakan hasil tulisan, kemudian siswa mengisi angket pascatindakan untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa setelah diberi tindakan dalam menulis karangan narasi ekspositoris yang menggunakan strategi Belajar Memutar. Setelah siswa selesai mengisi angket pascatindakan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan karangan narasi ekspositoris dan mengumpulkan angket kembali. Karangan narasi ekspositoris akan dinilai oleh guru sebagai pengamatan hasil.

3) Observasi/ Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II sini sama seperti yang dilakukan pada siklus I. pengamatan terdiri dari dua hal, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil.

a) Pengamatan Proses

Pengamatan proses dilakukan dengan menggunakan instrumen catatan lapangan, dan lembar pengamatan yang difokuskan pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini, kondisi kelas sudah cukup kondusif dan tenang. Siswa sudah mulai serius dan antusias dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hal tersebut dapat diketahui lebih lanjut pada lampiran 2f.

Setelah guru menjelaskan tentang pembelajaran pada pertemuan hari ini, siswa mulai aktif menanyakan kembali tentang materi narasi ekspositoris. Ada beberapa yang bertanya bentuk-bentuk narasi ekspositoris. Siswa meminta agar bentuk-bentuk narasi ekspositoris lebih dijelaskan secara rinci karena masih ada beberapa yang bingung dengan bentuk tersebut. Siswa juga minta guru untuk menjelaskan kembali tentang ciri-ciri narasi ekspositoris. Setelah semua pertanyaan ditampung, guru memberikan contoh karangan narasi ekspositoris kepada siswa. Peserta didik membaca dan mengamati contoh narasi ekspositoris yang telah diberikan oleh guru.

CL/24/04/2016

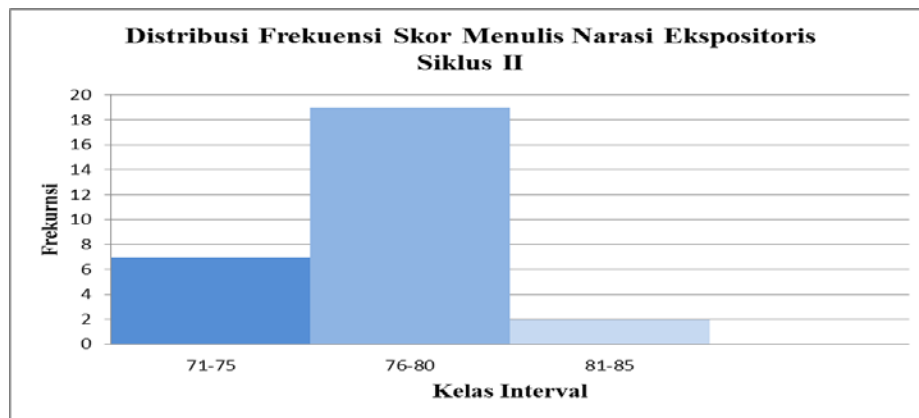
Gambar 08. *Vignette Siklus II*

Hasil pengamatan proses pembelajaran dalam siklus II ini juga dapat dilihat dari hasil pengisian pedoman pengamatan. Peneliti melakukan pengisian pedoman pengamatan sama seperti pada siklus I yakni dengan mengamati sikap siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil pengamatan proses dengan mengisi pedoman pengamatan dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 2o.

Berdasarkan hasil pengisian pedoman pengamatan siklus II, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar di kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul mengalami peningkatan. Sikap peserta didik selama proses pembelajaran mulai membaik. Siswa sudah bisa aktif di dalam kelas, jumlah siswa yang mengeluh karena tugas sudah semakin berkurang, siswa juga sudah jarang berbicara sendiri di dalam kelas. Respon siswa terhadap strategi Belajar Memutar juga semakin meningkat. Hampir seluruh siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa juga bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas kelompok maupun individu. Banyak siswa yang antusias untuk maju ke depan membacakan hasil karyanya, sampai-sampai berebut. Namun, karena keterbatasan waktu, guru hanya menunjuk beberapa siswa saja untuk maju presentasi.

b) Pengamatan Hasil

Kualitas hasil menulis narasi ekspositoris dapat diketahui berdasarkan perolehan skor peserta didik. Distribusi frekuensi skor peserta didik siklus II dapat dilihat lebih lanjut pada gambar 09.



Gambar 09. **Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Siklus II**

Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 06 dibawah ini.

Tabel 06. **Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	20,28	22, 84	2,56
2.	Organisasi	15,85	13,99	-1,86 (menurun)
3.	Kosakata	7,00	8, 14	1,14
4.	Penggunaan Bahasa	12,27	16, 75	4,48
5.	Mekanik	13,07	15, 79	2,72
Jumlah		69,00	77,51	9,04
Jumlah Peserta Didik		28		

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II lebih memberikan dampak positif bagi kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik. Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian, akan tetapi pada siklus II ini justru terdapat satu aspek penilaian yang mengalami penurunan nilai rata-rata. Aspek penilaian pada siklus II yang mengalami peningkatan cukup baik yaitu pada aspek isi,

penggunaan bahasa, mekanik, dan kosakata. Pada aspek organisasi siswa justru mengalami penurunan.

Penurunan pada aspek organisasi tidak mempengaruhi nilai siswa secara signifikan. Meskipun pada aspek isi banyak siswa mengalami penurunan, mereka masih mampu mencapai nilai KKM. Hasil penelitian siklus II ini sebanyak 75% siswa telah mampu untuk mencapai KKM. Hasil menulis narasi ekspositoris siswa kelas X TSM E ini sebenarnya telah mampu mencapai target yang diharapkan, namun saat diadakan diskusi dengan guru kolaborator mengenai hasil karya siswa pada siklus II, peneliti dan kolaborator merasa belum puas dengan hasil pada siklus II. Hal ini dikarenakan hasil menulis pada siklus II ini, nilai siswa cenderung lebih terdapat peningkatan pada pengembangan informasi saja. Siswa mampu mengembangkan dan menjabarkan informasi-informasi yang ada di dalam gambar secara detail, jelas, dan mudah untuk dipahami, namun cara menuangkan menjadi sebuah paragraf narasi ekspositoris masih belum baik. Unsur narasi dalam karya siswa pada siklus II ini masih belum terlihat. Siswa condong lebih banyak menceritakan dan menjabarkan tentang informasi-informasi yang ada dalam gambar. Hasil karya siswa pada siklus II cenderung datar meskipun penyampaian informasi sudah sangat baik. Unsur eksposisi dalam karya siswa pada siklus II sudah baik, namun unsur narasi nya masih perlu pembenahan.

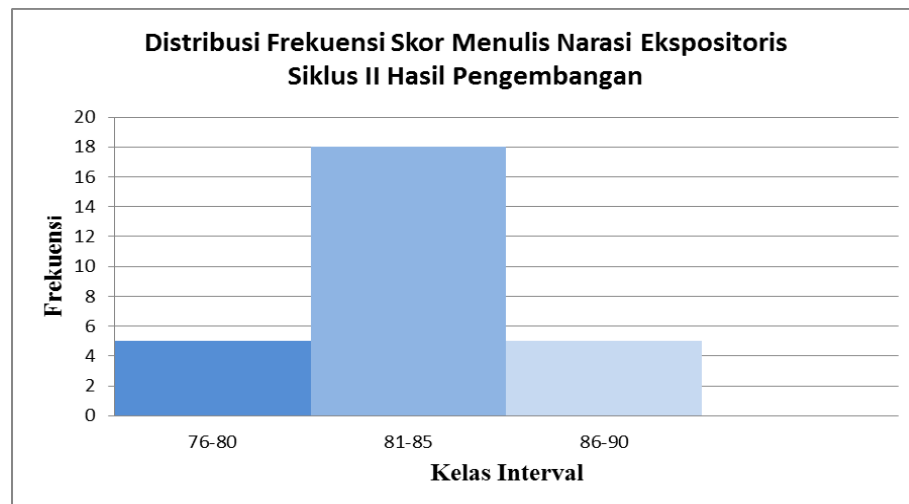
Berdasarkan hasil diskusi tersebut, guru dan kolaborator ingin mengadakan satu kali pertemuan kembali dengan siswa. Guru ingin siswa meminta siswa untuk mengembangkan kembali hasil karyanya di siklus II. Pertemuan ini hanya dilakukan

satu kali saat mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Guru ingin mendorong semangat siswa untuk bersedia memperbaiki tulisannya dengan melibatkan unsur organisasi. Guru mencoba mendorong semangat siswa dengan memberikan contoh-contoh karangan narasi ekspositoris yang ada di dalam majalah. Guru memberikan motivasi pada siswa bahwa hasil karya menulis mereka suatu saat bisa diterbitkan dalam koran atau majalah. Adanya motivasi ini, diharapkan siswa semakin antusias dalam menulis narasi ekspositoris.

Tahap pengembangan hasil menulis narasi ekspositoris siswa pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2016. Pada pertemuan kali ini siswa hanya fokus untuk mengembangkan hasil menulis narasi ekspositoris mereka. Guru memberikan contoh narasi ekspositoris kepada siswa dalam bentuk karya asli yang telah diterbitkan dalam majalah. Contoh narasi ekspositoris yang diberikan kepada siswa diambil dari majalah otomotif. Saat siswa diminta untuk mengembangkan hasil tulisannya, banyak siswa yang mengeluh. Akan tetapi, ketika guru memberikan motivasi kepada siswa dan meyakinkan siswa bahwa karya-karya mereka kelak bisa diterbitkan pada media masa seperti koran atau majalah, siswa menjadi antusias untuk memperbaiki karya mereka yang masih belum mengandung unsur organisasi. Saat siswa mengetahui bahwa tulisan narasi mereka ternyata dapat menjadi sebuah karya yang bermanfaat untuk banyak orang, siswa pun menjadi semangat dan antusias untuk mengembangkan hasil karya mereka. Sebelum siswa mulai mengembangkan karya mereka, guru memberikan penjelasan bahwa tulisan-tulisan mereka diminta

untuk dikembangkan bukan karena tidak baik, justru dengan adanya pengembangan karya ini, hasil menulis siswa akan semakin baik.

Pengembangan karya siswa dari siklus II ini mampu menghasilkan kualitas hasil yang cukup baik. Kualitas hasil menulis narasi ekspositoris siklus II hasil pengembangan, dapat diketahui berdasarkan perolehan skor peserta didik. Distribusi frekuensi skor peserta didik siklus II hasil pengembangan dapat dilihat pada gambar 09.



Gambar 09. Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Siklus II Hasil Pengembangan

Peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus II hasil pengembangan dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 07 di bawah ini.

Tabel 07. Peningkatan Nilai Rata-rata dari siklus II ke siklus II hasil Pengembangan

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Siklus II	Siklus II Modifikasi	
1.	Isi	22, 84	24,42	1,58
2.	Organisasi	13,99	16,00	2,01
3.	Kosakata	8, 14	8,43	0,28
4.	Penggunaan Bahasa	16, 75	17,28	0,53
5.	Mekanik	15, 79	16,07	0,28
Jumlah		77,51	82,21	4,68
Jumlah Peserta Didik		28		

Berdasarkan hasil siklus II Pengembangan, dapat terlihat jelas terjadi peningkatan yang cukup baik pada aspek organisasi. Selain itu, pada aspek isi juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa menjadi lebih ahli dalam bercerita dan menyampaikan informasi. Aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik juga mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu banyak. Berdasarkan kesepakatan bersama, hasil siklus II pengembangan inilah yang akan digunakan oleh guru sebagai nilai akhir.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan, baik siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil yang cukup baik dan memuaskan.

Berdasarkan angket pascatindakan yang dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 2g, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II membawa dampak positif terhadap minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Semua siswa dapat menerima pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Pemahaman siswa dapat bertambah dan minat mereka terhadap pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris juga bertambah. Siswa senang mempelajari narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar, hal ini ditunjukkan dengan kesetujuan siswa jika pembelajaran dengan menggunakan strategi Belajar Memutar perlu dikembangkan lagi.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar

Peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dijelaskan dalam dua hal, yaitu peningkatan

proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran. Berikut ini deskripsi peningkatan proses dan peningkatan hasil menulis narasi ekspositoris berdasarkan pengisian pedoman pengamatan dan tes peserta didik pada pratindakan siklus II.

a. Peningkatan Proses

Peningkatan proses terjadi secara signifikan selama pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dari mulai pratindakan hingga siklus II. Peningkatan proses dilihat dari dua komponen, yaitu komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Komponen respon siswa meliputi beberapa aspek yaitu keaktifan siswa mengemukakan pendapat, keseriusan siswa dalam menyimak materi, sikap siswa saat diberikan tugas, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran (bercanda/ tidak).

Komponen yang kedua juga meliputi beberapa aspek , yaitu antusias siswa saat pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar, sikap siswa terhadap tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa untuk bersedia presentasi ke depan. Peningkatan proses pembelajaran pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 08 dan 09.

Tabel 08. Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik (Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris)

No.	Aspek	Jumlah Peserta Didik (Orang) per Pertemuan					Peningkatan per Pertemuan (%)				Jumlah (%)
		Pra	I(1)	I(2)	II(1)	II(2)	pra ke I(1)	I(1) ke I(2)	I(2) ke II(1)	II(1) ke II(2)	
1.	A	5	9	15	15	20	14,28	21,43	0,00	17,87	53,58
2.	B	12	25	23	28	28	46,43	7,14	17,86	0,00	71,43
3.	C	4	17	20	25	27	46,43	10,71	17,86	7,14	82,14
4.	D	5	15	21	24	26	35,71	21,43	10,71	7,14	74,99
5.	E	3	20	22	26	26	60,71	7,14	14,28	0,00	82,13

Tabel 09. Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik (Penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar)

No.	Aspek	Jumlah Peserta Didik (Orang) per Pertemuan					Peningkatan per Pertemuan (%)				Jumlah (%)
		Pra	I(1)	I(2)	II(1)	II(2)	pra ke I(1)	I(1) ke I(2)	I(2) ke II(1)	II(1) ke II(2)	
1.	F	-	26	27	27	27	-	3,71	0,00	0,00	3,71
2.	G	-	28	28	28	28	-	0,00	0,00	0,00	-
3.	H	-	-	7	-	15	-	-	-	-	-

Keterangan:

- A** : Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.
B : Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.
C : Siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.
D : Peserta didik tidak bercanda.
E : Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan.
F : Siswa antusias mengikuti pembelajaran.
G : Siswa bersedia mengerjakan tugas.
H : Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.

Pra	: Pratindakan
I (1)	: Siklus I pertemuan pertama
I (2)	: Siklus I pertemuan kedua
II (1)	: Siklus II pertemuan pertama
II (2)	: Siklus II pertemuan kedua

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris yang cukup baik pada pratindakan hingga siklus II. Peningkatan proses tersebut berkaitan dengan respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar

b. Peningkatan Hasil

Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi Belajar Memutar memberi dampak yang positif bagi kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa. Aspek-aspek yang dinilai pada hasil menulis karangan narasi ekspositoris siswa terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Skor total setiap aspek berbeda-beda, skor total aspek isi adalah 25, aspek organisasi adalah 20, aspek penggunaan bahasa adalah 25, aspek mekanik adalah 10, dan aspek mekanik adalah 20. Total keseluruhan skor total adalah 100. Peningkatan kualitas hasil tersebut dapat dilihat melalui distribusi frekuensi skor siswa dan peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Ekspositoris Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

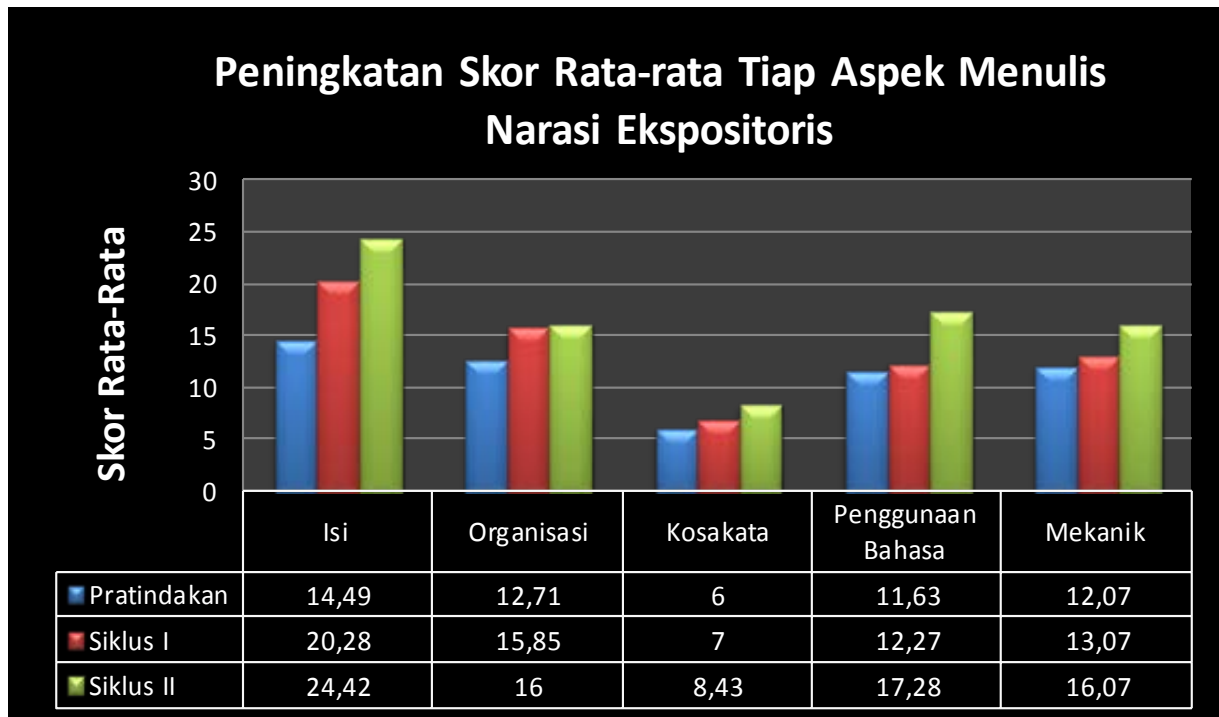
No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	91 – 95	-	-	-
2.	86 – 90	-	-	5
3.	81 – 85	-	2	18
4.	76 – 80	-	3	5
5.	71 – 75	-	5	-
6.	66 – 70	-	8	-
7.	61 – 65	6	7	-
8.	56 – 60	7	3	-
9.	51 – 55	15	-	-
Jumlah Peserta Didik		28	28	28

Berikut ini dijabarkan tentang peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari narasi ekspositoris. Aspek tersebut meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

Tabel 11. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Narasi Ekspositoris

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor			Peningkatan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan Ke Siklus I	Siklus I Ke Siklus II	Pratindakan Ke Siklus II
1.	Isi	14,49	20,28	24,42	5,79	4,14	9,93
2.	Organisasi	12,71	15,85	16,00	3,14	0,15	3,29
3.	Kosakata	6,00	7,00	8,43	1,00	1,43	2,43
4.	Penggunaan Bahasa	11,63	12,27	17,28	0,64	5,01	5,65
5.	Mekanik	12,07	13,07	16,07	1,00	3,00	4,00
Jumlah		56,93	69,00	82,21	9,07	13,73	25,3

Berikut ini ditampilkan grafik peningkatan skor rata-rata tiap aspek hasil menulis narasi ekspositoris dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 11. Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Hasil Menulis Narasi Ekspositoris

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam menulis karangan narasi ekspositoris dari pratindakan hingga siklus II. Pada tes menulis karangan narasi ekspositoris pratindakan, belum ada siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Nilai siswa pada tahap pratindakan rata-rata masih berada dibawah nilai 65. Penggunaan strategi Belajar Memutar pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris mampu memberikan peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut ditujukan dengan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM. Pada siklus I terdapat lima siswa yang mampu

mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II, semua siswa mampu mencapai di atas KKM.

Pemerolehan skor rata-rata kelas pada pratindakan hingga siklus II pun mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 56,93, pada siklus I sebesar 69,00, dan pada siklus II sebesar 82,21. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,07. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 13,73 dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 25,3.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang cukup baik dari pratindakan hingga siklus II. Keberhasilan pembelajaran ini terjadi apabila terjadi peningkatan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan KKM bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis narasi ekspositoris di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu 76, antara sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa. Hal ini dikarenakan strategi Belajar Memutar merupakan strategi pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi Belajar Memutar dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri. Selain itu, menggunakan strategi ini juga dapat membuat pikiran siswa lebih terasah dan membuat konsentrasi siswa lebih fokus karena, siswa

mengembangkan tulisan dengan fokus pada gambar dan peta konsep yang dibuat sendiri. Siswa akan dilatih untuk dapat merangkai kata-kata dengan bahasa sendiri sesuai dengan ide yang dimiliki. Kata-kata yang telah dirangkai kemudian disederhanakan dengan bahasa yang lebih baik. Siswa juga dilatih untuk berkonsentrasi pada gambar yang telah diberikan oleh guru. Melalui gambar tersebut siswa dapat berlatih membuat peta konsep dan dari peta konsep itulah siswa mulai dapat merangkai bahasa.

Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai dua hal, yakni peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Pembahasan mengenai peningkatan proses dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris didasarkan pada hasil angket, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran. Pembahasan mengenai peningkatan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris didasarkan pada hasil tes menulis narasi ekspositoris siswa pratindakan, siklus I, dan siklus II.

1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar.

Peningkatan proses dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar dapat dilihat dari pengamatan proses selama pembelajaran di kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memenuhi aspek-aspek pengamatan, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, antusias siswa, keaktifan siswa bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan respon

siswa yang baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Respon yang baik siswa terhadap strategi Belajar Memutar meliputi, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, siswa bersedia mengerjakan tugas, dan siswa bersedia maju ke depan kelas untuk presentasi.

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris lewat strategi Belajar Memutar dari siklus I sampai siklus II, terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang cukup signifikan. Kekurangan yang masih ada pada siklus I telah berhasil ditingkatkan pada siklus II. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan penutup. Tahapan ini secara terperinci terdiri dari pembentukan kelompok, pengamatan gambar, pembuatan peta konsep, dan proses menulis karangan narasi ekspositoris secara individu.

Peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar ditunjukkan juga dengan meningkatnya minat dan antusias peserta didik saat proses menulis berlangsung. Peserta didik tampak bersungguh-sungguh dalam membuat peta konsep, dan dalam proses menulis narasi ekspositoris secara individu. peningkatan proses pada penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peningkatan tersebut diseskripsikan secara rinci dalam catatan lapangan pada lampiran 2f.

Pada penelitian ini, pengamatan proses juga dilakukan berdasarkan pada hasil pengisian angket pratindakan dan pascatindakan, hasil wawancara pratindakan dan pascatindakan, serta hasil pengamatan setiap pertemuan. Berdasarkan pada pengisian angket pascatindakan (lampiran 2h), terbukti peserta siswa lebih berminat dan lebih paham dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Siswa juga merasa bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang dimilikinya. Setelah adanya pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar, siswa juga lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi ekspositorisnya. Siswa juga lebih termotivasi untuk mempelajari lebih mendalam tentang narasi ekspositoris.

Berdasarkan hasil pengisian pedoman pengamatan, strategi Belajar Memutar juga mampu memberikan pengaruh positif pada perilaku peserta didik saat proses menulis narasi ekspositoris di kelas. Pada penelitian ini, hasil pengisian angket pedoman pengamatan juga menunjukkan terjadinya peningkatan sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dari pratindakan hingga siklus II. Pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, seluruh siswa telah mampu untuk menyimak informasi dengan seksama, tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran. Siswa juga menerima positif strategi Belajar Memutar di dalam kelas. Siswa sudah bersedia mengerjakan tugas dengan baik, siswa berani maju ke depan kelas untuk presentasi, dan siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar

Memutar mampu membuat sebagian siswa yang kurang aktif menjadi berani aktif di dalam kelas. Keaktifan mereka memberikan semangat tersendiri untuk teman-teman yang kurang bersemangat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dengan diskusi dan tanya jawab.

Di dalam penelitian ini, wawancara pascatindakan dengan guru kolaborator juga memberikan respon yang positif. Berdasarkan wawancara pascatindakan (lampiran 2b) guru kolaborator juga menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris mengalami peningkatan. Siswa mampu guru kondisikan saat bekerja dalam kelompok. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pembelajaran. Siswa juga tidak malu dan sungkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif dengan keaktifan siswa yang berkualitas. Siswa aktif untuk berdiskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris. peningkatan kualitas proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan proses memiliki dampak positif pada tercapainya peningkatan hasil pembelajaran. Jadi, peningkatan proses dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar mengalami kenaikan yang cukup baik dan mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dalam proses menulis narasi ekspositoris.

2. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Belajar Memutar.

Peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris, dapat dilihat dari hasil pemerolehan skor siswa dalam menulis narasi ekspositoris dari mulai prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, siswa belum mampu membuat karangan narasi ekspositoris dengan baik, diantara 28 siswa belum ada yang nilainya melebihi KKM atau sama dengan KKM. Semua siswa masih mendapatkan nilai yang belum tuntas. Pada siklus I sudah ada beberapa siswa yang mampu membuat karangan narasi ekspositoris dengan baik. Beberapa siswa sudah mampu mencapai lebih dari KKM atau sama dengan KKM. Pemerolehan nilai pada siklus I belum memuaskan, hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM atau sama dengan KKM kurang dari 75%. Pada siklus II, hasil menulis siswa sudah lumayan terdapat peningkatan. Hampir rata-rata siswa mampu memperoleh nilai menulis narasi ekspositoris lebih dari KKM atau sama dengan KKM.

Pada siklus II ini, hasil menulis narasi ekspositoris siswa memang telah mampu mencapai nilai KKM, akan tetapi guru dan peneliti masih belum merasa puas dengan hasil siswa karena pada aspek organisasi siswa justru mengalami penurunan nilai. Melihat hal ini, guru dan peneliti membuat melakukan diskusi dan memutuskan untuk mengadakan satu kali pertemuan lagi dengan siswa untuk memperbaiki hasil menulis siswa. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengembangkan kembali hasil karyanya. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa karya-karya mereka sudah baik, hanya saja masih ada beberapa aspek yang belum nampak pada karya

siklus II ini. Guru memberikan contoh-contoh narasi ekspositoris kepada siswa yang diambil dari majalah otomotif. Pengambilan contoh karangan narasi ekspositoris dari majalah otomotif ini bertujuan untuk menambah semangat siswa dalam mengembangkan hasil menulis mereka. Pada siklus II hasil pengembangan, semua siswa berhasil mampu mencapai nilai KKM. Sebelum hasil menulis narasi ekspositoris pada siklus II ada revisi, masih terdapat 7 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Hasil menjadi tuntas setelah dilakukannya pengembangan pada karya siswa di siklus II.

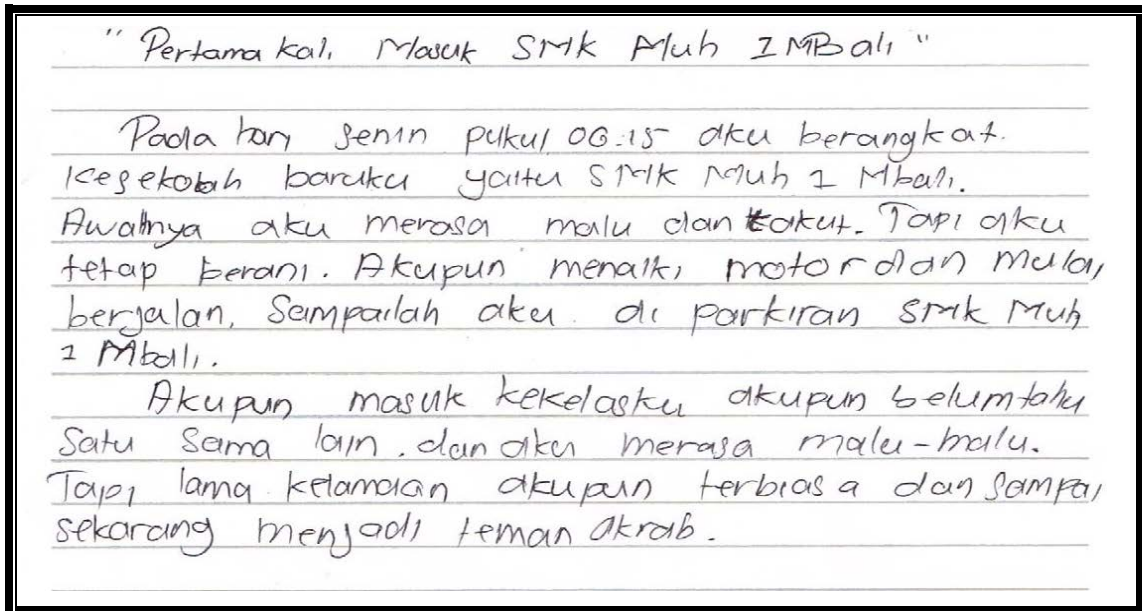
Pada penelitian ini, pembahasan peningkatan hasil juga diuraikan berdasarkan aspek-aspek penilaian, namun melalui pendeskripsian. Pembahasan tersebut disertai dengan cuplikan karangan peserta didik sebagai berikut.

a. Aspek Isi

Aspek isi dalam narasi ekspositoris mencakup informasi-informasi yang dikembangkan dalam karangan. Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa bentuk narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap suatu kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli disampaikan secara tertulis maupun lisan.

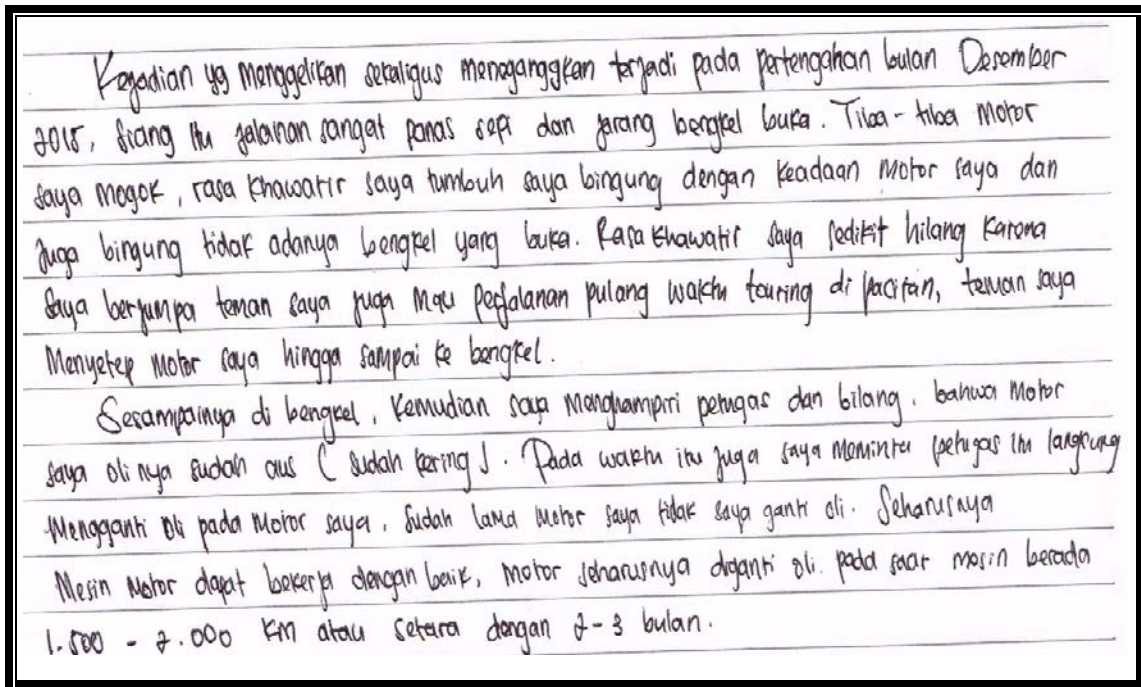
Aspek isi dalam penelitian menulis narasi ekspositoris meliputi dua kriteria penilaian, yaitu penyampaian informasi dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan

cerita. Cuplikan narasi ekspositoris S12 terkait aspek isi dalam tahap pratindakan dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Potongsan Narasi Ekspositoris Peatindakan terkait Aspek Isi

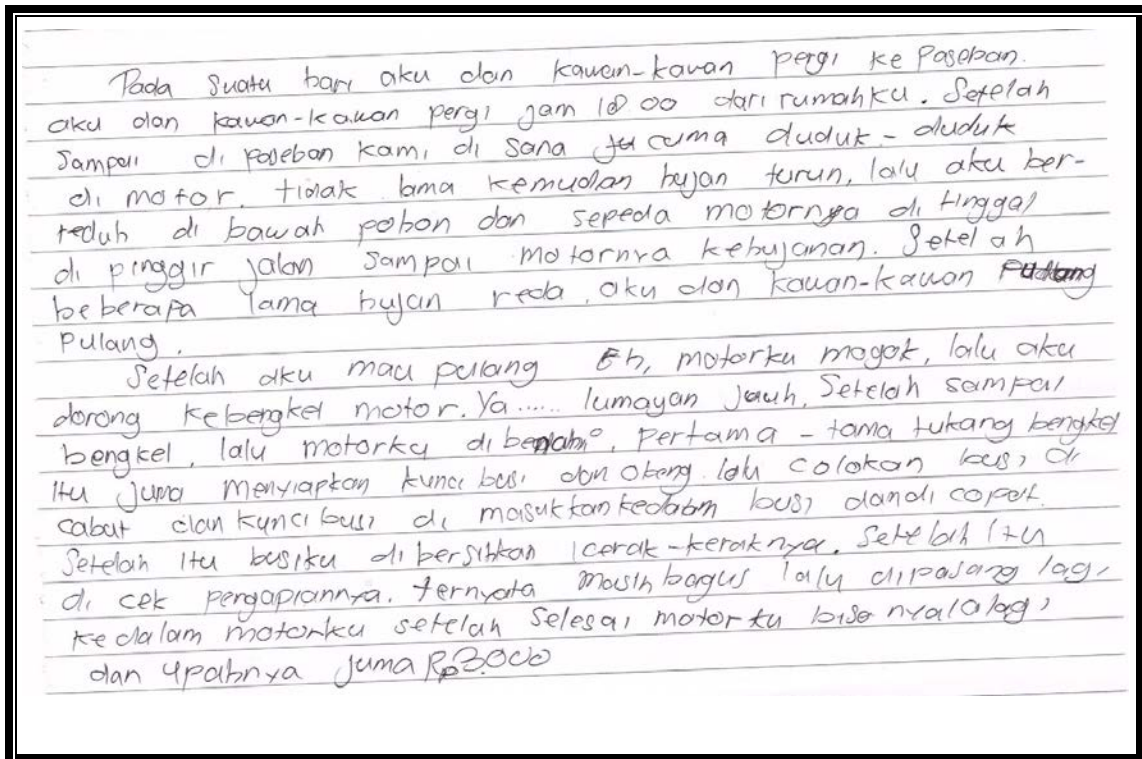
Berdasarkan potongan karangan tersebut, ide cerita yang ditampilkan kurang kreatif. Isi dari cerita juga cenderung biasa. Informasi yang akan disampaikan siswa juga kurang menarik. Siswa masih terlalu monoton dalam mengembangkan cerita yang pernah dialaminya. Penyampaian penyampaian informasi juga belum detail. Siswa S12 dalam hal ini hanya sekedar menulis saja. Di dalam tulisannya belum terdapat informasi yang jelas untuk dipahami. Siswa S12 juga terlihat masih bingung dalam mengembangkan ceritanya. Dia terburu-buru untuk mengakhiri cerita yang pernah dialaminya. Aspek isi dalam karangan narasi ekspositoris S12 siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I terkait Aspek Isi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, ide cerita yang ditampilkan cukup kreatif. Informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut cukup mudah untuk dipahami. Informasi yang disampaikan siswa sudah mulai condong pada gambar yang dibuatnya peta konsep. siswa mengembangkan ide tersebut dengan cukup kreatif. Pengembangan ide yang dimiliki tidak monoton dan terburu-buru untuk mengakhirinya. Runtutan tahap juga dijelaskan dengan baik. Pengembangan cerita sudah cukup relevan dengan gambar dan peta konsep yang dibuat namun kurang spesifik dan kurang lengkap.

Pada siklus II, karangan narasi ekspositoris siswa S12 juga mengalami peningkatan pada aspek isi yang dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II terkait Aspek Isi

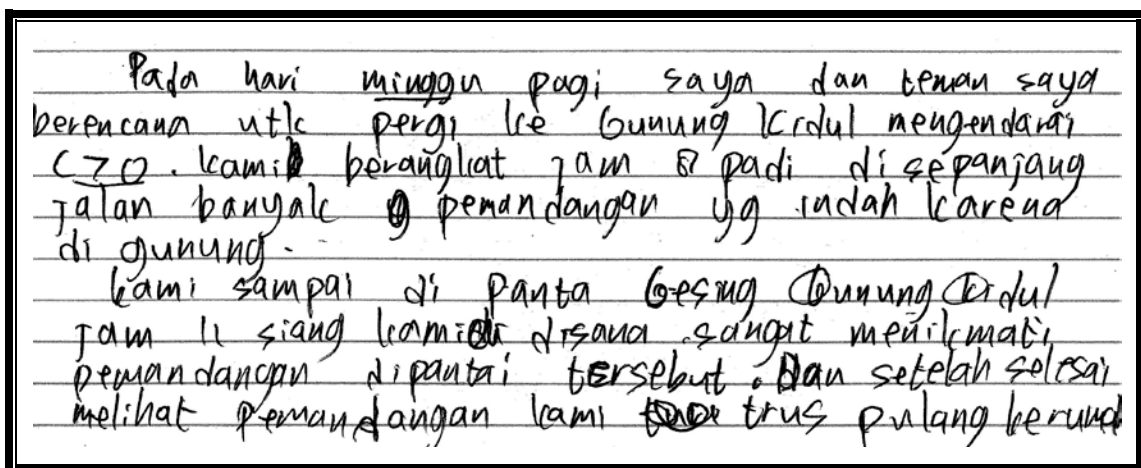
Berdasarkan potongan karangan tersebut, siswa telah mampu mengembangkan ide informasi dengan baik. Tahapan-tahapan dalam pengantian busi juga sudah dijelaskan secara detail dan jelas. Karangan S12 ini telah mengandung informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya. Pengembangan informasi sesuai dan relevan dengan gambar yang telah disediakan oleh guru. karangan tersebut juga telah relevan dengan peta konsep yang telah dibuat secara kelompok.

Secara umum, hampir semua narasi pada aspek isi mempunyai kecenderungan yang sama dengan S12. Pada tahap pratindakan, siswa kurang kreatif dalam mengembangkan informasi yang dimilikinya. Siswa juga kurang mampu

menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Siswa cenderung menceritakan pengalaman pribadinya tanpa terdapat aspek informasi sedikitpun. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi ekspositoris siswa dapat mengalami peningkatan secara bertahap.

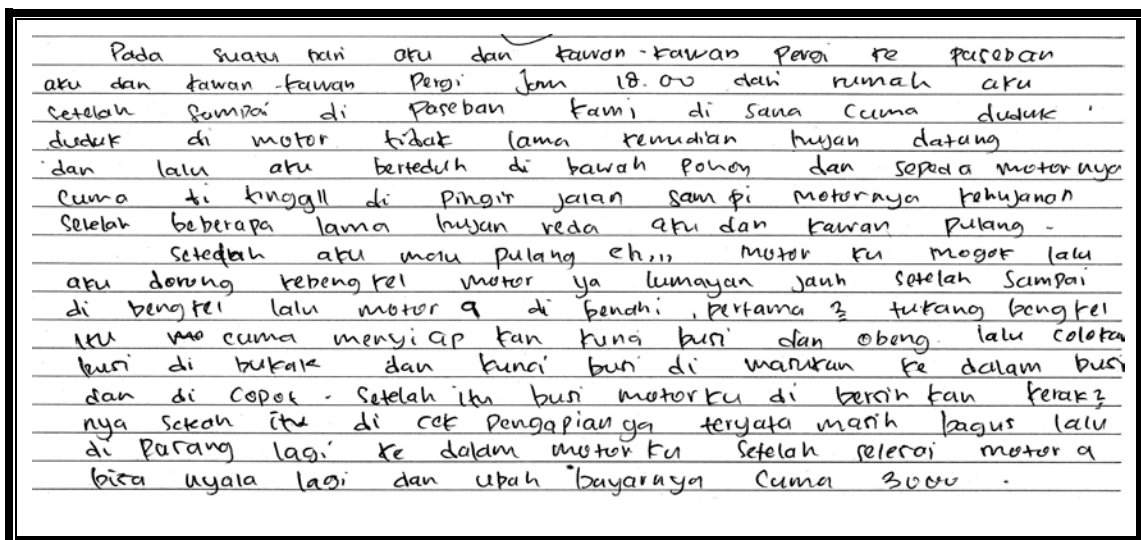
b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi dalam penilaian menulis narasi ekspositoris meliputi dua kriteria penilaian, yaitu informasi latar dan waktu serta penyajian rangkaian cerita. Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris bersifat *khusus* merupakan narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia hanya terjadi dalam satu waktu saja. Setiap peristiwa yang diceritakan mengandung unsur alur, latar, dan waktu yang jelas. Cuplikan narasi ekspositoris S6 terkait aspek organisasi dalam tahap pratindakan dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan terkait Aspek Organisasi

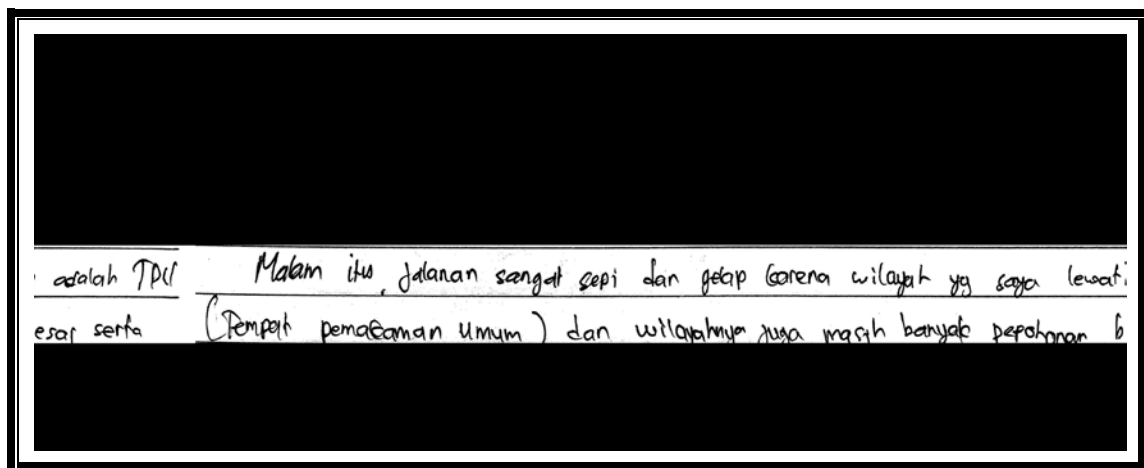
Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa informasi latar dan waktu dalam cerita tersebut cukup dijelaskan. Alur yang disampaikan oleh penulis adalah alur maju. Kisah yang ditulis juga merupakan kisah pengalaman pribadi. Akan tetapi, penyajian cerita dalam karangan tersebut belum dijabarkan secara jelas. Siswa masih condong menulis dengan buru-buru asal cepat selesai. Berdasarkan cuplikan tersebut juga terlihat bahwa siswa kekurangan idenya untuk menyajikan kisahnya. Siswa hanya menyajikan secara sekilas saja tentang pengalamannya. Siswa tidak menyajikan secara detail dan jelas aktifitas apa saja yang dilakukannya saat di pantai. Kisah seperti ini membuat pembacanya bingung dan informasi yang diperoleh hanya setengah-setengah. Cuplikan hasil karangan narasi ekspositoris siswa S6 siklus I terkait peningkatan pada aspek organisasi dapat dilihat melalui Gambar 16.



Gambar 16. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I terkait Aspek Organisasi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, paragraf pertama siswa telah mampu menyampaikan detail latar dan waktu secara jelas. Alur yang digunakan siswa juga alur maju. Kisah yang disampaikan juga merupakan kisah pengalaman pribadi. Siswa juga cukup mampu menyampaikan rangkaian cerita yang dialaminya dengan cukup detail. Detail cerita yang disampaikan juga relevan dengan gambar yang telah disediakan oleh guru. cerita tersebut juga relevan dengan peta konsep yang telah dibuat. Namun, dalam penyampaian latar dan waktu belum secara rinci dan jelas.

Pada siklus II, aspek organisasi dari narasi ekspositoris S6 mengalami peningkatan yang cukup baik. Informasi yang diberikan oleh siswa S6 sangat relevan dengan gambar dan peta konsep yang telah dibuat. Cuplikan karangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 17.



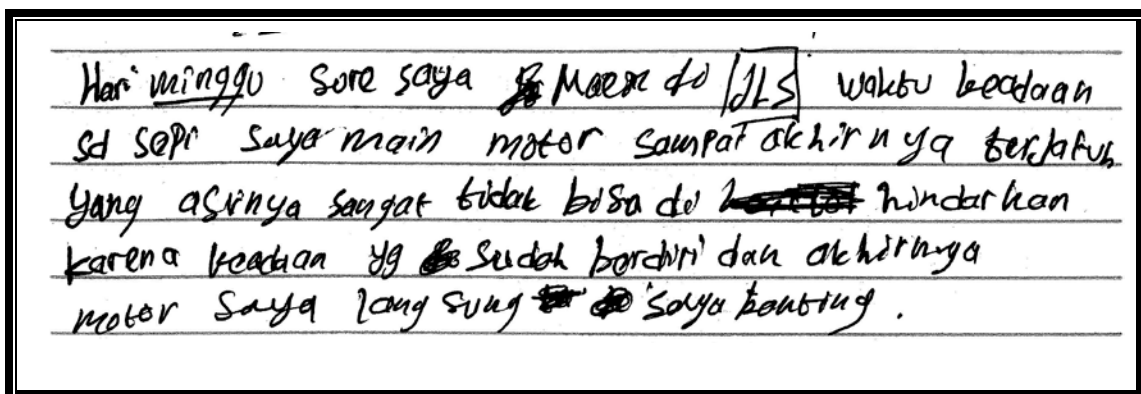
Gambar 17. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II terkait Aspek Organisasi

Berdasarkan cuplikan karangan tersebut, siswa telah mampu mengembangkan cerita dengan cukup baik. Pada siklus II ini, siswa banyak mengembangkan suatu

informasi berdasarkan gambar dan peta konsep yang telah dibuat. Hasil pada siklus II ini, siswa menggunakan alur mundur. Siswa mulai menampilkan warna baru dalam karyanya. Cuplikan karangan diatas memang lah kurang rapi, akan tetapi aspek organisasi yang disajikan oleh siswa sudah cukup detail dan jelas.

c. Aspek Kosakata

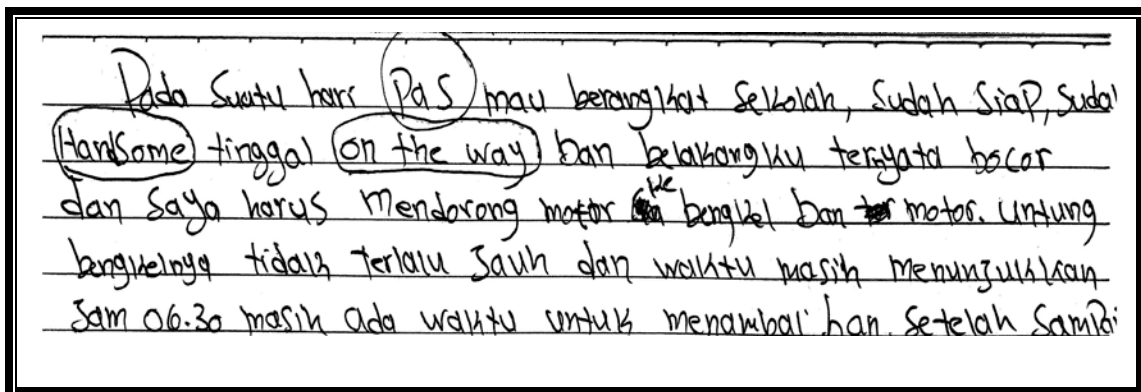
Aspek kosakata dalam penilaian menulis narasi ekspositoris meliputi pemilihan kosakata dalam proses menulis narasi ekspositoris. Pada aspek kosakata penilaian didasarkan pada pemanfaatan potensi kosakata, tepat atau tidaknya pilihan kosakata, dan pembentukan kata. Keraf (1981: 138-139) menjelaskan bahwa dalam narasi ekspositoris Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Jadi, kata yang banyak digunakan dalam narasi ekspositoris adalah kata-kata yang tidak sepenuhnya mengandung makna asli. Cuplikan karangan pratindakan S23 terkait aspek kosakata dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Potongam Narasi Ekspositoris Pratindakan terkait Aspek Kosakata

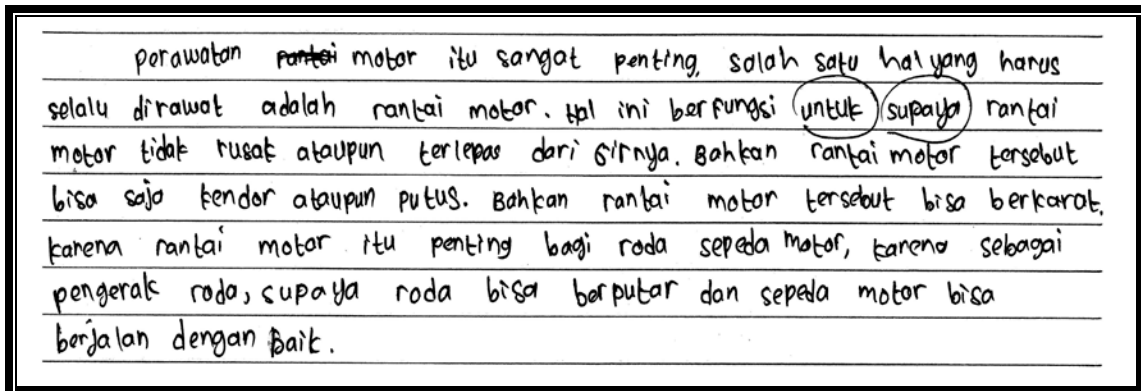
Berdasarkan potongan karangan tersebut, kosakata yang dipilih S23 banyak mengandung kata-kata singkatan. Siswa mencoba memberikan nuansa baru pada karangannya dengan pemilihan katanya. Pemilihan kata yang dipakai oleh siswa S23 belum mampu menarik perhatian pembaca. Kosakata yang digunakan banyak yang kurang jelas. Banyak kosakata kurang efektif yang digunakan oleh siswa sehingga membuat kata tersebut kurang dapat menyatu dengan kalimat pada ceritanya.

Narasi ekspositoris S23 tersebut, mulai mengalami peningkatan aspek kosakata pada siklus I yang dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I terkait Aspek Kosakata

Berdasarkan cuplikan karangan tersebut, siswa mulai menggunakan kata-kata asing untuk memberikan warna baru dalam karyanya. Siswa menggunakan beberapa kata campuran. Kata-kata asing yang digunakan siswa seperti *handsome* dan *on the way*. Siswa ini memang senang sekali menggunakan kata-kata asing. Dari beberapa hasil karyanya banyak terdapat kata-kata baru yang menjadi ciri khas dari karyanya. Siswa mengalami peningkatan dalam aspek kosakata pada siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II terkait Aspek Kosakata

Berdasarkan potongan karangan tersebut, pemilihan kosakata sangat tepat dengan tema yang telah ada. Kosakata yang digunakan sesuai dengan topik yang ada dalam karangan. Dengan demikian, karangan narasi ekspositoris siswa S23 pada siklus II terkait aspek kosakata dapat dikatakan sudah baik.

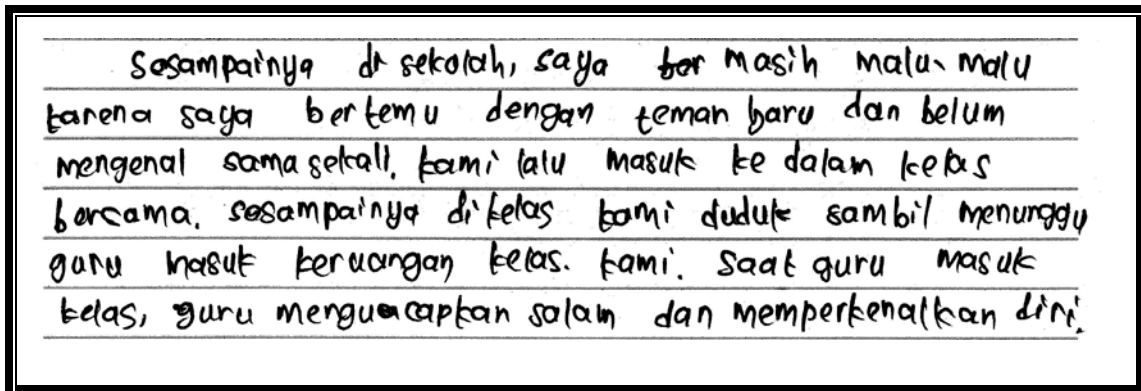
Secara umum, narasi ekspositoris siswa pada aspek kosakata mempunyai kecenderungan yang sama dengan S23. Pada tahap pratindakan, pemilihan kosakata banyak menyajikan kata-kata baru. Siswa banyak menggunakan kata-kata baru yang kurang sesuai dengan EYD namun menjadi ciri khas dari sang penulis. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi ekspositoris siswa mengalami peningkatan secara pertahap.

d. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa dalam penilaian menulis narasi ekspositoris meliputi dua kriteria penilaian, yaitu struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada aspek ini, struktur kalimat lebih mengarah pada penggunaan bahasa baik atau tidak.

Pada bagian keefektifan kalimat, penilaian lebih mengarah pada ada tidaknya kesalahan dalam kalimat yang mengaburkan makna. Keraf (1981: 138-139) menjelaskan bahwa dalam narasi ekspositoris Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

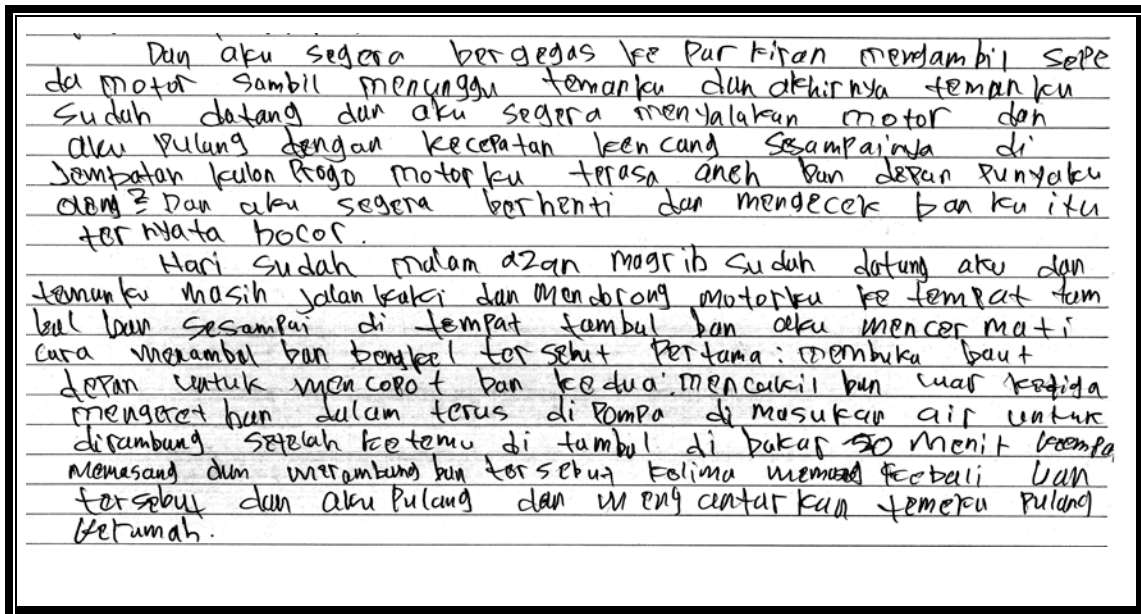
Cuplikan narasi ekspositoris S27 terkait aspek penggunaan bahasa dalam tahap pratindakan dapat dilihat pada Gambr 21.



Gambar 21. Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan terkait Aspek Penggunaan Bahasa

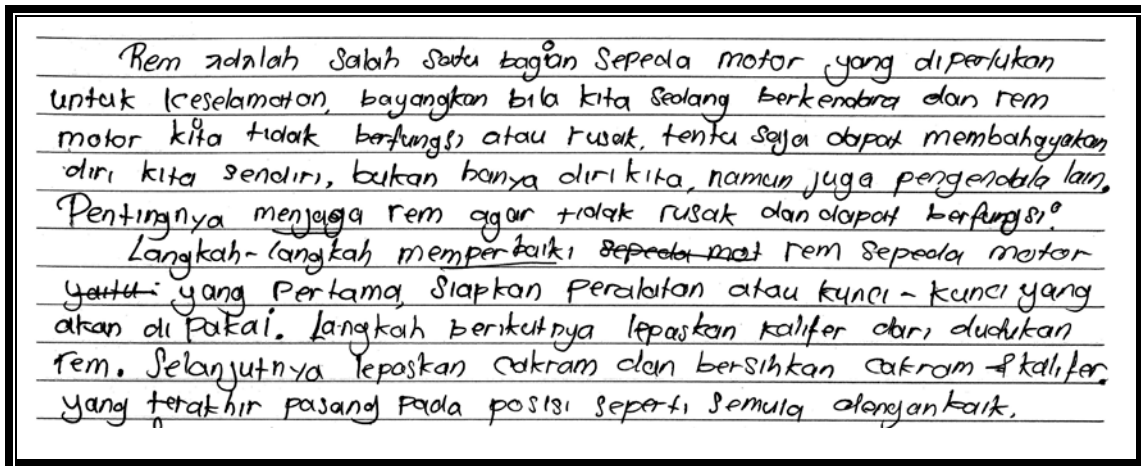
Berdasarkan potongan karangan tersebut, belum ditemukan penggunaan bahasa informatif sehingga karangan kurang menambah pengetahuan pembaca. Struktur kalimat pada cuplikan karangan S27 juga banyak yang kurang sesuai.

Pada siklus I, hasil karangan narasi ekspositoris siswa S27 mulai mengalami peningkatan pada aspek penggunaan bahasa dibandingkan pada pratindakan. Cuplikan narasi ekspositoris tersebut dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I terkait Aspek Penggunaan Bahasa

Pada karangan narasi Ekspositoris S27 siklus I, mulai ditemukan peningkatan pada aspek penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa informatif sudah mulai muncul. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penjelasan dari siswa bagaimana cara menambal ban motor sesuai dengan pengamatannya. Pada tahap ini, siswa sudah mampu memberikan kalimat informatif yang dapat menambah wawasan pembacanya. Akan tetapi, siswa belum mampu menjelaskan secara detail dan jelas bagaimana cara menambal ban. Siswa masih belum total dalam menyampaikan informasinya. Aspek penggunaan bahasa karangan narasi ekspositoris S27 lebih meningkat pada siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II terkait Aspek Penggunaan Bahasa

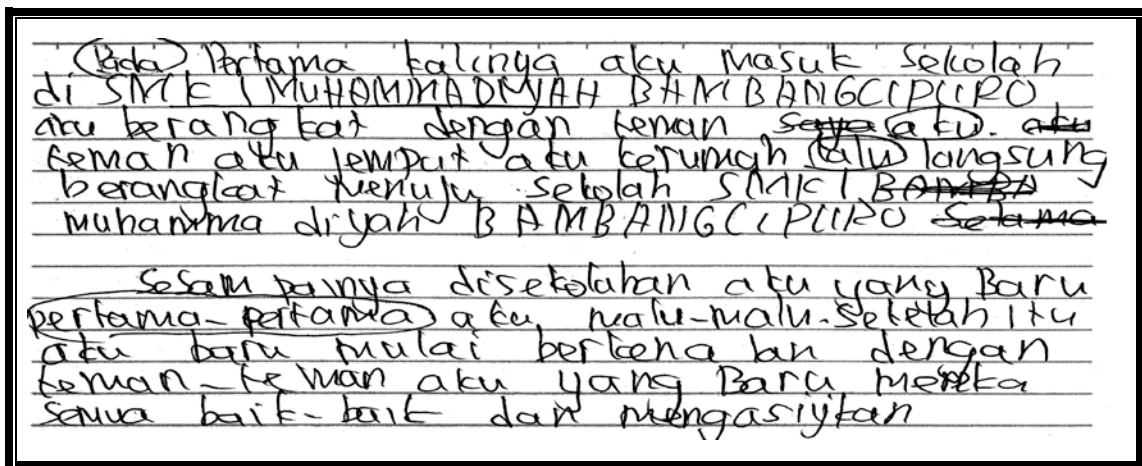
Penggunaan bahasa pada karangan narasi ekspositoris siswa S27 siklus II sudah dapat dikatakan baik. Struktur kalimat yang digunakan sudah benar. Bahasa informatif yang digunakan siswa pun sudah baik. Ketika pembaca membaca tulisan tersebut, dapat dipastikan wawasan pembaca akan bertambah.

Secara umum, narasi ekspositoris peserta didik pada aspek penggunaan bahasa mempunyai kecenderungan yang sama dengan S27. Pada tahap pratindakan, hampir semua narasi ekspositoris tidak menggunakan bahasa informatif yang dapat menambah pengetahuan pembaca. Struktur kalimatnya terkadang juga masih salah-salah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi ekspositoris peserta didik mengalami peningkatan.

e. Aspek Mekanik

Aspek mekanik dalam penilaian menulis narasi ekspositoris meliputi dua indikator penilaian, yaitu penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Pada indikator

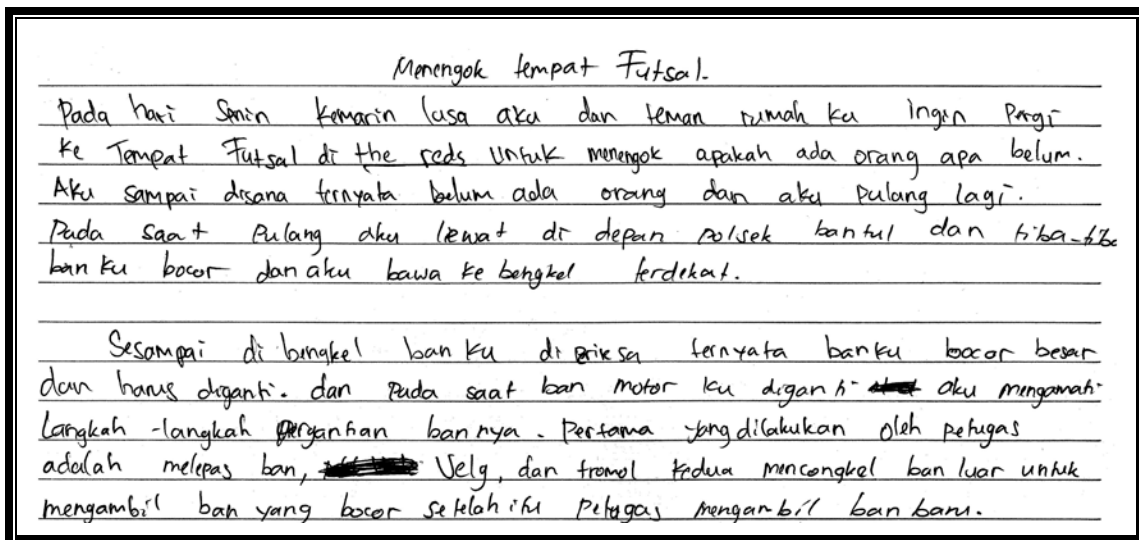
penulisan kata, kriteria penilaian yang digunakan adalah apakah siswa menguasai aturan penulisan kata, dan apakah masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Pada indikator pemakaian tanda baca, kriteria penilaian yaitu apakah siswa menguasai aturan pemakaian tanda baca dan apakah siswa masih terdapat kesalahan pada bagian tersebut. Aspek mekanik dalam penelitian ini banyak menjadi sorotan. Siswa masih banyak mengalami kesalahan pada bagian pemakaian tanda baca. Cuplikan narasi ekspositoris S21 pratindakan terkait aspek mekanik dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar. 20. Potongan Narasi Ekspositoris Pratindakan terkait Aspek Mekanik

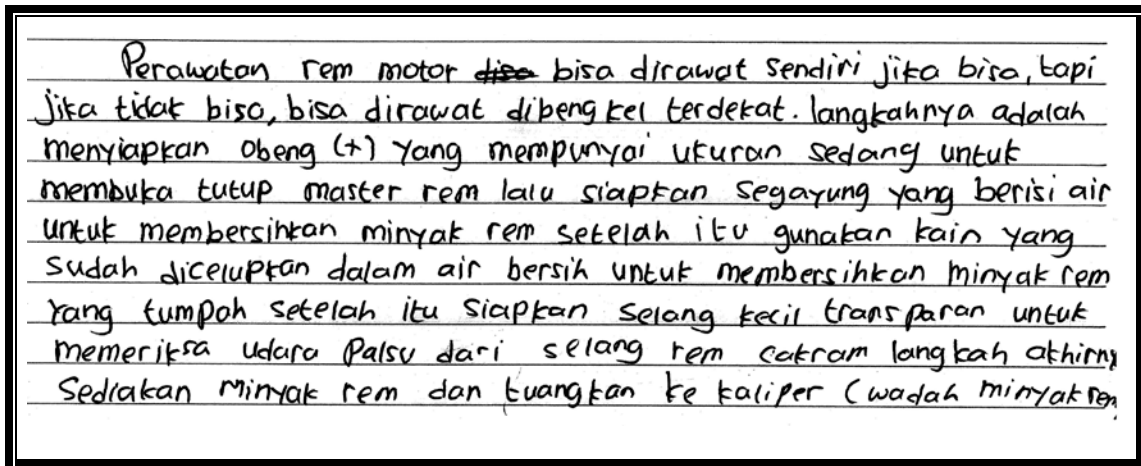
Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa kerapian tulisan belum baik. Tulisan masih susah untuk dipahami. Penulisan sekolah juga masih kurang baik. Seharusnya nama sekolah tidak menggunakan huruf kapital semua. Penulisan sekolah yang benar adalah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penggunaan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan lainnya juga belum tampak. Siswa terkesan hanya sekedar menulis saja tanpa memperhatikan aspek penulisan dan pemakaian tanda baca.

Aturan penulisan kata dan Ppemakaian tanda baca tulisan S21 mengalami peningkatan pada siklus I. Cuplikan narasi ekspositoris tersebut dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus I terkait aspek Mekanik

Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa tulisan S21 sudah lumayan rapi. Tulisan mudah untuk dibaca dan dipahami. Siswa sudah menggunakan pilihan kata yang baik. Penggunaan tanda baca seperti titik, koma, dan lainnya juga sudah baik. pada karangan ini, 21 masih menggunakan kata depan yang salah. salah satu kata depan yang masih digunakan adalah kata *dan* diletakan di awal kalimat. Tidak seharusnya *dan* diletakan di depan kalimat. Selain itu, terdapat juga kata-kata dengan bahasa asing yaitu *the reds* pada paragraf pertama. Penggunaan kata asing ini sudah sesuai dengan karangan siswa, karena nama *the reds* merupakan nama tempat futsal. Aspek mekanik narasi ekspositoris S21 juga meningkat pada siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Potongan Narasi Ekspositoris Siklus II terkait Aspek Mekanik

Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa penulisan kata dan pemakaian tanda baca sudah baik. Siswa sudah mampu memilih kata dengan baik. Penggunaan tanda baca juga sudah sesuai. Dengan demikian, narasi ekspositoris S21 pada siklus II dapat dikatakan meningkat pada aspek mekanik.

Secara umum, narasi ekspositoris peserta didik pada aspek mekanik mempunyai kecenderungan yang sama dengan S21. Tahap pratindakan siswa banyak mengalami kesalahan pada pemilihan kata dan penggunaan tanda baca. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi ekspositoris pada peserta didik mengalami peningkatan pada aspek mekanik, khususnya pada pemakaian tanda baca.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian tindakan kelas ini diantaranya sebagai berikut.

- a) Penelitian ini diakhiri karena terbatasnya waktu penelitian dan masih banyak materi lain yang belum disampaikan oleh guru pada kelas tersebut.
- b) Penelitian ini hanya dilakukan pada batas minimal yaitu berhenti pada siklus II hasil pengembangan. Penelitian ini diakhiri berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator yang menyatakan bahwa sudah terjadi peningkatan yang cukup memuaskan, baik dari kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan yang terjadi telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.
- c) Cakupan materi tentang narasi ekspositoris masih sedikit sehingga siswa belum memperoleh materi secara detail dan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi Ekspositoris peserta didik kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuoro Bantul dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa selama penelitian tindakan, terjadi peningkatan pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan peningkatan pada komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Peningkatan pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris ditunjukkan dari beberapa aspek, yaitu siswa mulai aktif mengemukakan pendapatnya saat mengikuti pelajaran dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 53,58%, siswa mulai menyimak informasi dengan seksama dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 71,43%, siswa juga tidak mudah mengeluh lagi ketika diberikan tugas dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 82,14%, dan siswa juga tidak bercanda dengan siswa

lain saat pelajaran sedang berlangsung dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 74,99%. Selanjutnya, peningkatan pada komponen respon siswa terhadap strategi Belajar Memutar juga ditunjukkan dari beberapa aspek, yaitu siswa mulai antusias ketika pembelajaran narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 3,71%, siswa juga bersedia mengerjakan tugas dengan baik, dan terdapat beberapa siswa yang sudah berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya. Peningkatan proses ini terjadi secara bertahap dari mulai prasiklus hingga siklus II.

2. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata tes menulis narasi ekspositoris dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata menulis narasi ekspositoris peserta didik pada pratindakan adalah 56,93, siklus I 69,00, dan siklus II 82,21. Peningkatan hasil juga ditandai dengan jumlah siswa yang telah mampu mencapai KKM. Hasil menunjukan bahwa lebih dari 75% siswa kelas X TMS E telah mampu mencapai KKM.

Dengan demikian, peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang cukup baik dari tahap pratindakan hingga siklus II, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil, setelah menggunakan strategi Belajar Memutar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Strategi Belajar Memutar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam berbagai bidang menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris.
2. Strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kualitas proses pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan peningkatan pada komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar.

C. Saran

Hal-hal yang dapat dirasakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penggunaan strategi Belajar Memutar dalam peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa masih perlu dikembangkan lagi sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan strategi pembelajaran lain sebagai alternatif pembelajaran menulis agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam merancang

pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan bahan-bahan pembelajaran yang lebih kreatif untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. .

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta lebih giat dalam berlatih menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan layak dipublikasikan.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lain guna mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK/MAK*. Jakarta: BNSP.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- DePorter & Hernacki. 2002. *Quantum Theaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwarssid dan Dadang Senendar.2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2013. Bandung: Ruang Kata.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- M. Atar Semi. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Statistik Terapan, Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BEFE-Yogyakarta.
- Novanti, Andrianis Dwi. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Circuit Learning dengan Media Gambar Situasi Khayal Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS,UNY.

- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pardiyono. 2002. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Pratiwi, Arin. 2014. Keefektifan Strategi Circuit Learning dalam Pembelajaran Menulis Argumntasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Strudi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sriyanti, Maya. 2013. Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Strudi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- St.Y. Slamet. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas sebelas Maret Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochhiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran 1a :Silabus

Lampiran 1b : RPP Siklus I dan Siklus II

Lampiran 1c : Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan

Lampiran 1d : Pedoman Pengamatan Pratindakan dan Pascatindakan

Lampiran 1e : Angket Pratindakan dan Pascatindakan

Lampiran 1f : Lembar Kerja Peserta Didik

Lampiran 1g : Surat Keterangan Validasi

Lampiran 1h : Pedoman Penilaian Menulis Narasai Ekspositoris

Lampiran 1i : Kisi-kisi Catatan Lapangan

Lampiran 1j : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan

1a. Silabus

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan topik berdasarkan tema tertentu Membuat kerangka karangan Menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan Menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Karangan: Penentuan tema, perumusan topik/judul, perumusan tujuan/tesis/maksud, karangan Langkah-langkah Menulis (Narasi, Deskripsi, Eksposisi) Kiat memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan dalam menulis sesuai dengan tema karangan/jenis karangan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca contoh teks tertulis dari sumber tertentu Menemukan kalimat-kalimat utama yang terdapat dalam teks tersebut Menganalisis kesesuaian kalimat utama dengan judul teks Menentukan judul bagi tulisannya sesuai dengan tema yang ditentukan Menyusun kerangka berdasarkan judul Menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan Menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tes: <ul style="list-style-type: none"> • lisan • tulisan • perbuatan Bentuk tes: <ul style="list-style-type: none"> • objektif • uraian 	10			<ul style="list-style-type: none"> Keraf, G. (1987). <i>Diksi dan Gaya Bahasa</i> Modul B. Indonesia Tkt. Semenjana Chaedar Alwasilah. (2005). <i>Pokoknya Menulis</i> Akhadiah S. dkk. (1997).

1b. RPP Siklus I dan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Menulis Narasi Ekspositoris Siklus I

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X/ 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

C. INDIKATOR

1. Peserta didik mampu menetapkan topik berdasarkan tema tertentu.
2. Peserta didik mampu membuat kerangka karangan.
3. Peserta didik dapat menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan.
4. Peserta didik mampu menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu menetapkan topik berdasarkan tema tertentu.
2. Peserta didik diharapkan mampu membuat kerangka karangan.
3. Peserta didik diharapkan dapat menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan.
4. Peserta didik dapat mampu menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan narasi ekspositoris dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat narasi Ekspositoris
2. Jenis-jenis narasi ekspositoris
3. Contoh narasi ekspositoris

F. ALOKASI WAKTU

1. Pertemuan pertama hari kamis, 03 maret 2016 (45 menit).
2. Pertemuan kedua hari Kamis, 10 maret 2016 (45 menit).

G. STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN

1. Belajar Memutar (*Circuit Learning*)
2. Tanya Jawab

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1 (Kamis, 03 maret 2016)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa. b. Guru melakukan presentasi peserta didik. c. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan. d. Guru melakukan apersepsi. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. b. Siswa mencermati contoh narasi ekspositoris. c. Guru menjelaskan materi tentang pengertian, ciri-ciri narasi ekspositoris dan bentuk-bentuk narasi ekspositoris. Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. d. Guru menempelkan gambar yang berisi tentang proses penggantian oli motor dan menjelaskan prosedur menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar. Pengertian Strategi Belajar Memutar e. Guru mengajukan pertanyaan tentang gambar proses penggantian oli motor tersebut. f. Guru menempel peta konsep (berisi informasi-informasi penting yang dilihat dari gambar) yang telah dibuat lalu menjelaskannya. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok (satu kelompok beranggotakan 4 anak) dan masing-masing kelompok berdiskusi tentang gambar yang akan diberikan oleh guru. b. Guru memberikan lembar soal berupa gambar kepada setiap 	35 menit

	<p>kelompok. Gambar yang dibrikan kepada siswa terdiri dari dua jenis yaitu gambar A & B. Gambar A berisi tentang proses menambal ban motor dan gambar B berisi tentang proses pemasangan busi. Kelompok satu, dua, dan tiga mendapatkan gambar A. Kelompok empat, lima, enam dan tujuh mendapatkan gambar B.</p> <p>c. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja yang akan dibagikan dan membuat peta konsep sederhana dengan bahasa mereka sendiri. Siswa saling berdiskusi untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam gambar. Siswa saling bertukar pikiran dan saling memberikan tanggapan untuk dapat membuat peta konsep.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas.</p> <p>b. Guru mengulang pembelajaran jika ada siswa yang belum paham serta mengerti terhadap materi yang dipelajari.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.</p>	5 menit

Pertemuan ke-2 (Kamis, 10 Maret 2016)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru melakukan presentasi peserta didik.</p> <p>c. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru menanyakan materi tentang narasi ekspositoris yang belum dikuasai oleh siswa dan mengulang kembali jika ada bagian yang kurang dipahami oleh siswa.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Masing-masing siswa mulai mengembangkan peta konsep yang telah dibuat secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya menjadi narasi ekspositoris dengan kreativitas masing-masing.</p>	35 menit

	b. Siswa mulai menulis narasi ekspositoris. c. Pembacaan narasi ekspositoris oleh beberapa siswa dan siswa lainnya menyimak serta memberikan komentar. Guru juga memberikan komentar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. d. Hasil menulis narasi ekspositoris setiap siswa dikumpulkan kepada guru untuk diambil nilainya.	
	Konfirmasi b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas. c. Guru mengulang pembelajaran jika ada siswa yang belum paham serta mengerti terhadap materi yang dipelajari.	
3.	Kegiatan Penutup a. Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.	5 Menit

I. SUMBER BELAJAR

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.

J. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

- Power Poin (Pengertian, ciri-ciri, dan bentuk-bentuk narasi ekspositoris)
- Gambar Penggantian Oli
- Peta Konsep

K. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

a. Instrumen Penilaian Proses

No.	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan strategi Belajar Memutar dalam menulis narasi ekspositoris.	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman pengamatan Catatan Lapangan
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.		
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.		

b. Pedoman Pengamatan (Terlampir)

2. Penilaian Hasil

a. Instrumen Penilaian Hasil

No.	Indikator	Teknik	Bentuk
1.	Mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas.	Tes	Uraian
2.	Mengorganisasikan detail karangan dengan urutan yang logis.		
3.	Menggunakan bahasa sesuai dan struktur kalimat yang tepat.		
4.	Menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat		
5.	Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.		

b. Pedoman Penilaian Hasil

Skor Total	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
25	Isi	Penyampain Informasi	Baik: tulisan menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.	13
			Sedang: tulisan menyampaikan informasi kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca.	9
			Kurang: informasi yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca.	6
		Kreatifitas Dalam Pengembangan Cerita	Baik: sangat kreatif dalam mengembangkan cerita dan tidak keluar dari tema.	12
			Sedang: kurang kreatif dalam mengembangkan cerita dan masih ada beberapa yang keluar dari tema.	8
			Kurang: tidak kreatif dalam mengembangkan cerita dan keluar dari tema.	5
20	Organi-sasi	Penyampaian Informasi Latar dan Waktu	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik, dapat menarik perhatian pembaca.	10
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa,	8

		Penyajian Rangkaian Cerita	tidak menarik perhatian pembaca.	
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan karakter tidak menarik pembaca.	6
			Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas dan mudah dipahami.	10
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang dipahami	8
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis	6
25	Penggunaan Bahasa	Struktur Kalimat	Baik: Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	13
			Sedang: Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	9
			Kurang: Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	6
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif	12
			Sedang: hanya terdapt sedikit kalimat yang efektif	8
			Kurang: kebanyakan menggunakan kalimat yang tidak efektif	5
10	Kosakata	Pemilihan Kosakata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik. Pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	8
			Kurang: tidak ada pemanfaaaatan pilihan kosa kata dan pembentukan kata	6
20	Mekanik	Penulisan Kata	Baik: mengusai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata	8
			Kurang: tidak adanya pengusaaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata	6
		Pemakaian tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	10

			Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca .	8
			Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca.	6

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

Materi Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

A. Narasi Ekspositoris

Keraf (1981: 136) menjelaskan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi juga merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab “apa yang telah terjadi?” Narasi disusun dengan berbagai macam tujuan. Ada narasi yang disusun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca agar wawasan pembaca lebih luas, narasi ini dinamakan narasi ekspositoris. Ada juga narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal yang dimilikinya. Narasi semacam ini adalah narasi sugestif.

Keraf (1981: 136) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris memiliki tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Keraf (1981: 137) juga menjelaskan bahwa bentuk narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap suatu kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli disampaikan secara tertulis maupun lisan.

Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat bersifat *generalisasi*.

3) Bersifat *generalisasi*

Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal tersebut. Contoh dari narasi ini adalah bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dengan menggunakan bahan fero-semen, dll.

4) Bersifat *khas* atau *khusus*

Keraf (1981: 137) narasi ekspositoris bersifat *khusus* adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia hanya terjadi dalam satu waktu saja. Contoh dari narasi ini adalah narasi tentang pengalaman seseorang ketika pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang ketika

pertama kali mengarungi samudra luas, pengalaman seseorang ketika pertama kali menerima curahan kasih dari seorang pria idaman, dll.

Narasi ekspositoris juga termasuk narasi nonfiktif. Narasi nonfiktif meliputi sejarah, biografi, dan autobiografi. Keraf (1981: 141) menjelaskan bahwa autobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan sebagai bentuk narasi. Perbedaan antara autobiografi dan biografi terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yaitu siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini. pengisahan dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Autobiografi dan biografi memiliki kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4.	Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasa yang condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

B. Ciri-ciri Narasi Ekspositoris

1. Bertujuan untuk memperluas pengetahuan.
2. Bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.
4. Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

Lembar Pengamatan Siswa
dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No.	Nama	A					B		
		A1	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3
1.	S 1								
2.	S 2								
3.	S 3								
4.	S 4								
5.	S 5								
6.	S 6								
7.	S 7								
8.	S 8								
9.	S 9								
10.	S10								
11.	S11								
12.	S12								
13.	S13								
14.	S 14								
15.	S 15								
16.	S 16								
17.	S 17								
18.	S 18								
19.	S 19								
20.	S 20								
21.	S 21								
22.	S 22								
23.	S 23								
24.	S 24								
25.	S 25								
26.	S 26								
27.	S 27								
28.	S 28								

Keterangan:

A : Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris (Proses)

A1 : Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.

A2 : Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.

A3 : siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.

A4 : peserta didik tidak bercanda.

A5 : Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukan ketidakdisiplinan.

B: Penerimaan siswa terhadap trategi Belajar Memutar (proses)

B1 : Siswa antusias mengikuti pembelajaran.

B2 : Siswa bersedia mengerjakan tugas.

B3 : Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.

CONTOH**LEMBAR SOAL**
MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS**PETUNJUK Pengerjaan Soal!**

1. Cermatilah gambar di bawah ini!
2. Galilah informasi sebanyak-banyaknya tentang cara penggantian oli berdasarkan gambar satu dan dua!
3. Tuangkan informasi yang telah diperoleh dari kedua gambar tersebut ke dalam peta konsep!
4. Kembangkan peta konsep yang telah dibuat dalam bentuk karangan narasi ekspositoris, kira-kira satu halaman!
5. Tulislah dengan jelas dan rapi!
6. Tulis nama, kelas, dan nomor kelompok dipojok kanan atas lembar kerja!

PENGANTIAN OLI

Gambar 1. (Sumber: <http://tegeanblog.com/tag/programmed-fuel-injection/>)



Gambar 2. (Sumber: <http://www.tribunnews.com/otomotif/2013/10/28/ingat-bro-skutik-bore-up-mesti-ganti-oli-tiap-dua-pekan>)

**Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Berdasarkan Gambar Penggantian Oli
Senin Pagi yang Mengesankan**

Pada hari Senin saat aku bangun tidur, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Aku segera bangun dan menuju ke kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba aku terpeleset dan hampir saja mencederaiku. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi. Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin (ada upacara bendera) aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda motor. Tiba-tiba di jalan motorku mogok, Terpaksa ku dorong motor untuk mencari tempat penjualan bensin eceran. Untunglah tempat penjualan bensin itu tidak jauh. Aku membeli satu liter bensin namun motor tetap saja tidak bisa hidup. Terpaksa aku harus membawanya ke bengkel terdekat. Akhirnya aku menemukan bengkel tersebut.

Sesampainya dibengkel, motor ku pun diperiksa. Setelah diperiksa, ternyata motor ku rusak pada bagian mesin. Mesin motor ku sudah kotor. Mesin memerlukan oli yang berfungsi untuk pembersih terhadap karbon yang ada dipermukaan silinder, pendingin mesin kendaraan, dan pelindung dari gesekan atau benturan antar logam komponen mesin sekecil mungkin. Bapak bengkel menyarankan ku untuk mengganti oli. Pada saat itu juga aku minta bapak tersebut untuk segera mengganti oli motor ku. Sudah sangat lama motor ku tidak *d service*. Seharusnya, agar mesin dapat bekerja dengan baik, maka produsen motor menganjurkan kepada ku untuk mengganti oli mesin sekitar 1.500-2.000 km atau setara dengan 2-3 bulan.

Saat oli motor ku diganti, aku mengamati langkah-langkah untuk mengganti oli yang sedang dilakukan oleh bapak pemilik bengkel. Langkah pertama yang dilakukan oleh bapak pemilik bengkel yaitu melepas baut tab pada bagian bawah kalter mesin. Bagian ini bertujuan untuk mengeluarkan olinya yang berada di dalam kalter mesin bagian tengah. Kedua, Menampung oli bekas pada wadah yang sudah disediakan. Tujuannya adalah untuk menampung habis oli yang terdapat di dalam kalter mesin. Ketiga, Menutup kembali baut tabnya sampai rapat. Tujuannya, agar pada saat kita akan mengisi kalter mesin dengan oli baru, agar oli tidak tumpah. Keempat, Membuka tutup oli mesin. Tujuannya adalah mempermudah untuk memasukkan oli baru kedalam kalter. Kelima, Mengisi oli yang baru dengan volume sesuai ketentuan (misalnya 800-1.000 ml). Hal ini bertujuan untuk melindungi mesin dari gesekan antar logam sekecil mungkin dan sebagai pendingin mesin. Keenam, Menutup kembali tutup oli mesin dengan rapat. Tujuannya agar pada saat sepeda motornya dinyalakan, oli yang ada di dalam kalter itu tidak menyembur keluar melalui tutup oli.

Seperti itulah langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak pemilik bengkel. Setelah selesai mengganti oli, motor ku pun siap dipakai.

Setelah motor ku sudah bisa dipakai, aku langsung tancap gas menuju ke sekolah. Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan. Upacara hampir saja dimulai. Aku pun tergesa-gesa berlari menuju ke lapangan upacara. Ketika upacara dimulai kepala sekolah langsung memberi pengarahan tentang tata tertib sekolah. Tiba-tiba datanglah seorang guru untuk memeriksa kerapian murid-muridnya, dan sialnya rambutku dinilai panjang oleh guru. Dengan leluasa serta tak kuasa kumenolak gunting yang ada digengaman guru mencabik-cabik rambutku. Dengan rambutku yang tak karuan, aku langsung masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Rupaya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan aku lupa mengerjakan tugas tersebut lalu dihukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak tiga kali. Aku langsung mengerjakan tugas itu. Sebelum aku mengerjakannya jam pelajaran pun habis lalu aku disuruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Menulis Narasi Ekspositoris Siklus II

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X/ 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

C. INDIKATOR

1. Peserta didik mampu menetapkan topik berdasarkan tema tertentu.
2. Peserta didik mampu membuat kerangka karangan.
3. Peserta didik dapat menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan.
4. Peserta didik mampu menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu menetapkan topik berdasarkan tema tertentu.
2. Peserta didik diharapkan mampu membuat kerangka karangan.
3. Peserta didik diharapkan dapat menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan.
4. Peserta didik dapat mampu menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan narasi ekspositoris dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat narasi Ekspositoris
2. Jenis-jenis narasi ekspositoris
3. Ciri-ciri narasi ekspositoris
4. Contoh narasi ekspositoris

F. ALOKASI WAKTU

1. Pertemuan pertama pada hari kamis, 17 Maret 2016 (45 menit).
2. Pertemuan kedua pada hari kamis, 24 Maret 2016 (45 menit).

G. STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN

1. Belajar Memutar (*Circuit Learning*)
2. Tanya Jawab

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan Ke-1 (Kamis, 17 Maret 2016)**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa. b. Guru melakukan presensi peserta didik. c. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan. d. Guru melakukan apersepsi. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. b. Siswa mencermati contoh narasi ekspositoris. c. Guru menjelaskan materi tentang pengertian, ciri-ciri narasi ekspositoris, dan bentuk-bentuk narasi ekspositoris. Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. d. Guru menempelkan gambar yang berisi tentang cara <i>service</i> motor matik dan menjelaskan prosedur menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar. Pengertian Strategi Belajar Memutar e. Guru mengajukan pertanyaan tentang gambar cara <i>service</i> motor metik. f. Guru menempel peta konsep (berisi informasi-informasi penting yang dilihat dari gambar) yang telah dibuat lalu menjelaskannya. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok (satu kelompok beranggotakan 4anak) dan masing-masing kelompok berdiskusi tentang gambar yang akan diberikan oleh guru. 	35 menit

	<p>b. Guru memberikan lembar soal berupa gambar kepada setiap kelompok. Gambar yang dibrikan kepada siswa terdiri dari dua jenis yaitu gambar A & B. Gambar A berisi tentang proses perbaikan rem motor dan gambar B berisi tentang proses perbaikan rantai motor. Kelompok satu, dua, dan tiga mendapatkan gambar A. Kelompok empat, lima, enam dan tujuh mendapatkan gambar B.</p> <p>c. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja yang akan dibagikan dan membuat peta konsep sederhana dengan bahasa mereka sendiri. Siswa saling berdiskusi untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam gambar. Siswa saling bertukar pikiran dan saling memberikan tanggapan untuk dapat membuat peta konsep.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas.</p> <p>b. Guru mengulang pembelajaran jika ada siswa yang belum paham serta mengerti terhadap materi yang dipelajari.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.</p>	5 menit

Pertemuan ke-2 (Kamis, 24 maret 2016)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru melakukan presentasi peserta didik. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru menyakan materi tentang narasi ekspositoris yang belum dikuasai oleh siswa dan mengulang kembali jika ada bagian yang kurang dipahami oleh siswa.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Masing-masing siswa mulai mengembangkan peta konsep yang telah dibuat secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya menjadi narasi ekspositoris dengan kreatifitas masing-masing.</p>	35 menit

	b. Siswa mulai menulis narasi ekspositoris. c. Pembacaan narasi ekspositoris oleh beberapa siswa dan siswa lainnya menyimak serta memberikan komentar. Guru juga memberikan komentar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. d. Hasil menulis narasi ekspositoris setiap siswa dikumpulkan kepada guru untuk diambil nilainya.	
	Konfirmasi a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas. b. Guru mengulang pembelajaran jika ada siswa yang belum paham serta mengerti terhadap materi yang dipelajari.	
3.	Kegiatan Penutup a. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.	6 menit

C. SUMBER BELAJAR

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.

D. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Power Poin (Pengertian, ciri-ciri, dan bentuk-bentuk narasi ekspositoris)

Gambar Cara Service motor metik

Peta Konsep

E. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

c. Instrumen Penilaian Proses

No.	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan strategi Belajar Memutar dalam menulis narasi ekspositoris.	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman pengamatan Catatan Lapangan
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.		
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.		

d. Pedoman Pengamatan

(Terlampir)

2. Penilaian Hasil

c. Instrumen Penilaian Hasil

No.	Indikator	Teknik	Bentuk
1.	Mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas.	Tes	Uraian
2.	Mengorganisasikan detail karangan dengan urutan yang logis.		
3.	Menggunakan bahasa sesuai dan struktur kalimat yang tepat.		
4.	Menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat		
5.	Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.		

d. Pedoman Penilaian Hasil

Skor Total	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
25	Isi	Penyampain Informasi	Baik: tulisan menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.	13
			Sedang: tulisan menyampaikan informasi kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca.	9
			Kurang: informasi yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca.	6
		Kreatifitas Dalam Pengembangan Cerita	Baik: sangat kreatif dalam mengembangkan cerita dan tidak keluar dari tema.	12
			Sedang: kurang kreatif dalam mengembangkan cerita dan masih ada beberapa yang keluar dari tema.	8
			Kurang: tidak kreatif dalam mengembangkan cerita dan keluar dari tema.	5
20	Organi-sasi	Penyampaian Informasi Latar dan Waktu	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik, dapat menarik perhatian pembaca.	10
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa, tidak menarik perhatian pembaca.	8
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan	6

			karakter tidak menarik pembaca.	
		Penyajian Rangkaian Cerita	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas dan mudah dipahami.	10
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang dipahami	8
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis	6
25	Penggunaan Bahasa	Struktur Kalimat	Baik: Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	13
			Sedang: Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	9
			Kurang: Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	6
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif	12
			Sedang: hanya terdapt sedikit kalimat yang efektif	8
			Kurang: kebanyakan menggunakan kalimat yang tidak efektif	5
10	Kosakata	Pemilihan Kosakata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik. Pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	8
			Kurang: tidak ada pemanfaaaatan pilihan kosa kata dan pembentukan kata	6
20	Mekanik	Penulisan Kata	Baik: mengusai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata	8
			Kurang: tidak adanya pengusaaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata	6
		Pemakaian tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	10
			Sedang: kurang mengusai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam	8

			penggunaan tanda baca .	
			Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca.	6

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

Materi Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

A. Narasi Ekspositoris

Keraf (1981: 136) menjelaskan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi juga merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab “apa yang telah terjadi?” Narasi disusun dengan berbagai macam tujuan. Ada narasi yang disusun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca agar wawasan pembaca lebih luas, narasi ini dinamakan narasi ekspositoris. Ada juga narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal yang dimilikinya. Narasi semacam ini adalah narasi sugestif.

Keraf (1981: 136) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris memiliki tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Keraf (1981: 137) juga menjelaskan bahwa bentuk narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap suatu kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli disampaikan secara tertulis maupun lisan.

Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat bersifat *generalisasi*.

5) Bersifat *generalisasi*

Keraf (1981: 137) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal tersebut. Contoh dari narasi ini adalah bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dengan menggunakan bahan fero-semen, dll.

6) Bersifat *khas* atau *khusus*

Keraf (1981: 137) narasi ekspositoris bersifat *khusus* adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia hanya terjadi dalam satu waktu saja. Contoh dari narasi ini adalah narasi tentang pengalaman seseorang ketika pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang ketika pertama kali mengarungi samudra luas, pengalaman seseorang ketika pertama kali menerima curahan kasih dari seorang pria idaman, dll.

Narasi ekspositoris juga termasuk narasi nonfiktif. Narasi nonfiktif meliputi sejarah, biografi, dan autobiografi. Keraf (1981: 141) menjelaskan bahwa autobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan sebagai bentuk narasi. Perbedaan antara autobiografi dan biografi terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yaitu siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini. pengisahan dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Autobiografi dan biografi memiliki kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4.	Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasa yang condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

G. Ciri-ciri Narasi Ekspositoris

1. Bertujuan untuk memperluas pengetahuan.
2. Bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.
4. Bahasa lebih condong informatif dengan tidak berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

Lembar Pengamatan Siswa
dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No.	Nama	A					B		
		A1	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3
1.	S 1								
2.	S 2								
3.	S 3								
4.	S 4								
5.	S 5								
6.	S 6								
7.	S 7								
8.	S 8								
9.	S 9								
10.	S10								
11.	S11								
12.	S12								
13.	S13								
14.	S 14								
15.	S 15								
16.	S 16								
17.	S 17								
18.	S 18								
19.	S 19								
20.	S 20								
21.	S 21								
22.	S 22								
23.	S 23								
24.	S 24								
25.	S 25								
26.	S 26								
27.	S 27								
28.	S 28								

Keterangan:

A : Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris (Proses)

A1 : Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.

A2 : Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.

A3 : siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.

A4 : peserta didik tidak bercanda.

A5 : Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukan ketidakdisiplinan.

B: Penerimaan siswa terhadap trategi Belajar Memutar (proses)

B1 : Siswa antusias mengikuti pembelajaran.

B2 : Siswa bersedia mengerjakan tugas.

B3 : Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.

1c. Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan

Pedoman Wawancara Pratindakan dengan Guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

1. Bagaimana pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelas X pada KTSP?
2. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris?
4. Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris?

Pedoman Wawancara Pascatindakan dengan Guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

1. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar?
2. Apa saja kendala yang terjadi saat menerapkan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.

1d. Pedoman Pengamatan

Lembar Pengamatan Siswa
dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No.	Nama	A					B		
		A1	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3
1.	S 1								
2.	S 2								
3.	S 3								
4.	S 4								
5.	S 5								
6.	S 6								
7.	S 7								
8.	S 8								
9.	S 9								
10.	S10								
11.	S11								
12.	S12								
13.	S13								
14.	S 14								
15.	S 15								
16.	S 16								
17.	S 17								
18.	S 18								
19.	S 19								
20.	S 20								
21.	S 21								
22.	S 22								
23.	S 23								
24.	S 24								
25.	S 25								
26.	S 26								
27.	S 27								
28.	S 28								

Keterangan:

A : Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris (Proses)

A1 : Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.

A2 : Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.

A3 : siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.

A4 : peserta didik tidak bercanda.

A5 : Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan.

B: Penerimaan siswa terhadap trategi Belajar Memutar (proses)

B1 : Siswa antusias mengikuti pembelajaran.

B2 : Siswa bersedia mengerjakan tugas.

B3 : Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.

1e. Angket Pratindakan dan Pascatindakan

**Angket Pratindakan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X
TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul**

Nama :

Nomor :

Jawaban Anda tidak akan memberi pengaruh pada nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban berikut dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pertanyaan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda suka dengan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah?		
2.	Apakah Anda suka dengan pembelajaran menulis nonfiksi atau karya ilmiah?		
3.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang narasi ekspositoris sebelumnya?		
4.	Apakah Anda selama ini sudah mendapat tugas menulis narasi ekspositoris?		
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis narasi ekspositoris?		
6.	Apakah selama mengajar, guru pernah pernah mendesain pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar (pembelajaran secara bertahap dengan diskusi kelompok mengenai informasi yang diperoleh dari gambar)?		
7.	Apakah Anda selama ini menulis narasi ekspositoris hanya karena tuntutan dari guru?		

**Angket Pascatindakan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X
TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul**

Nama :
Nomor :

Jawaban Anda tidak akan memberi pengaruh pada nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban berikut dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Setelah ada pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar, saya kurang memahami tentang menulis narasi ekspositoris.				
2.	Dengan pembelajaran ini, saya lebih mengetahui tentang menulis narasi ekspositoris.				
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis narasi ekspositoris saya.				
4.	Pembelajaran ini membantu saya untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris.				
5.	Pembelajaran dengan menggunakan strategi Belajar Memutar, membantu saya dalam menulis narasi ekspositoris.				
6.	Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar kemampuan narasi saya dapat meningkat.				
7.	Setelah diadakannya pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih mendalam lagi tentang menulis narasi ekspositoris.				
8.	Pembelajaran ini menyebabkan kemampuan menulis saya tampak buruk.				

Catatan : Strategi Belajar Memutar merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

Ket:

SS :Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS :Tidak Setuju

1f. Lembar Kerja Peserta Didik

Siklus I

Gambar B

LEMBAR SOAL
MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

1. Cermatilah gambar di bawah ini!
2. Galilah informasi sebanyak-banyaknya tentang cara penggantian busi motor berdasarkan gambar satu dan dua!
3. Tuangkan informasi yang telah diperoleh dari kedua gambar tersebut ke dalam peta konsep!
4. Kembangkan peta konsep yang telah dibuat dalam bentuk karangan narasi ekspositoris, kira-kira satu halaman!
5. Tulislah dengan jelas dan rapi!
6. Tulis nama, kelas, dan nomor kelompok dipojok kanan atas lembar kerja!

PENGANTIAN BUSI MOTOR

Gambar 1. (Sumber: (Sumber: <https://arantan.wordpress.com/2011/05/15/persiapan-ganti-busi-suzuki-skywave/>)



Gambar 2. (Sumber: <http://pelet-mimpi-basah.blogspot.com/2013/02/reseller-9-power.html>)

Gambar A

LEMBAR SOAL

MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

1. Cermatilah gambar di bawah ini!
2. Galilah informasi sebanyak-banyaknya tentang cara menambal ban berdasarkan gambar satu dan dua!
3. Tuangkan informasi yang telah diperoleh dari kedua gambar tersebut ke dalam peta konsep!
4. Kembangkan peta konsep yang telah dibuat dalam bentuk karangan narasi ekspositoris, kira-kira satu halaman!
5. Tulislah dengan jelas dan rapi!
6. Tulis nama, kelas, dan nomor kelompok dipojok kanan atas lembar kerja!

MENAMBAL BAN



Gambar 1. (Sumber : <http://longartikel.blogspot.co.id/2014/11/cara-menambal-ban-motor.html>)



Gambar 2. (Sumber: <http://www.jalikan.com/2015/01/ribetnya-ganti-ban-belakang-vario.html>)

Siklus II

Gambar A

LEMBAR SOAL
MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

1. Cermatilah gambar di bawah ini!
2. Galilah informasi sebanyak-banyaknya tentang cara memperbaiki rem motor berdasarkan gambar satu dan dua!
3. Tuangkan informasi yang telah diperoleh dari kedua gambar tersebut ke dalam peta konsep!
4. Kembangkan peta konsep yang telah dibuat dalam bentuk karangan narasi ekspositoris, kira-kira satu halaman!
5. Tulislah dengan jelas dan rapi!
6. Tulis nama, kelas, dan nomor kelompok dipojok kanan atas lembar kerja!

PERBAIKAN REM MOTOR



Gambar 1. (Sumber: <http://otomotifnet.com/Motor/Tips/Trik-Hilangkan-Bunyi-Tikus-Di-Rem-Cakram>)



Gambar 2. (Sumber: <https://smkwikapwt.wordpress.com/2013/06/20/ujian-nasional-tahun-2013/>)

Gambar B

LEMBAR SOAL

MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

1. Cermatilah gambar di bawah ini!
2. Galilah informasi sebanyak-banyaknya tentang cara memperbaiki rantai motor berdasarkan gambar satu dan dua!
3. Tuangkan informasi yang telah diperoleh dari kedua gambar tersebut ke dalam peta konsep!
4. Kembangkan peta konsep yang telah dibuat dalam bentuk karangan narasi ekspositoris, kira-kira satu halaman!
5. Tulislah dengan jelas dan rapi!
6. Tulis nama, kelas, dan nomor kelompok di pojok kanan atas lembar kerja!

PERBAIKAN RANTAI MOTOR



Gambar 1. (Sumber: http://id.aliexpress.com/store/product/ool-change-cutting-chain-is-cycling-equipment-repair-tools-dead-fly-folding-bike-and-mountain-bike/616397_2030716869.html)



Gambar 2. (Sumber: <http://indonesiaindonesia.com/f/48986-tips-merawat-rantai-sepeda-motor-motorcycle/>)

1g. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raras Pindowati, S.Pd
 Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
 Instansi : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Telah menerima instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh:

Nama : Wulan Dyah Rahmawati
 NIM : 12201241064
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan dan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen serta perangkat pembelajaran, maka instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut dinyatakan **Valid/ ~~tidak Valid~~***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 19 Februari 2016

Validator,



Raras Pindowati, S.Pd
 NBM 1228980

Catatan:

***Coret yang tidak perlu**

1h.Lampiran Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

Skor Total	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
25	Isi	Penyampain Informasi	Baik: tulisan menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.	13
			Sedang: tulisan menyampaikan informasi kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca.	9
			Kurang: informasi yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca.	6
		Kreatifitas Dalam Pengembangan Cerita	Baik: sangat kreatif dalam mengembangkan cerita dan tidak keluar dari tema.	12
			Sedang: kurang kreatif dalam mengembangkan cerita dan masih ada beberapa yang keluar dari tema.	8
			Kurang: tidak kreatif dalam mengembangkan cerita dan keluar dari tema.	5
20	Organi- sasi	Penyampaian Informasi Latar dan Waktu	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik, dapat menarik perhatian pembaca.	10
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa, kurang menarik perhatian pembaca.	8
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan karakter tidak menarik pembaca.	6
		Penyajian Rangkaian Cerita	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas dan mudah dipahami.	10
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang dipahami	8
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis	6
25	Penggu- naan Bahasa	Struktur Kalimat	Baik: Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	13
			Sedang: Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	9

		Keefektifan kalimat	Kurang: Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	6
			Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif	12
			Sedang: hanya terdapat sedikit kalimat yang efektif	8
			Kurang: kebanyakan menggunakan kalimat yang tidak efektif	5
10	Kosakata	Pemilihan Kosakata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik. Pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	8
			Kurang: tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata	6
20	Mekanik	Penulisan Kata	Baik: menguasai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata	8
			Kurang: tidak adanya penguasaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata	6
		Pemakaian tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	10
			Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca .	8
			Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca.	6

1i. Lampiran Kisi-kisi Catatan Lapangan

Kisi-kisi Catatan Lapangan

No.	Aspek Pengamatan	Indikator
1.	Penerapan strategi Belajar Memutar dalam menulis narasi ekspositoris.	Proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul dengan strategi Belajar Memutar.
2.	Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar	Kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis narasi ekspositoris.

1j. Lampiran Kisi-Kisi Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan

Kisi- kisi Pedoman Wawancara Pratindakan

No.	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Pembelajaran menulis narasi, khususnya narasi ekspositoris.	Pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelas X pada KTSP	1	1
2.	Sikap peserta didik	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.	2	1
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi	Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris.	3	1
4.	Media dan alat pendukung pembelajaran	Media atau alat yang mendukung pembelajaran menulis narasi ekspositoris.	4	1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan

No.	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
1.	Proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.	1	2
		Kendala dalam menerapkan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.	2	
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar	Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.	3	1

LAMPIRAN 2

HASIL PENELITIAN

Lampiran 2a	: Hasil Wawancara Pratindakan
Lampiran 2b	: Hasil Wawancara Pascatindakan
Lampiran 2c	: Hasil Pengamatan Pratindakan
Lampiran 2d	: Hasil Pengamatan Siklus I
Lampiran 2e	: Hasil Pengamatan siklus II
Lampiran 2f	: Catatan Lapangan
Lampiran 2g	: Hasil Angket Pratindakan
Lampiran 2h	: Hasil Angket Pascatindakan
Lampiran 2i	: Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Pratindakan
Lampiran 2j	: Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus I
Lampiran 2k	: Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus II
Lampiran 2l	: Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus II
	Hasil Pengembangan

2a. Hasil Wawancara Pratindakan

Hasil Wawancara Pratindakan dengan Guru Kolaborator

Nama : Raras Pindowati, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

- A : Assalamu'alaikum, Bu. Saya ingin wawancara mengenai pratindakan untuk penelitian ya, Bu?
- B : Iya, Mbik silahkan.
- A : Bagaimana pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelas X pada KTSP?
- B : Oh, iya Mbik. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas X pada KTSP itu diajarkan pada semester genap. Nah, sebelum siswa mendapatkan materi tentang narasi ekspositoris, siswa harus diberikan penjelasan secara detail dulu Mbik tentang karangan, jenis-jenisnya, dan kalau perlu contoh-contohnya. Biasanya siswa kurang suka bila disuruh menulis cerita fiktif mbk, mereka cenderung lebih suka menulis cerita yang pernah mereka alami. Siswa biasanya saya minta langsung menulis saja cerita yang pernah mereka alami.
- A : Kemudian, bagaimana sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, khususnya di kelas X TSM E?
- B : Siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis, termasuk menulis narasi ekspositoris. siswa kelas X TSM E cenderung malas untuk mengembangkan ide-ide mereka yang telah dimiliki. Baru diminta untuk menulis saja mereka sudah banyak mengeluh Mbik. Tapi ketika mereka diminta untuk menceritakan suatu pengalaman, mereka sangat suka Mbik. Tapi ketika diminta untuk menuliskannya, mereka sudah rebut sendiri-sendiri. Jadi ya seperti itu Mbik, mungkin karna isinya anak laki-laki semua ya, jadi ketika mereka diminta untuk menulis mereka sudah malas duluan.
- A : Kemudian, bagaimanakah hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas X TSM E?
- B : Iya. Hampir semua siswa masih belum bisa mencapai KKM Mbik. Nah, makannya sering saya meminta siswa untuk menulis karangan narasi ekspositoris lagi, biar nilai mereka bisa KKM. Nilai kedua inilah yang membantu meningkatkan nilai sebelumnya. Begitu, Mbik.

- A : Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris?
- B : Iya, Mbik. Biasanya kegiatan belajar mengajar untuk alat yang mendukung dalam kegiatan tersebut biasanya *power poin* untuk menjelaskan materi dan dibantu dengan adanya contoh narasi ekspositoris. Sedangkan, untuk alatnya, bisa memakai LCD atau pun laptop, atau pun buku yang ada pada siswa yaitu buku paket. Tapi, buku paket saja siswa kadang tidak bawa Mbik.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2b. Hasil Wawancara Pascatindakan

Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru Kolaborator

Nama : Raras Pindowati, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

- A : Assalamu'alaikum, Bu. Saya ingin wawancara mengenai pratindakan menggunakan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris ya, Bu.
- B : Iya, Mbik silahkan. Duduk sini dulu. Baik apa yang ingin ditanyakan?
- A : Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar?
- B : Oh, Iya Mbik. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Belajar Memutar sangat baik mbik. Siswa jadi lebih aktif, lebih semangat juga dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mudah untuk dikondisikan. Padahal biasanya siswa sangat sulit Mbik untuk dikondisikan. Ada yang malah tiduran, main HP, dan mengeluh terus. Tapi, saat menggunakan strategi Belajar Memutar siswa cukup mudah untuk dikondisikan. Mereka sangat antusias ketika bekerja dalam kelompok. Apalagi ketika mereka diminta untuk menceritakan tentang suatu proses atau pengalaman mereka yang sesuai dengan gambar. Gambar-gambar yang disediakan juga sesuai dengan keahlian mereka Mbik, jadi mereka juga lebih senang dan mudah untuk bercerita. Peta konsep yang mereka buat juga memudahkan siswa untuk menulis karangan secara individu Mbik. Dengan seperti itu, mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide yang dimiliki.
- A : Apa saja kendala yang terjadi saat menerapkan strategi Belajar Memutar dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris?
- B : Iya Mbik. Kalau untuk kendala masih ada banyak Mbik. Kendala yang paling besar mungkin berkaitan dengan waktu mbik. Sebelum menggunakan strategi Belajar Memutar ini, pembelajaran yang dilaksanakan satu kali pertemuan untuk materi dan untuk menulis. Biasanya untuk pertemuan yang selanjutnya digunakan untuk remidi Mbik bagi yang belum mencapai KKM. Nah, dalam proses menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar ini proses menulis nya kan membutuhkan dua pertemuan. Pertemuan pertama membuat peta konsep secara berkelompok, pertemuan kedua mengembangkan peta konsep menjadi karangan secara individu. Jadi, kemungkinan akan membutuhkan pertemuan tambahan untuk materi dan

remidi yang belum mencapai nilai KKM. Dan masih banyak lagi materi-materi yang belum dijelaskan mbk. Jadi begitu Mbk.


- A : Bagaimana hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar.
- B : Oh iya mbk. Kalau untuk hasil memang cukup ada peningkatan yang signifikan Mbk. Sebagian besar siswa sudah mampu mencapai KKM. Ini cukup efektif dalam pembelajaran menulis. Dilihat dari prosesnya mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II siswa sudah mengalami peningkatan Mbk. Dan Peningkatan itu sudah cukup memuaskan. Dilihat dari aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, penggunaan kosakata, dan aspek mekanik siswa sudah mengalami peningkatan Mbk.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



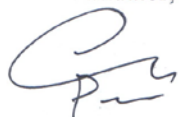
Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2c. Hasil Pengamatan Pratindakan

Hasil Pengamatan Peserta Didik Pratindakan**Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris**

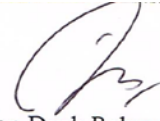
No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan Pratindakan
1	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.	17,88% (5 orang)
2	Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.	42,86% (12 orang)
3	Siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.	14,29% (4 orang)
4	Peserta didik tidak bercanda.	17,86 % (5 orang)
5	Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukan ketidakdisiplinan.	10,71% (3 orang)

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti




Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2d. Hasil Pengamatan Siklus I

Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Pertanyaan	Hasil Pengamatan Siklus I, pertemuan ke-	
		1	2
Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris			
1	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.	32,14 % (9 Orang)	53,57% (15 orang)
2	Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.	89,28% (25 orang)	92,86% (26 orang)
3	siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.	60,71 % (17 Orang)	71,43% (20 orang)
4	peserta didik tidak bercanda.	53,57% (15 orang)	75% (21 orang)
5	Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukan ketidakdisiplinan.	71,43 (20 orang)	78,57% (22 orang)
Penerimaan siswa terhadap trategi Belajar Memutar			
6	Siswa antusias mengikuti pembelajaran.	92,85% (26 Orang)	96,43% (27 orang)
7	Siswa bersedia mengerjakan tugas.	100% (28 orang)	100% (28 orang)
8	Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.	-	25% (7 orang)

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2e. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Pertanyaan	Hasil Pengamatan Siklus I, pertemuan ke-	
		1	2
Respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris			
1	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.	53,57% (15 Orang)	71,43% (20 orang)
2	Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.	100,00% (28 orang)	100,00% (28 orang)
3	siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.	89,28% (25 Orang)	96,43% (27 orang)
4	peserta didik tidak bercanda.	85,71% (24 orang)	92,86% (26 orang)
. 5	Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan.	92,86 % (26 orang)	92,86% (26 orang)
Penerimaan siswa terhadap trategi Belajar Memutar			
6	Siswa antusias mengikuti pembelajaran.	96,43% (27 Orang)	96,43% (27 orang)
7	Siswa bersedia mengerjakan tugas.	100% (28 orang)	100% (28 orang)
8	Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.	-	53,57% (15 orang)

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2f. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN No.1

Hari/ tanggal	: Kamis, 25 Februari 2016	Siklus	: Prasiklus
Waktu	: 09.55-11.15 WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk kelas X TSM E pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 09.55 WIB. Saat kami memasuki kelas, ada sebagian siswa yang masih berada di luar kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk masuk ke dalam kelas. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Guru kemudian mempersenisi kehadiran siswa. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas X TSM E.

Guru memulai pembelajaran. Guru mulai menjelaskan pembelajaran pada pertemuan ini. Pada saat guru menjelaskan bahwa pembelajaran pada kali ini adalah tentang menulis narasi ekspositoris, mereka masih banyak yang bingung dan bertanya-tanya tentang narasi ekspositoris. Kemudian guru pun langsung menenangkan mereka.

Pada kegiatan pratindakan ini, pertama-tama guru menjelaskan materi tentang macam-macam teks tertulis yang harus dipelajari oleh siswa. Teks tertulis tertulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian dan contoh dari kelima teks tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan tanya jawab. Pada saat tanya jawab, ada beberapa siswa yang memberikan respon baik, namun ada juga yang hanya sibuk dengan aktifitasnya sendiri. guru kemudian meminta siswa untuk mencatat materi tentang kelima teks tersebut dengan didekte. Setelah siswa selesai menulis materi, guru mulai menjelaskan tentang materi teks narasi ekspositoris.

Sebelum masuk pada pembahasan menulis narasi ekspositoris, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang materi narasi ekspositoris. Sebagian siswa pada tidak mengerti dengan teks tersebut, namun ada beberapa siswa yang bersedia menjawab semampunya tentang pengertian teks narasi ekspositoris. Karena kondisi sudah mulai kurang kondusif, guru segera menjelaskan kepada siswa tentang pengertian, ciri-ciri, dan jenis narasi ekspositoris kepada siswa. Siswa diminta menulis oleh guru. siswa banyak yang mengeluh saat diminta menulis materi oleh guru. saat siswa diminta menulis oleh guru, siswa banyak yang sudah malas untuk menulis karena capek. Siswa mulai tidak konsentrasi lagi, sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Setelah selesai memberikan materi tentang narasi ekspositoris, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Tidak satu pun siswa yang berani bertanya. Siswa hanya mengeluh dan mengeluh. Kemudian, siswa diberi tugas untuk menulis narasi ekspositoris dengan tema bebas, agar mereka dapat mudah memunculkan ide dan kreativitas tanpa terikat oleh satu tema tertentu. Saat guru mulai memberikan tugas, siswa mulai gaduh kembali. Banyak sekali siswa yang mengeluh bingung akan bikin cerita apa. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mau menulis. Namun, dengan bimbingan dari guru, akhirnya mereka bersedia juga untuk menulis walaupun dengan keterpaksaan.

Menurut ibu Raras Pindowati, S.Pd siswa kelas X TSM E memang paling sulit ketika diminta untuk menulis. Apalagi harus menulis cerita. Mereka sebenarnya memiliki banyak ide untuk menulis, akan tetapi mereka sangat kesulitan dalam mengembangkan ide tersebut dalam bentuk karangan yang lengkap. Saat diminta untuk menulis, banyak siswa yang justru ingin melihat pekerjaan temannya untuk mencari inspirasi. Siswa lebih suka dengan kerja sama dengan temannya agar bisa mengerjakan tugas menulis narasi ekspositoris dengan baik. Pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang justru jalan-jalan mencari inspirasi dari temannya. Banyak siswa yang mengumpulkan tulisan narasi ekspositorisnya pada sepuluh menit sebelum bel pelajaran telah usai. Setelah semua tugas telah dikumpulkan, guru kemudian bertanya mengenai hambatan yang dialami peserta didik dalam menulis narasi ekspositoris. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cukup paham dalam menulis narasi ekspositoris, namun susah untuk mengembangkan ide.

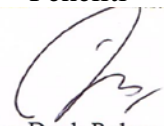
Melihat permasalahan-permasalahan tersebut kemudian saya menjelaskan strategi Belajar Memutar untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada ibu Raras Pindowati, S.Pd. kemudian beliau setuju, dan ingin mencoba strategi yang saya tawarkan.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

CATATAN LAPANGAN No.2

Hari/ tanggal	: Kamis, 03 Maret 2016	Siklus	: I pertemuan I
Waktu	: 09.55-11.15 WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk kelas X TSM E pada hari kamis, 03 Maret 2016 pukul 09.55 WIB. Pelajaran bahasa Indonesia dimulai pukul 09.55 sampai dengan pukul 11.15. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa-siswanya. Saat masuk ke kelas, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, bermain hp, dan makan dikelas. Guru segera mengkondusifkan ruang kelas. Akhirnya, siswa pun berhasil dikondusifkan dengan baik oleh guru. setelah ruang kelas sudah kondusif, guru mempresensi siswa.

Guru memulai pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris kali ini sudah menggunakan strategi Belajar Memutar. Guru menjelaskan cara penulisan karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Siswa menyimak dengan antusias. Kondisi kelas mulai tenang dan dapat dikondisikan. Guru mulai menjelaskan materi tentang narasi ekspositoris. Guru kemudian membagikan contoh narasi ekspositoris kepada siswa agar dicermati. Setelah siswa selesai mencermati contoh, guru mulai masuk ke dalam materi. Setelah guru menjelaskan tentang narasi ekspositoris, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang bagian dari materi yang kurang dipahami dengan baik. Ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, tiba-tiba ada siswa yang masih bingung dengan narasi ekspositoris. Guru pun segera menjelaskan kembali kepada siswa tentang narasi ekspositoris sampai se jelas-jelasnya. Kemudian siswa pun mengerti.

Setelah semua materi sudah jelas, siswa mulai praktik membuat peta konsep dari gambar yang telah disediakan oleh guru. siswa membuat peta konsep secara berkelompok. Kolom peta konsep telah disediakan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa. Dalam hal ini guru menyiapkan dua jenis gambar. Gambar pertama bertema tentang cara menambal ban, gambar kedua bertema tentang cara mengganti busi motor. Kelompok satu sampai tiga mendapat gambar tentang cara menambal ban. Kelompok empat sampai tujuh mendapat gambar cara mengganti busi motor. Semua siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat peta konsep. siswa sangat antusias menceritakan tentang cara menambal ban dan cara mengganti busi motor, karena itu adalah keahlian yang saat ini mereka pelajari.

Tak terasa jam pelajaran hampir selesai. Sebelum pelajaran selesai, guru menyuruh seluruh siswa untuk mencatat hasil dari peta konsep yang dibuat berdasarkan kelompoknya. Kemudian mereka pun mencatatnya. Setelah selesai, hasil peta konsep dan gambar pun dikumpulkan. Menulis karangan narasi ekspositoris

secara individu akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah semua kelompok mengumpulkan, guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum jelas. Siswa pun sudah jelas, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

CATATAN LAPANGAN No.3

Hari/ tanggal	: Kamis, 10 Maret 2016	Siklus	: I pertemuan II
Waktu	: 09.55-11.15 WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk kelas X TSM E pada hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 09.55 WIB. Pelajaran bahasa Indonesia dimulai pukul 09.55 sampai dengan pukul 11.15. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa-siswanya. Guru segera mempresensi siswa. Semua siswa hadir. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris pun dimulai.

Pada pertemuan ini, kegiatan difokuskan pada penulisan karangan narasi ekspositoris secara individu. Pada pertemuan sebelumnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat peta konsep, pertemuan sekarang adalah menulis narasi ekspositoris secara individu. Siswa menulis narasi ekspositoris secara individu berdasarkan pengalaman yang pernah dimilikinya.

Suasana menjadi sangat kondusif. Siswa mulai tenang dan fokus dalam menulis. Pertemuan kali ini lebih kondusif dibanding pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi ekspositoris, guru menyuruh beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya hasil tulisan karangan narasi ekspositorisnya. Siswa lain menyimak dan bila perlu memberikan tanggapan. Guru juga mengomentari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang dilakukan dalam penulisan karangan narasi ekspositoris. Ada karangan narasi ekspositoris siswa yang belum diberi judul, ceritanya muter-muter, dll.

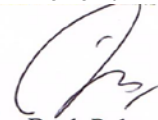
Kemudian guru memberikan hadiah untuk siswa yang telah berani maju ke depan untuk presentasi. Setelah selesai, semua karangan narasi ekspositoris siswa dikumpulkan dan guru menutup pelajaran.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

CATATAN LAPANGAN No.4

Hari/ tanggal	: Kamis, 17 Maret 2016	Siklus	: II pertemuan I
Waktu	: 09.55-11.15 WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk kelas X TSM E pada hari kamis, 17 Maret 2016 pukul 09.55 WIB. Pelajaran bahasa Indonesia dimulai pukul 09.55 sampai dengan pukul 11.15. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa-siswanya. Saat masuk ke kelas, siswa sudah bisa tenang. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang tiduran, main HP, dan duduk tidak sopan. Guru pun mulai mengkondisikan kelas. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. Guru melakukan presentasi pada peserta didik. Setelah selesai memberikan presensi, guru mulai menjelaskan pembelajaran pada pertemuan kali ini, yaitu menulis narasi ekspositoris.

Setelah guru menjelaskan tentang pembelajaran pada pertemuan hari ini, siswa mulai aktif menanyakan kembali tentang materi narasi ekspositoris. Ada beberapa yang bertanya bentuk-bentuk narasi ekspositoris. Siswa meminta agar bentuk-bentuk narasi ekspositoris lebih dijelaskan secara rinci karena masih ada beberapa yang bingung dengan bentuk tersebut. Siswa juga minta guru untuk menjelaskan kembali tentang ciri-ciri narasi ekspositoris. Setelah semua pertanyaan ditampung, guru memberikan contoh karangan narasi ekspositoris kepada siswa. Peserta didik membaca dan mengamati contoh narasi ekspositoris yang telah diberikan oleh guru.

Setelah siswa selesai membaca dan mengamati contoh, guru kemudian menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru memperdalam materi tentang bentuk dan ciri-ciri narasi ekspositoris. Setelah guru selesai menjelaskan, guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat siswa. Guru kemudian membagikan lembar kerja berupa gambar

tentang Rem Motor dan Rantai Motor. Setian kelompok mendapatkan gambar yang berbeda-beda. Saat dibagikan lembar kerja, siswa cukup antusias untuk segera membuat peta konsep. Siswa saling memberikan pendapatnya. Guru pun membimbing siswa dalam pembuatan peta konsep tersebut. Ada beberapa siswa yang aktif maju menemui guru untuk bertanya.

Pada siklus ini, guru aktif keliling kelas untuk membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Siswa menunjukkan sikap serius dalam pembelajaran kali ini. mereka cukup antusias melaksanakan diskusi kelompok. Kondisi kelas cukup ramai, dan ramai mereka adalah diskusi. Setelah siswa selesai diskusi, guru menanyakan kesulitan dalam membuat peta konsep. semua siswa tidak merasa kesulitan dalam membuat peta konsep. pukul 11.15 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang kelas untuk diskusi mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya serta merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

CATATAN LAPANGAN No.5

Hari/ tanggal	: Kamis, 24 Maret 2016	Siklus	: II pertemuan II
Waktu	: 09.55-11.15 WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk kelas X TSM E pada hari Kamis, 24 Maret 2016 pukul 09.55 WIB. Pelajaran bahasa Indonesia dimulai pukul 09.55 sampai dengan pukul 11.15. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa-siswanya. Guru segera mempresensi siswa. Semua siswa hadir. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris pun dimulai.

Pada pertemuan ini, kegiatan difokuskan pada penulisan karangan narasi ekspositoris secara individu. Pada pertemuan sebelumnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat peta konsep, pertemuan sekarang adalah menulis narasi ekspositoris secara individu. Siswa menulis narasi ekspositoris secara individu berdasarkan peta konsep yang telah dibuat. Guru membimbing siswa untuk mengamati peta konsep yang telah dibuat. Guru meminta siswa untuk mengembangkan peta konsep tersebut menjadi karangan narasi ekspositoris.

Siswa mulai menulis karangan narasi ekspositoris pada lembar kerjanya. Peserta didik tampak sibuk membaca peta konsep yang telah dibuatnya. Terdapat beberapa siswa yang melihat contoh narasi ekspositoris yang pernah diberikan oleh guru pada nya. Siswa mulai serius dalam mengikuti pelajaran. Siswa mulai tenang dan fokus dalam menulis. Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa dalam mengembangkan peta konsep menjadi karangan narasi ekspositoris.

Setelah siswa selesai menulis karangan narasi ekspositoris, guru menyuruh beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya hasil tulisan karangan narasi ekspositorisnya. Siswa lain menyimak dan bila perlu memberikan tanggapan. Guru juga mengomentari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang dilakukan dalam penulisan karangan narasi ekspositoris. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang materi narasi ekspositoris. Guru menanyakan hambatan yang dirasakan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Ada beberapa siswa yang menjawab, menulis narasi ekspositoris paling sulit adalah merangkai kalimat. Kalimat yang dirangkai siswa masih sering acak-acakan. Siswa kurang mampu untuk menggunakan kalimat yang efektif dan kosa kata yang baik. Ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka mulai senang menulis narasi ekspositoris.

Setelah semua siswa memberikan tanggapannya, guru meminta siswa untuk mengisi angket pascatindakan. Siswa dengan semangat mengisi angket tersebut. Tepat pukul 11.16 WIB guru membimbing seluruh siswa kelas X TSM E untuk mengumpulkan angket dan hasil tulisan mereka. Sebelum guru meninggalkan kelas,

guru memberikan hadiah untuk siswa yang telah berani maju ke depan untuk presentasi. Pada akhir penelitian ini, peneliti berpamitan kepada siswa-siswi kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2g. Hasil Angket Pratindakan

Hasil Pengisian Angket Pratindakan oleh Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ops	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda suka dengan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah?	100 % (28 Orang)	-
2.	Apakah Anda suka dengan pembelajaran menulis fiksi,nonfiksi atau karya ilmiah?	35,71 % (10 Orang)	64,28% (18 Orang)
3.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang narasi ekspositoris sebelumnya?	100 % (28 Orang)	-
4.	Apakah Anda selama ini sudah mendapat tugas menulis narasi ekspositoris?	100 % (28 Orang)	-
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis narasi ekspositoris?	39,28 % (11Orang)	60,71 % (17 Orang)
6.	Apakah selama mengajar, guru pernah pernah mendesain pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar (pembelajaran secara bertahap dengan diskusi kelompok mengenai informasi yang diperoleh dari gambar)?	-	100 % (28 Orang)
7.	Apakah Anda selama ini menulis narasi ekspositoris hanya karena tuntutan dari guru?	64,28% (18 Orang)	35,71% (10 Orang)

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2h. Hasil Angket Pascatindakan

Hasil Pengisian Angket Pascatindakan oleh Peserta Didik

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Setelah ada pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar, saya kurang memahami tentang menulis narasi ekspositoris.	-	-	15 (53,57) %	13 (46,43) %
2.	Dengan pembelajaran ini, saya lebih mengetahui tentang menulis narasi ekspositoris.	10 (35,71) %	18 (64,28) %	-	-
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis narasi ekspositoris saya.	8 (28,57) %	20 (71,43) %	-	-
4.	Pembelajaran ini membantu saya untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris.	12 (42,86) %	16 (57,14) %	-	-
5.	Pembelajaran dengan menggunakan strategi Belajar Memutar, membantu saya dalam menulis narasi ekspositoris.	5 (17,86) %	23 (82,14) %	-	-
6.	Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar kemampuan narasi saya dapat meningkat.	15 (53,57) %	13 (46,43) %	-	-
7.	Setelah diadakannya pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih mendalam lagi tentang menulis narasi ekspositoris.	8 (28,57) %	20 (71,43) %	-	-
8.	Pembelajaran ini menyebabkan kemampuan menulis saya tampak buruk.	-	-	10 (35,71) %	18 (64,29) %

Ket:

SS :Sangat Setuju S : Setuju KS : Kurang Setuju TS :Tidak Setuju

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

2i. Penilaian Narasi Ekspositoris Pratindakan

Hasil Penilaian Narasi Ekspositoris Pratindakan
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No	Nama	Aspek									Nilai
		A		B		C		D	E		
		1	2	1	2	1	2		1	2	
1	S1	6	8	6	6	6	5	6	6	6	55
2	S2	9	12	6	6	6	5	6	6	6	62
3	S3	9	8	8	6	6	5	6	6	6	60
4	S4	6	5	8	6	6	8	6	6	6	57
5	S5	6	8	6	6	6	5	6	6	6	55
6	S6	9	5	6	6	6	5	6	6	6	55
7	S7	6	8	6	6	6	5	6	6	6	55
8	S8	6	5	6	6	6	5	6	6	6	52
9	S9	6	8	6	6	6	5	6	6	6	55
10	S10	9	8	8	6	6	5	6	8	6	62
11	S11	9	8	6	6	6	5	6	6	6	58
12	S12	9	12	6	6	6	5	6	6	6	62
13	S13	6	5	8	6	6	8	6	6	6	57
14	S14	9	5	6	6	6	5	6	6	6	55
15	S15	9	5	6	6	6	5	6	6	6	55
16	S16	6	5	8	6	6	5	6	6	6	54
17	S17	9	5	6	6	6	5	6	6	6	55
18	S18	6	5	6	6	6	5	6	6	6	52
19	S19	9	8	6	6	6	8	6	6	6	61
20	S20	6	5	8	6	6	5	6	6	6	54
21	S21	6	5	6	6	6	5	6	6	6	52
22	S22	9	8	8	6	6	5	6	6	6	60
23	S23	9	8	6	6	6	8	6	6	6	61
24	S24	9	8	6	6	6	5	6	6	6	58
25	S25	6	5	8	6	6	5	6	6	6	54
26	S26	9	8	8	6	6	5	6	6	6	60
27	S27	9	5	6	6	9	8	6	6	6	61
28	S28	6	8	8	6	6	5	6	6	6	57
Jumlah		213	193	188	168	171	155	168	170	168	1594
Rata-rata Indikator		7,60	6,89	6,71	6,00	6,10	5,53	6,00	6,07	6,00	56,93
Rata-rata Aspek		14,49		12,71		11,63		6,00	12,07		56,93
Skor Maksimal		25		20		25		10	20		100

2j. Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus I

Hasil Penilaian Narasi Ekspositoris Siklus I
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No	Nama	Aspek									Nilai
		A		B		C		D	E		
		1	2	1	2	1	2		1	2	
1	S1	9	8	8	6	6	5	6	6	6	60
2	S2	13	8	8	8	6	5	8	6	6	68
3	S3	13	8	8	8	9	5	6	6	6	69
4	S4	9	8	8	8	9	8	6	6	6	68
5	S5	9	8	6	6	6	5	8	8	6	62
6	S6	13	12	8	8	6	5	8	6	6	72
7	S7	9	8	6	6	6	5	6	8	6	60
8	S8	13	12	10	10	9	8	6	6	6	80
9	S9	13	8	8	8	6	5	6	6	6	66
10	S10	13	12	8	8	6	5	6	8	6	72
11	S11	9	8	8	8	6	5	6	6	6	62
12	S12	13	12	10	8	9	8	6	6	6	78
13	S13	9	8	8	6	6	8	6	8	6	65
14	S14	9	8	8	6	6	5	8	8	6	64
15	S15	13	12	8	8	6	8	8	8	8	79
16	S16	9	12	10	8	9	5	8	6	6	73
17	S17	13	12	10	8	9	8	8	8	8	84
18	S18	9	8	8	8	6	5	8	8	6	66
19	S19	13	12	10	8	9	8	8	6	8	82
20	S20	13	8	8	8	6	5	8	6	6	68
21	S21	9	8	8	6	6	5	6	6	6	60
22	S22	13	12	10	8	6	5	6	8	6	74
23	S23	13	8	6	8	6	5	8	6	6	66
24	S24	9	8	8	8	6	5	8	6	6	64
25	S25	9	8	8	6	6	8	6	6	6	63
26	S26	9	12	10	8	9	5	8	8	6	75
27	S27	9	8	8	8	6	5	8	8	8	68
28	S28	9	8	8	6	8	5	6	6	6	62
Jumlah		304	264	232	210	194	164	196	190	176	1930
Rata-rata Indikator		10,86	9,42	8,28	7,57	6,92	5,85	7,00	6,78	6,29	69,00
Rata-rata Aspek		20,28		15,85		12,77		7,00	13,07		69,00
Skor Maksimal		25		20		25		10	20		100

2k. Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus II

Hasil Penilaian Narasi Ekspositoris Siklus II
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No	Nama	Aspek									Nilai
		A		B		C		D	E		
		1	2	1	2	1	2		1	2	
1	S1	13	8	6	8	9	5	8	8	8	73
2	S2	13	12	6	8	9	8	8	8	8	80
3	S3	13	8	6	8	9	12	8	8	8	80
4	S4	9	12	8	8	9	8	8	8	6	76
5	S5	13	8	6	8	9	8	12	8	8	80
6	S6	13	8	6	8	9	8	8	8	8	76
7	S7	13	12	6	8	8	8	8	8	8	79
8	S8	13	12	6	8	9	8	8	6	8	78
9	S9	9	8	8	8	9	8	8	8	8	74
10	S10	13	12	6	8	9	8	8	8	8	80
11	S11	13	12	6	8	9	5	8	8	8	77
12	S12	13	12	6	8	9	8	8	8	8	80
13	S13	9	8	6	8	9	8	8	8	8	72
14	S14	13	8	6	8	9	8	8	8	8	76
15	S15	13	12	6	8	9	8	8	8	8	80
16	S16	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
17	S17	13	12	6	6	9	8	8	8	8	78
18	S18	13	8	6	8	9	8	8	8	6	74
19	S19	13	12	6	8	9	8	8	8	8	80
20	S20	13	8	8	8	9	8	8	8	8	78
21	S21	13	12	6	8	9	8	8	8	8	80
22	S22	13	8	6	6	9	8	8	8	8	74
23	S23	13	12	6	6	9	5	8	8	8	75
24	S24	13	12	6	6	9	8	8	8	8	78
25	S25	13	12	6	6	9	8	8	8	8	78
26	S26	13	8	6	8	9	8	8	8	8	76
27	S27	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
28	S28	9	12	6	8	8	8	8	8	8	75
Jumlah		348	292	178	214	250	219	228	222	220	2171
Rata-rata Indikator		12,42	10,42	6,35	7,64	8,93	7,82	8,14	7,93	7,86	77,51
Rata-rata Aspek		22,84		13,99		16,75		8,14	15,79		77,51
Skor Maksimal		25		20		25		10	20		100

21. Penilaian Narasi Ekspositoris Peserta Didik Siklus II Hasil Pengembangan

Hasil Penilaian Narasi Ekspositoris Siklus II Hasil Pengembangan
Kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No	Nama	Aspek									Nilai
		A		B		C		D	E		
		1	2	1	2	1	2		1	2	
1	S1	13	12	8	8	9	5	8	8	8	79
2	S2	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
3	S3	13	12	8	8	9	12	8	8	8	86
4	S4	9	12	8	8	13	8	8	8	8	82
5	S5	13	8	8	8	9	8	12	8	8	82
6	S6	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
7	S7	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
8	S8	13	12	10	8	9	8	8	8	8	84
9	S9	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
10	S10	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
11	S11	13	12	8	8	9	5	8	8	8	79
12	S12	13	12	8	8	13	8	8	8	8	86
13	S13	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
14	S14	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
15	S15	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
16	S16	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
17	S17	13	12	8	8	9	8	12	8	8	86
18	S18	13	12	8	8	9	12	8	8	8	86
19	S19	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
20	S20	13	8	8	8	9	8	8	8	8	78
21	S21	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
22	S22	13	12	8	6	9	8	8	8	8	80
23	S23	13	12	8	8	9	8	12	8	8	86
24	S24	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
25	S25	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
26	S26	13	8	8	8	9	8	8	8	10	80
27	S27	13	12	8	8	9	8	8	8	8	82
28	S28	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
Jumlah		360	324	226	222	258	226	236	224	226	2302
Rata-rata Indikator		12,85	11,57	8,07	7,93	9,21	8,07	8,43	8,00	8,07	82,21
Rata-rata Aspek		24,42		16,00		17,28		8,43	16,07		82,21
Skor Maksimal		25		20		25		10	20		100

Keterangan:

A : Aspek Isi	A1 : Penyampaian Informasi	A2 : Kreatifitas dalam Pengembangan Cerita.
B : Aspek Organisasi	B1 : Penyampaian Informasi Latar dan Waktu	B2 : Penyajian Rangkaian Cerita
C : Penggunaan Bahasa	C1 : Struktur Kalimat	C2 : Keefektifan Kalimat
D : Kosakata		
E : Mekanik	E1 : Penulisan kata	E2 : Pemakaian tanda baca

Menyetujui,
Kolaborator



Raras Pindowati, S.Pd
NBM 1228980

Peneliti



Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 3a	: Narasi Ekspositoris Pratindakan
Lampiran 3b	: Peta Konsep dan Narasi Ekspositoris Siklus I
Lampiran 3c	: Peta Konsep dan Narasi Ekspositoris Siklus II
Lampiran 4d	: Foto Dokumentasi

3a. Narasi Ekspositoris Pratindakan

Nama : Jafar Hidayat
 Kelas : X TSM E
 No : 12
 "Pertama kali, masuk SMK Muli 1 Muli"
 Pada hari Senin pukul 06.15 aku berangkat.
 ke sekolah baruku yaitu SMK Muli 1 Muli.
 Awalnya aku merasa malu dan takut. Tapi aku
 tetap berani. Akupun menaiki motor dan mau
 berjalan. Sempailah aku di parkir SMK Muli
 1 Muli.
 Akupun masuk ke kelasku akupun belum ta-
 satu sama lain, dan aku merasa malu-malu.
 Tapi lama kelamaan akupun terbiasa dan sam-
 sekarang menjadi teman akrab.

Isi

- Penyampaian Informasi Kreatifitas dalam = 9
- Mengembangkan Cerita = 12

Organisasi

- Penyampaian Informasi Latar dan Waktu = 6
- Penyajian Rangkaian Cerita = 6

Penggunaan Bahasa

- Struktur Kalimat = 6
- Keefektifan Kalimat = 5

Kosakata

= 6

Mekanik

- Penulisan kata = 6
- Pemakaian tanda baca = 6

62

Nama = Kryan Muji Wiyanto
 kelas = X TSM E

No. _____

Date . . .

Liburan ke Gunung Kidul

Pada hari minggu pagi saya dan teman saya berencana utlc pergi ke Gunung Kidul mengendarai C70. kami berangkat jam 8 pagi di sepanjang jalan banyak pemandangan yg indah karena di gunung.

Kami sampai di Pantai Gesing Gunung Kidul jam 11 siang kami disana sangat menikmati pemandangan dipantai tersebut. Dan setelah selesai melihat pemandangan kami ~~trus~~ pulang kerumah.

Isi

- Penyampaian Informasi Kreatifitas dalam = 9
- Mengembangkan Cerita = 5

Organisasi

- Penyampaian Informasi Latar dan Waktu = 6
- Penyajian Rangkaian Cerita = 6

Penggunaan Bahasa

- Struktur Kalimat = 6
- Keefektifan Kalimat = 5

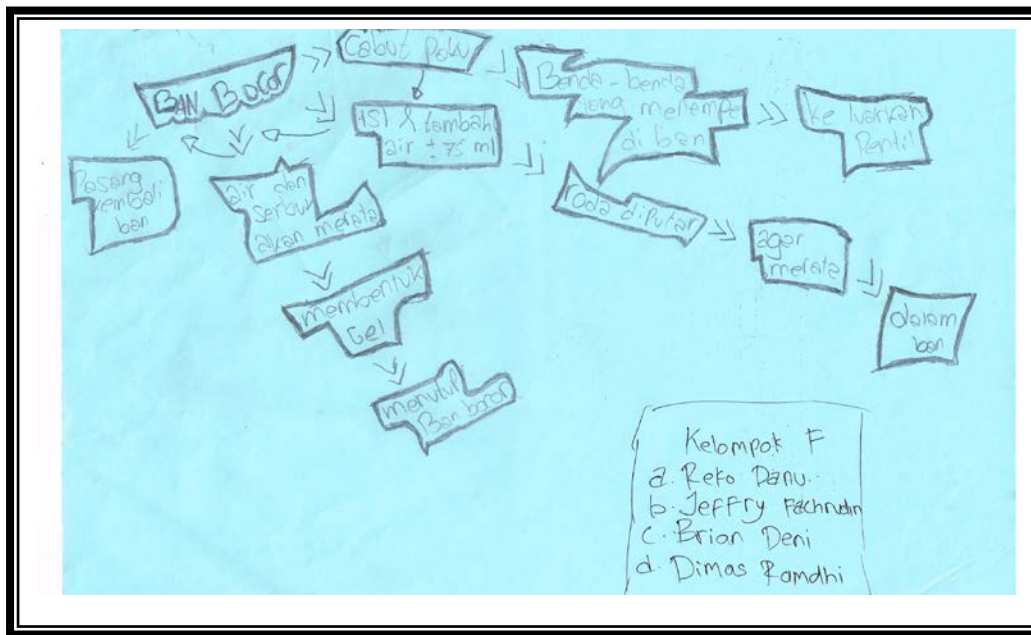
Kosakata

= 6

Mekanik

- Penulisan kata = 6
- Pemakaian tanda baca = 6

55



Nama: Dimas Pamdhi Adika
Kelas: X TSM E
No: 08

Ban Bocor Pada Pagi Hari

Pada suatu hari, Pak mau berangkat sekolah, Sobah juga sudah handsome tinggal on the way ban belakangku ternyata bocor dan saya harus mendorong motor kebengkel kan motor. Untung bengkelnya tidak terlalu jauh dan waktu masih menunjukkan pukul 06.30 masih ada waktu untuk menambal ban. Setelah bengkel dibongkar ban. Saya memanggil tukang tambalnya "Mas Totong tambal ban sang" lalu tukang itu menjawab "Yamud bentar" Setelah menunggu beberapa saat akhirnya tukang itu datang lalu menambal ban saya kebongki tu.

Tukang tambal ban itu menyelesaikan tugasnya. Saya pun melihat dengan detail cara menambalnya. Ternyata susah-susah gampang menambal ban itu. Hanya begini caranya, "cabut (buka) benda-benda yang menyebabkan kebocoran itu lalu keluarkan Pentil / katup penutup angin roda ban. Gantikan alat yang sudah disipkan. Isi / tambah sekitar 25 ml lalu roda di putar putar la kemudian serbuk bercampur air ini akan menutupi lubang kebocoran ban matorkan pasang kembali pentil / katup penutup angin kembali.

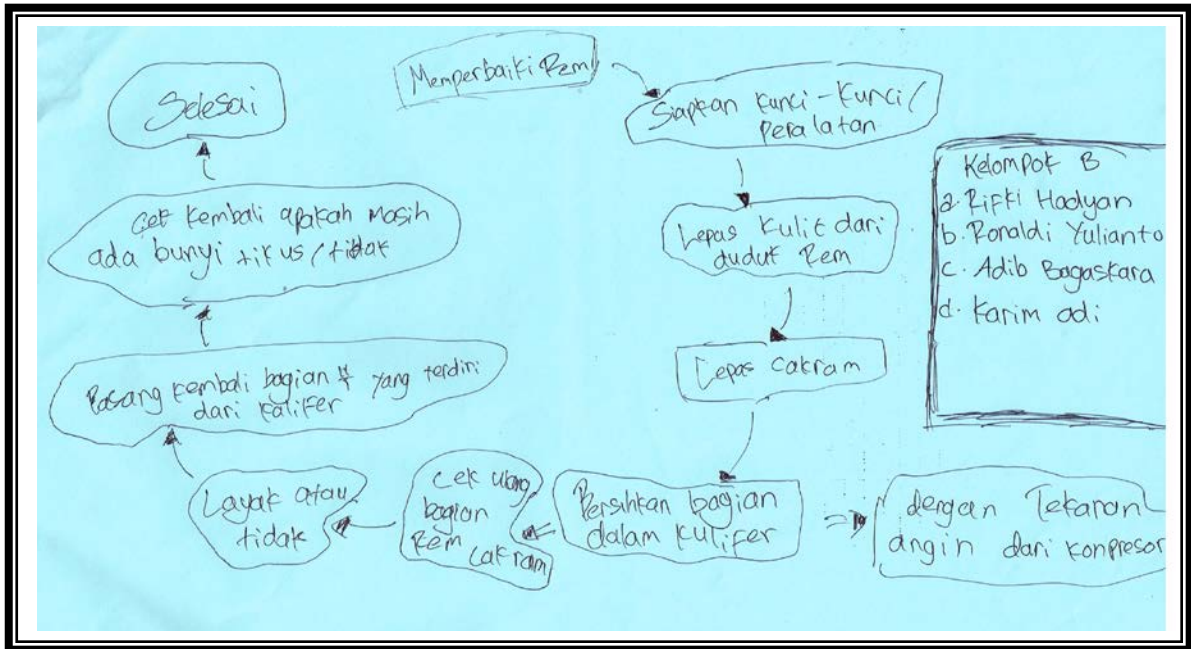
Setelah menambal ban waktu sekitar jam 06.30. Saya segera berangkat dan di sekolah.

Isi	
• Penyampaian Informasi Kreatifitas dalam	= 13
• Mengembangkan Cerita	= 12
Organisasi	
• Penyampaian Informasi Latar dan Waktu	= 10
• Penyajian Rangkaian Cerita	= 10
Penggunaan Bahasa	
• Struktur Kalimat	= 9
• Keefektifan Kalimat	= 8
Kosakata	= 6
Mekanik	
• Penulisan kata	= 6
• Pemakaian tanda baca	= 6
	80

3c. Narasi Ekspositoris Siklus II

Isi	
• Penyampaian Informasi Kreatifitas dalam	= 13
• Mengembangkan Cerita	= 12
Organisasi	
• Penyampaian Informasi Latar dan Waktu	= 8
• Penyajian Rangkaian Cerita	= 8
Penggunaan Bahasa	
• Struktur Kalimat	= 9
• Keefektifan Kalimat	= 8
Kosakata	= 6
Mekanik	
• Penulisan kata	= 8
• Pemakaian tanda baca	= 8
	80

3d. Narasi Ekspositoris Siklus II Hasil Pengembangan



KONALDI YULIANTO NASRUI
 X TSM E

Perbaikan Rantai Montor

Perbaikan rantai montor itu sangat penting karena kalau tidak dirawat rantai montor bisa lepas dari rumahnya / gir. Kalau rantai montor tidak diperbaiki maka akan membahayakan pengendara montor itu sendiri.

Langkah-langkah dalam memperbaiki rantai matikan mesin sepeda montor, tempatkan sepeda montor pada area yg rata, gunakan standart tengah untuk mendirikan sepeda montor, pasang terlebih dahulu rantai pada gir depan selanjutnya tempatkan rantai pada bagian kiri belakang pada posisi tersebut putar perlahan roda belakang ke bagian belakang. Jika terjadi kesulitan dalam memutar roda belakang tersebut anda bisa memberikan sedikit hentakan pada saat memutarnya.

Narasi di atas merupakan hasil dari siswa pada siklus II. Hasil tersebut kemudian dikembangkan menjadi narasi ekspositoris hasil pengembangan seperti di bawah ini.

Rantai Pun Perlu Dirawat

Hal yang sering disepelkan oleh Pengendara motor adalah tentang Perawatan rantai motor. Berbicara tentang motor memang tak Pernah ada habisnya. Setiap orang memiliki caranya sendiri-sendiri dalam hal Perawatan motor. saya jadi teringat pengalaman saya beberapa bulan yang lalu Saat liburan sekolah. Saat liburan sekolah saya selalu menyempatkan waktu untuk bekerja sampingan agar waktu tidak terbuang sia-sia. Biasanya saya bekerja ikut Paman saya jaga parkir di pantai Parang Tritis. Saat itu, saat akan berangkat ke tempat parkir sekitar pukul 04:00 wib. Setelah sholat subuh saya langsung meluncur pergi ke parkir. Saat itu ada bus dari kota Jakarta yang pesan tempat parkir di Parang Tritis.

Pada Saat itu keadaan saya sangat tergesa-gesa, karena saya tiba-tiba ditelfon oleh mas arif agar segera datang ke parkir. Tanpa berpikir panjang, saya pun langsung berangkat menuju parkir dengan motor saya. Beberapa hari yang lalu motor saya baru saja ganti oli. saya selalu merawat baik motor. Kebiasaan motor selalu saya perhatikan. Akan tetapi, saat perjalanan menuju parkir, disaat diperjalanan motor saya terasa aneh. Ada bunyi aneh di motor. Bunyi itu seperti berasal dari rantai. Karena keadaan saya buru-buru, saya tancap gas dengan somakin kencang tanpa berpikir apa pun. Tiba-tiba saja motor saya berhenti mendadak. Untung Saat itu saya berada di jalan rada pinggir. jadi Saat motor tiba-tiba berhenti, saya tidak mong dapatkan pengendara motor lain yang ada dibelakang saya.

Saat saya cek ternyata rantai motor putus. Hal yang tak Pernah terpikirkan sebelumnya. Tiba-tiba saja rantai motor. Terpaksa saya pun mongper mas arif bahwa saya tidak dapat berangkat ontime. saya harus mengganti rantai motor dulu agar bisa digenakan. saya dorong sampai ke bengkel. Sesuain lainnya dibengkel. kemudian saya ganti sendiri. sedikit demi

Sedikit saya paham bagaimana cara mengganti rantai motor

Cara untuk mengganti rantai adalah memutar mesin motor terlebih dahulu. Pastikan sepeda motor berada di tempat yang sama datar sama. Gunakan standar tengah untuk membebat motor dapat berdiri. Langkah pertama yaitu pasang terlebih dahulu rantai gir depan. Setelah itu tempatkan rantai pada bagian kiri belauang. Jika kesulitan dalam memutar roda rantai motor, dapat dengan melakukan sedikit hentakan pada saat memutarnya. seperti itulah cara mengganti rantai motor, caranya sangat mudah. Rantai motor memang terkesan tau perlu dirawat, akan tetapi, rantai motor memiliki fungsi yg pokok dalam motor. Tanpa adanya rantai, motor tak mungkin bisa berjalan. Rantai motor sebaiknya dirawat dengan menggunakan oli agar tidak mudah uering dan berkarat. Pengolesan oli dapat dilakukan satu bulan sekali.

Setelah selesai mengganti rantai, aku langsung lancar gas pergi ke tempat parkir. Sesampainya di sana ternyata parkirannya sudah penuh beberapa bus rapi. Aku datang ke parkirannya dalam keadaan semua kegiatan parkirannya sudah selesai.

Isi

- Penyampaian Informasi Kreatifitas dalam = 13
- Mengembangkan Cerita = 12

Organisasi

- Penyampaian Informasi Latar dan Waktu = 8
- Penyajian Rangkaian Cerita = 8

Penggunaan Bahasa

- Struktur Kalimat = 9
- Keefektifan Kalimat = 12

Kosakata

Mekanik

- Penulisan kata = 8
- Pemakaian tanda baca = 8

4d. Lampiran Foto

FOTO DOKUMENTASI**A. Foto Prasiklus**

Gambar 1. Suasana Kelas yang Belum Terkondisikan



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi (Kelas telah terkondisikan)



Gambar 3. Siswa Menulis Narassi Ekspositoris

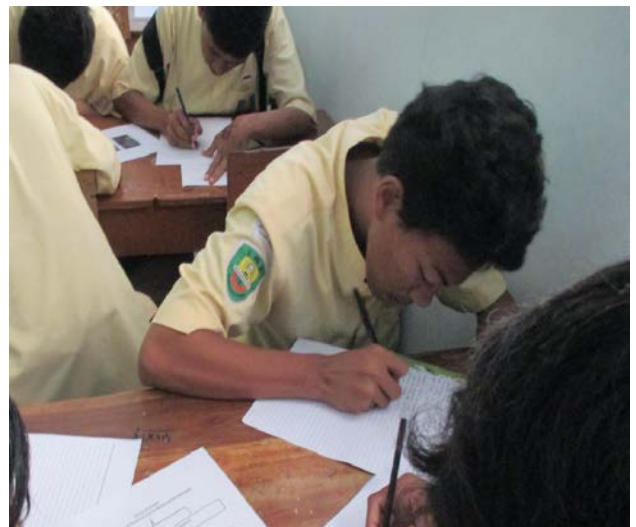
B. Foto Siklus I



Gambar 4. Siswa Berdiskusi dalam Kelompok



Gambar 5. Siswa Mulai Aktif Bertanya



Gambar 6. Proses Menulis Narasi
Ekspositoris

C. Foto Siklus II



Gambar 7. Proses Diskusi Kelompok



Gambar 8. Siswa Mulai Aktif Bertanya dan Guru Berkeliling Kelompok



Gambar 9. Proses Menulis Narasi Ekspositoris

LAMPIRAN 4
SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 052a/UN.34.12/DT/I/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 22 Januari 2016

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1
Bambanglipuro

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***Peningkatan Kemampuan menulis Narasi Ekspositoris Menggunakan Strategi Pembelajaran Circuit Learning
Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro***

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : WULAN DYAH RAHMAWATI
NIM : 12201241064
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari 2016
Lokasi Observasi : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an, Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Prabo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 180d/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Februari 2016

**Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1
Bambanglipuro**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI PENERAPAN STRATEGI
BELAJAR MEMUTAR PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : WULAN DYAH RAHMAWATI
NIM : 12201241064
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2016
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih

Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indah Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001





MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN Terakreditasi A
 REKAYASA PERANGKAT LUNAK Terakreditasi A
 TEKNIK MULTI MEDIA Terakreditasi A
 TEKNIK PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN akreditasi A
 TEKNIK SEPEDA MOTOR Terakreditasi B



imewa Yogyakarta.
 nbali.sch.id

Alamat : Jl. Samas Km 2,3 Kanutan sumbermulyo Bambanglipuro Bantul, Daerah Ist
 Telp/fax: (0274) 6460410 . E-mail: info@smkmbali.sch.co.id web: www.smkr

SURAT KETERANGAN

No: 493/KET/VI/2016

ipuro :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bambangli

Nama : Drs. H. Maryoto, M.Pd
 NIP : 19650522 198903 1 005
 Jabatan : Kepala Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Instansi : St

Menerangkan bahwa :

Vulan Dyah Rahmawati
 2201241064
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : V
 NIM : 12
 Prodi : Pa
 Univ : U

n di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dari bulan Februari s.d Maret

Telah melakukan Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

2016 ,dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris
 Melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1
 BAMBANGLIPURO".

Demikian Surat ini kami sampaikan dan terima kasih atas kerjasamanya, agar setelah melaksanakan
 penelitian diharapkan untuk memberikan laporan kepada sekolah.

Bantul, 18 Juni 2016